

22 Hati

Untuk Cibitung Wetan

Tim Penulis :
Annisa Firdaus, dkk.

Editor :
Ade Ananto Terminanto, S.E., M.M.

TIM PENYUSUN

Judul e-book

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

©KKN 2022_Kelompok 032 Adiguna Sadya

Tim Penyusun

Editor

Ade Ananto Terminanto, S.E., M.M.

Penyunting

Penulis Utama

Annisa Firdaus Kurnia Putri, Fiena Naila
Adhiba, Sayyid Muhammad Rasyid

Layout

Design Cover

Resha Adi Wardana

Kontributor

Aldi, Agung, Tiara, Alin, Zahwa, Frida, Rahil,
Kemal, Tutik, Lailatul, Rahma, Ani, Mahgrisyia,
Hasbiyallah, Nadine, Kisin, Nabila, Ershad



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian
kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN
032 ADIGUNA SADYA Tahun 2022

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 032 yang berjudul : **22 Hati Untuk Cibitung Wetan** telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 November 2022

Dosen Pembimbing

(Ade Ananto Terminanto, S.E., M.M.)
NIP. 196811252014111002

Menyetujui,
Koordinator Program KKN

(Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc.)
NIDN. 2020128303

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

(Dr. Kamarusdiana, M.H.)

NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunianya kepada kami sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sampai kepada tahap penyusunan *e-book* dan dapat diselesaikan dengan baik serta tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam senantiasa kamu curahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman ang terang benderang seperti saat ini.

E-book yang berjudul **22 Hati Untuk Cibitung Wetan** ini kami susun berdasarkan kegiatan yang telah kami lakukan selama KKN di desa Cibitung Wetan yang dimulai dari tanggal 25 Juli 2022 hingga tanggal 25 Agustus 2022, serta data-data yang diambil dari berbagai sumber seperti buku-buku, data dari kantor desa/kelurahan dan hasil survey.

Kami menyadari bahwa keberhasilan kegiatan yang kami lakukan serta kemudahan dalam penyusunan *e-book* ini tidak lepas dari bantuan segala pihak yang telah mendukung, membantu serta menyisihkan waktunya demi kelancaran pelaksanaan kegiatan serta penyusunan *e-book* ini. Oleh karena itu, secara khusus kami ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin UmarLubis, Lc., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah bertanggungjawab atas terlaksanya kegiatan KKN ini sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Dr. Kamarusdiana, S. Ag., M.H. selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan arahan serta bimbingan dari pra kegiatan hingga selesainya kegiatan KKN ini.

3. Ade Ananto Terminanto, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing, mendukung, mengarahkan, dan menyisihkan waktunya mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga pasca kegiatan KKN ini.
4. Staf Desa beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Cibitung Wetan selama 32 hari. Seluruh ketua RW dan RT yang telah memberi arahan, masukan, dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung.
5. Seluruh masyarakat Desa Cibitung Wetan atas segala partisipasi dan kesukarelaannya membantu kami selama pelaksanaan kegiatan KKN.
6. Bapak NdiH selaku Ketua RW 06 sekaligus pemilik rumah tempat kami tinggal selama pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Cibitung Wetan yang sangat membantu kegiatan ini.
7. Para donatur yang telah menyumbangkan rezekinya untuk membantu dalam keuangan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
8. Teman-teman KKN Kelompok 032 Adiguna Sadya atas semua kerja keras, pengabdian, kesabaran dan semangat dalam melaksanakan berbagai program kerja dan kegiatan yang telah direncanakan dan didiskusikan bersama-sama

Semoga buku laporan hasil kegiatan KKN ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi untuk kegiatan pengabdian lainnya serta dapat menjadi rujukan kepada kelompok KKN selanjutnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ciputat, 30 September 2020

Tim Penulis KKN Kelompok 032

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
IDENTITAS KELOMPOK.....	x
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
PROLOG.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Dasar Pemikiran.....	2
B. Tempat KKN.....	3
C. Permasalahan/Aset Utama Desa	4
D. Fokus dan Prioritas Program	4
E. Sasaran dan Target.....	7
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	12
A. Metode Intervensi Sosial	12
B. Pendekatan dan Pemberdayaan Masyarakat	16
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	18
A. Karakteristik Tempat KKN	18
B. Letak Geografis.....	19
C. Struktur Penduduk.....	19
D. Sarana dan Prasarana	22
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	23
A. Kerangka Pemecah Masalah	23

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	31
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	66
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Rekomendasi	79
EPILOG.....	82
A. Kesan Warga Atas Program KKN	82
B. Penggalan Kisah Inspiratif.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	150
BIOGRAFI SINGKAT.....	151
LAMPIRAN.....	163

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Fokus dan Prioritas Program	4
Tabel 1.2. Program dan Kegiatan Prioritas KKN 032 Adiguna Sadya	7
Tabel 1.3. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	10
Tabel 3.1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	19
Tabel 3.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	20
Tabel 3.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	21
Tabel 3.4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	22
Tabel 3.5. Sarana dan Prasarana	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Lokasi KKN Kelompok 032 Adiguan Sadya	19
---	----

IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN 2022-032
Desa/Kelurahan : Cibitung Wetan
Nama Kelompok : Adiguna Sadya
Jumlah Mahasiswa : 22
Jumlah Kegiatan : 26 kegiatan



RINGKASAN EKSEKUTIF

PROLOG

**BAGIAN PERTAMA :
DOKUMENTASI**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa menurut Knopfmacher adalah insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon – calon intelektual, sedangkan Mahasiswa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perubahan dan kemajuan di tengah masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat adalah proses gerakan swadaya untuk kepentingan masyarakat. Karena hakikatnya adalah sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lainnya. Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda yang artinya:

“Barang siapa yang memudah kesulitan seorang mukmin dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscaya akan Allah memudahkan baginya di dunia dan akhirat” (HR. Muslim).

Mahasiswa memiliki peran terhadap perubahan yang lebih signifikan dan progresif, khususnya dalam upaya mengembangkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur, dengan menggunakan wawasan intelektual yang disertai dengan kegiatan yang nyata. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa mempunyai peran signifikan di tengah masyarakat, bangsa dan negara. Dalam sejarahnya, pergerakan mahasiswa telah melakukan banyak perubahan dalam berbagai sektor kehidupan salah satu diantaranya adalah fenomena tumbangnya orde baru di mana pergerakan mahasiswa memiliki peran strategis dalam prosesnya. Sampai detik ini gerakan mahasiswa terus berada di garis terdepan untuk mengawal perubahan baik dalam masalah ekonomi, sosial, politik pemerintahan, pendidikan, dan semacamnya. Pergerakan semisal meneliti, mengkritisi, menuntut, menentang, bahkan menolak

kebijakan-kebijakan yang dilihat tidak sesuai dengan nurani masyarakat atau menyimpang dari undang-undang yang berlaku telah menjadi ritual wajib bagi mahasiswa, hal ini membuktikan peran mahasiswa yang sangat strategis yaitu sebagai *Agent of change* dan *Agent of control social*.

Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik pemerintah, pihak swasta, maupun kalangan masyarakat itu sendiri dalam upaya membantu meningkatkan sumber daya masyarakat, khususnya di pedesaan. Dalam hal ini, mahasiswa hadir dengan membawa tugas tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Dengan menerjunkan mahasiswa dalam masyarakat secara langsung melalui program kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) agar dapat berpartisipasi aktif dalam meringankan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan cara ini diharapkan mahasiswa akan mendapat pengalaman langsung serta dapat menerapkan, mengevaluasi, dan menguji kelayakan konsep dan teori yang telah mereka dapatkan di bangku kuliah. Di samping itu, secara otomatis mereka akan berusaha menemukan solusi dan terobosan baru yang akan berimbas pada perbaikan metode pendidikan yang komprehensif.

Dengan landasan inilah kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengadakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), dengan bekal ilmu pengetahuan yang kami dapat di bangku kuliah. Kami bermaksud untuk mengabdikannya kepada masyarakat dalam memaksimalkan sumber daya yang telah ada agar terciptanya insan akademis, pencipta dan bertanggung jawab.

B. Tempat KKN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 032 Adiguna Sadya dilaksanakan di desa Cibitung Wetan, kecamatan Pamijahan, kabupaten Bogor, provinsi Jawa Barat. Peserta KKN yang terdiri dari 22 mahasiswa bertempat tinggal di RT 01, RW 06, kampung Cidamar.

Program kerja KKN 032 Adiguna Sadya tersebar di 8 RW desa Cibitung Wetan yaitu 5 SD/MI, 6 posyandu, 3 Majelis Ta'lim, 3 TPQ, pojok baca cidamar, lapangan desa Cibitung Wetan, dan lingkungan sekitar kampung Cidamar.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil survey yang telah kami lakukan, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang terdapat di desa Cibitung Wetan. Adapun kendala atau hambatan yang dirasakan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Cibitung wetan yang masih lemah.
2. Perkembangan pengetahuan, informasi dan teknologi yang hampir memudahkan dan bahkan menghilangkan budaya gotong royong masyarakat desa sebagai ciri utama penduduk desa.
3. Ketidak stabilan kondisi perrekonomian ditingkat nasional dan regional.

D. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1.1. Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Pendidikan	1. Pelayanan Mengajar PAUD/SD/MI	1.1. Pelayanan Mengajar RA Rhaudatul Athfal El Bhasari (RA ELBAS)	RA ELBAS, SDN Cibitung Kulon 03, SDN Cibitung
		1.2. Pelayanan Mengajar SDN Cibitung Kulon 03	SDN Cibitung Kulon 04, SDN Cibitung Kulon 05, MI
		1.3. Pelayanan Mengajar SDN Cibitung Kulon 04	Muhammadiyah 01 Cibitung Wetan, MI

		1.4. Pelayanan Mengajar SDN Cibitung Kulon 05	Muhammadiyah 02 Cibitung Wetan
		1.5. Pelayanan Mengajar MI Muhammadiyah 01 Cibitung Wetan	
		1.6. Pelayanan Mengajar MI Muhammadiyah 02 Cibitung Wetan	
	2. Fun Learning	2.1. Pengenalan media 2.2. Pengenalan reaksi kimia 2.3. Literasi keuangan, simulasi pasar dan sosialisasi menabung 2.4. <i>English day</i>	Pojok baca Cidamar
	3. Revitalisasi Pojok Baca Cidamar	3.1. Renovasi ruangan pojok baca dan penyediaan buku bacaan	Pojok baca Cidamar
	4. Pemberdayaan Siswa/i	4.1. Lomba cerdas cermat antar SD/MI desa Cibitung Wetan 4.2. Lomba futsal antar SD/MI desa Cibitung Wetan	MI Muhammadiyah 02 Cibitung Wetan, lapangan

		<p>4.3. Lomba adzan antar RW desa Cibitung Wetan</p> <p>4.4. Lomba hafalan Qur'an antar RW desa Cibitung Wetan</p> <p>4.5. Sosialisasi kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	<p>futsal SMK Muhammadiyah</p> <p>SMK Muhammadiyah</p>
Sosial Kegamaan	<p>5. Pelayanan Mengajar TPQ</p> <p>6. Pelayanan Majelis Ta'lim</p>	<p>5.1. Pelayanan mengajar TPQ Al-Istiqomah</p> <p>5.2. Pelayanan mengajar TPQ Al-Muttaqien</p> <p>5.3. Pelayanan mengajar TPQ Sawah</p> <p>6.1. Pelayanan majlis ta'lim At-Taqwa</p> <p>6.2. Pelayanan majlis ta'lim Al-Istiqomah</p> <p>6.3. Pelayanan majlis ta'lim Nurul Iman</p>	<p>TPQ Al-Istiqomah, TPQ Al-Muttaqien, TPQ Sawah</p> <p>Majlis ta'lim At-Taqwa, majlis ta'lim Al-Istiqomah, majlis ta'lim Nurul Iman</p>
Kesehatan	7. Pelayanan Posyandu (Bulan Imunisasi Anak Nasional)	7.1. Pelayanan terhadap posyandu di setiap RW dalam rangka BIAN desa Cibitung Wetan	Posyandu

Sosial Lingkungan	8. Penguatan Sosial	8.1. Kerja bakti di lingkungan desa Cibitung Wetan 8.2. Pengadaan plang petunjuk jalan 8.3. Pentas seni antar RW Gebyar Adiguna Sadya	Kampung Cidamar Lapangan desa Cibitung Wetan
-------------------	---------------------	---	---

E. Sasaran dan Target

Tabel 1.2. Program dan Kegiatan Prioritas KKN 032 Adiguna Sadya

No. Keg.	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1.1.	Pelayanan Mengajar Rhaudatul Athfal El Bhasari (RA ELBAS)		
1.2.	Pelayanan Mengajar SDN Cibitung Kulon 03	Siswa/i SDN Cibitung Kulon 03	11 Orang siswa/i kelas 5 SDN Cibitung Kulon 03
1.3.	Pelayanan Mengajar SDN Cibitung Kulon 04	Siswa/i SDN Cibitung Kulon 04	20 siswa/i kelas 4, 5, dan 6 SDN 04 Cibitung Kulon
1.4.	Pelayanan Mengajar SDN Cibitung Kulon 05	Siswa/i SDN Cibitung Kulon 05	20 siswa/i kelas 4 serta kelas 6 SDN Cibitung Kulon 05
1.5.	Pelayanan Mengajar MI Muhammadiyah 01	Siswa/i MI 01 Muhammadiyah Cibitung Wetan	30 siswa/i kelas 4, 5 dan 6 MI Muhammadiyah 01 Cibitung Wetan

1.6.	Pelayanan Mengajar MI Muhammadiyah 02	Siswa/i MI 02 Muhammadiyah Cibitung Wetan	60 orang siswa/i MI 02 Muhammadiyah Cibitung Wetan
2.1.	Pengenalan Media	Anak-anak sekitar pojok baca	15 orang anak-anak sekitar pojok baca
2.2.	Pengenalan Reaksi Kimia	Anak-anak sekitar pojok baca	20 anak-anak sekitar pojok baca
2.3.	Literasi keuangan, simulasi pasar dan sosialisasi menabung	Anak-anak sekitar pojok baca	20 anak-anak sekitar pojok baca
2.4.	<i>English day</i>	Anak-anak sekitar pojok baca	15 orang anak-anak sekitar pojok baca
3.1.	Renovasi ruangan pojok baca dan penyediaan buku bacaan	Anak-anak dan remaja desa Cibitung Wetan	35 Anak-anak dan remaja desa Cibitung Wetan
4.1.	Lomba cerdas cermat antar SD/MI desa Cibitung Wetan	Siswa SD/MI Se-Cibitung Wetan	15 siswa/i SD/MI desa Cibitung Wetan
4.2.	Lomba futsal antar SD/MI desa Cibitung Wetan	Siswa SD/MI Se-Cibitung Wetan	50 siswa/i SD/MI desa Cibitung Wetan
4.3.	Lomba adzan antar RW desa Cibitung Wetan	Anak-anak usia 6-12 tahun desa Cibitung Wetan	16 Anak-anak usia 6-12 tahun perwakilan setiap RW desa Cibitung Wetan
4.4.	Lomba hafalan Qur'an antar RW desa Cibitung Wetan	Anak-anak usia 6-12 tahun desa Cibitung Wetan	16 Anak-anak usia 6-12 tahun perwakilan setiap

			RW desa Cibitung Wetan
4.5.	Sosialisasi kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Siswa/i SMK Muhammadiyah	15 siswa/i SMK Muhammadiyah
5.1.	Pelayanan mengajar TPQ Al-Istiqomah	Anak-anak TPQ Al Istiqomah	25 anak-anak TPQ Al-Istiqomah
5.2.	Pelayanan mengajar TPQ Al-Muttaqien		
5.3.	Pelayanan mengajar TPQ Sawah		
6.1.	Pelayanan majlis ta'lim At-Taqwa	Ibu-ibu majlis ta'lim At Taqwa (RW 07 desa cibitung wetan)	15 Ibu-ibu majlis ta'lim At Taqwa
6.2.	Pelayanan majlis ta'lim Al-Istiqomah	Ibu-ibu majlis ta'lim Al-Istiqomah	15 Ibu-ibu majlis ta'lim Al-Istiqomah
6.3.	Pelayanan majlis ta'lim Nurul Iman	Ibu-ibu majlis ta'lim Nurul Iman)	15 Ibu-ibu majlis ta'lim Nurul Iman
7.1.	Pelayanan terhadap posyandu di setiap RW dalam rangka BIAN desa Cibitung Wetan	Balita di desa Cibitung Wetan	100 Balita di desa Cibitung Wetan
8.1.	Kerja bakti di lingkungan desa Cibitung Wetan		
8.2.	Pengadaan plang petunjuk jalan	Masyarakat desa Cibitung Wetan dan masyarakat luar desa/pendatang	50 Masyarakat desa Cibitung Wetan dan masyarakat luar desa/pendatang
8.3.	Pentas seni antar RW Gebyar Adiguna Sadya	Masyarakat desa Cibitung Wetan	75 masyarakat desa Cibitung Wetan

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

E-book ini menggambarkan aktivitas kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 032 Adiguna Sadya yang dilaksanakan di desa Cibitung Wetan, kecamatan Pamijahan, kabupaten Bogor. Jadwal kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu jadwal pra KKN, pelaksanaan KKN, dan pelaporan KKN.

Tabel 1.3. Jadwal Pelaksanaan KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Pra-KKN <ol style="list-style-type: none">1. Pembentukan kelompok2. Pembekalan KKN3. Sosialisasi KKN4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	Mei 2022 25 Mei 2022
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli-25 Agustus 2022
3	Penyusunan <i>E-book</i> Kelompok <ol style="list-style-type: none">1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis <i>e-book</i> kelompok2. Penyusunan <i>e-book</i> oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing4. Pengesahan <i>e-book</i>5. Penyerahan <i>e-book</i> hasil KKN6. Penilaian hasil kegiatan	15 September 2022 10-30 September 2022 30 September-30 Oktober 2022 30 November 2022 30 September 2022

G. Sistematika Penulisan

E-book ini disusun dalam dua bagian. Bagian pertama adalah Dokumentasi Kegiatan yang berisi lima bab dengan perincian : Bab I Pendahuluan meliputi dasar pemikiran, tempat KKN, permasalahan/asset utama desa, focus dan prioritas program, sasaran

kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan KKN, dan sistematika penulisan. Bab II Metode pelaksanaan program meliputi intervensi sosial/pemetaan sosial, pendekatan dalam pemberdayaan dan masyarakat. Bab III Gambaran umum tempat KKN meliputi karakteristik tempat KKN, letak geografis lokasi KKN, struktur penduduk, dan sarana prasarana. Bab IV Deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan meliputi kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, dan faktor-faktor pencapaian hasil. Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan rekomendasi.

Bagian kedua adalah refleksi hasil kegiatan. Bagian ini berupa epilog atau penyampaian refleksi hasil kegiatan KKN, epilogi ini diawali oleh kesan warga atau masyarakat atas program KKN dan kemudian dilanjutkan dengan penggalan kisah inspiratif.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Salah satu tujuan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah untuk membantu kehidupan masyarakat desa, dalam menjalankan program kerja kelompok KKN 032 adiguna sadya, kami memerlukan dukungan dari berbagai elemen masyarakat desa agar program kerja yang kami lakukan tepat sasaran dan berjalan sesuai rencana. Maka dari itu, diperlukan metode intervensi sosial sebagai suatu cara dalam pengaplikasian program kerja. Dalam metode ini kami kelompok KKN 032 Adiguna sadya berperan sebagai *agent of change* atau pelaku perubahan yaitu peran yang mendorong masyarakat desa Cibitung wetan (sebagai sasaran) untuk melakukan perubahan, sedangkan masyarakat desa Cibitung wetan berperan sebagai *target of change* atau sasaran kami dalam meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif dalam perubahan dan mencapai tujuan. Tugas sebagai *agent of change* di sini adalah mampu mengidentifikasi dan mengadakan interaksi dengan *target of change* yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja, memberikan pemahaman, dorongan, dan dukungan pada *target of change* yang berpartisipasi dalam kelompok.¹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, intervensi sosial berasal dari dua kata yaitu, intervensi dan sosial. Intervensi sendiri memiliki arti campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak (orang, golongan, negara, dan sebagainya), lebih lanjut dalam kbbi intervensi juga dapat berarti upaya dalam meningkatkan kesehatan atau mengubah penyebaran penyakit, dengan kata lain intervensi juga dapat disebut sebagai suatu upaya dalam perubahan menuju kearah yang lebih baik. Sosial dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hal yang berkenaan dengan masyarakat.

¹ La Tatong, dkk., "Hubungan Intervensi Pekerja Sosial dengan Perubahan Perilaku Sosial Penyandang Cacat dalam Beradaptasi Sosial." Analisis vol. 1, No. 1 (2012)

Jika kita menggabungkan kedua kata tersebut maka secara sederhana kita mampu memahami bahwa intervensi sosial adalah upaya dalam memperbaiki atau merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik². Definisi sejenis juga diutarakan oleh Teater secara lebih detail yang menyatakan bahwa metode intervensi sosial adalah tata cara yang digunakan dalam membantu sebuah masyarakat menuju perubahan ke arah yang lebih positif.³ Isbandi Rukminto Adi menambahkan definisi intervensi sosial itu sendiri yang berarti perubahan yang terencana dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, ataupun kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level meso), hingga masyarakat yang lebih luas baik itu ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, hingga masyarakat global (level makro).⁴

Fokus tujuan dari intervensi sosial ini adalah untuk mencegah penurunan fungsi dan kondisi sosial, juga untuk memperbaiki fungsi sosial dalam peran sasaran atau *target of change*. Karena ketika fungsi atau peran sosial suatu masyarakat telah terjadi maka itu akan mendorong kesejahteraan dan kehidupan yang seimbang dapat dicapai dengan lebih mudah. Kondisi sejahtera dapat dikatakan berhasil apabila jarak antara harapan perubahan dan kenyataan yang dihadapi kelompok sasaran atau *target of change* dapat diatasi dan tidak adanya jarak yang terlalu jauh. Dengan kata lain, intervensi sosial ini membantu memperkecil harapan hidup dengan kondisi kenyataan kelompok sasaran atau *target of change*.⁵

² Mark W. Fraser, "Intervention Research in Social Work: Recent Advances and Continuing Challenges," *Research on Social Work Practice*, no. 3, vol. 14 (2004): h. 210.

³ Barbra Teater, *An Introduction to Applying Social Work Theories and Methods* (Berkshire: Mc Graw-Hill Education, 2014), h. 20.

⁴ Rukminto, A,I, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 49.

⁵ Louise C. Jhonson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)* (Bandung: terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, 2011), h. 52.

Berdasarkan tujuan dari intervensi sosial ini, maka kelompok KKN 032 Adiguna sadya melakukan intervensi tahap pertama yaitu identifikasi permasalahan yang ada di desa Cibitung wetan. Tahapan ini kami lakukan dengan dibantu oleh aparaturnya desa, mulai dari tingkat RW hingga kepala desa, meminta berapa banyak jumlah sekolah yang ada di desa, dan kondisi sosial, ekonomi masyarakat desa. Pada saat hari-hari pertama di desa, kami juga melakukan observasi tentang bagaimana kehidupan masyarakat desa dan melakukan wawancara atau bercakap-cakap kepada ketua RW hingga tokoh masyarakat guna memvalidasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa Cibitung wetan.

Setelah mampu mengidentifikasi permasalahan atau kebutuhan yang ada pada masyarakat desa Cibitung wetan, kelompok KKn 032 Adiguna sadya melakukan persiapan diri untuk melakukan intervensi sosial, setidaknya ada 3 buah bekal yang harus dimiliki:

1. *Knowledge* (pengetahuan), pengetahuan merupakan hal yang penting karena dengan adanya pengetahuan kita mampu memiliki pemahaman yang baik terkait dengan konsep-konsep dari permasalahan agar mampu memberikan solusi yang tepat.
2. *Skill* (keterampilan), setelah memiliki pengetahuan maka keterampilan juga harus dimiliki guna mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat desa.
3. *Value* (nilai), merupakan sebuah keyakinan, pilihan, atau asumsi tentang yang baik untuk manusia.⁶ Sebagai *agent of change*, kami dituntut untuk mengamalkan nilai-nilai kemasyarakatan, seperti berkomitmen penuh terhadap tugas yang diemban dan menjunjung nilai-nilai moral dan nilai sosial yang mengarah pada kebaikan.

Kelompok KKN 032 Adiguna sadya menggunakan metode intervensi sosial dalam pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Bentuk pelayanan yang dilakukan oleh kelompok KKN 032 Adiguna sadya antara lain:

⁶ Soetarso. *Praktek Pekerjaan Sosial*, Jilid I, Cetakan ke-10 (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial. 1968), h. 32-33.

1. Pelayanan mengajar PAUD, SD/MI, dan Pondok pesantren yang ada di desa Cibitung wetan
2. Pelayanan mengajar TPQ/TPA yang ada di desa Cibitung wetan
3. Pelayanan dalam mengisi majlis ta'lim yang ada di desa Cibitung wetan
4. Pelayanan posyandu dalam program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)
5. Pelayanan dalam merevitalisasi pojok baca
6. Pemasangan plang jalan.

Adapun intervensi sosial yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat desa Cibitung wetan adalah dilakukan oleh kelompok KKN 032 Adiguna sadya dalam beberapa bentuk, antara lain:

1. Mengadakan lomba futsal tingkat SD/MI se-desa Cibitung wetan
2. Mengadakan lomba cerdas cermat tingkat SD/MI se-desa Cibitung wetan
3. Mengadakan lomba adzan antar RW se-desa Cibitung wetan
4. Mengadakan lomba hafalan quran antra RW se-desa Cibitung wetan
5. Mengadakan pentas seni gebyar Adiguna sadya yang diisi dengan penampilan keterampilan dari tiap RW se-desa Cibitung wetan
6. Mewakafkan sejumlah alat sholat ke musholla RW 4.

Seluruh kegiatan atau program kerja dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan intervensi sosial, kelompok KKN 032 Adiguna sadya menggunakan metode yang dikemukakan oleh LeGault yang disebut oleh Bruhn dan Rebach, tahapan yang dilakukan antara lain⁷:

1. Penilaian Awal
2. Perencanaan program
3. Implementasi Program
4. Evaluasi Program
5. Tindak Lanjut Program.

⁷ John G. Bruhn dan Howard M. Rebach, *Sociological Practice: Intervention and Social Change* (New York: Springer, 2007), h. 23.

B. Pendekatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Kelompok KKN 032 Adiguna sadya menggunakan metode khusus untuk melakukan pendekatan dalam pemberdayaan program-program kerja yang dilakukan di desa Cibitung wetan. Metode yang dimaksud adalah *problem-based approach* atau pendekatan yang memfokus utamakan pada permasalahan yang ada untuk dihadapi kemudian dicari solusi terbaik untuk jalan keluarnya. Menurut Wood, *problem solving* atau *problem-based approach* pun dapat diartikan sebagai tahapan yang dilakukan untuk mencari solusi atas sebuah isu.⁸

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep yang mulai berkembang pada masa pertengahan abad 18 di masyarakat barat sejak mulainya lahir Eropa modern. Dalam prosesnya hingga sampai kini telah mengalami banyak dialektika dan akhirnya menemukan sebuah konsep kekinian yang kerap dipakai oleh khalayak umum. Secara umum. Secara umum pemberdayaan dalam pembangunan masyarakat meliputi proses pemberian kekuasaan untuk meningkatkan kualitas posisi sosial, ekonomi, budaya, dan politik dari masyarakat lokal, sehingga masyarakat mampu menjalankan peran-perannya di kehidupan secara efisien dan signifikan.

Tahapan-tahapan yang dimaksud dalam penanganan masalah agar dapat diselesaikan antara lain:

1. Identifikasi masalah, menemukan dan memahami akar dari suatu permasalahan yang terjadi di suatu komunitas berperan penting untuk mencari jalan keluarnya atau solusi
2. Setelah mengidentifikasi masalah, maka kita perlu memahami dan mempelajarinya maka kita harus mengerahkan tenaga atau sumber daya yang dibutuhkan dari berbagai jenis kemampuan yang dimiliki oleh komunitas atau masyarakat, memerlukan energi dan imajinasi

⁸ David Wood, "What are Problem Solving Methods?" artikel diakses pada 28 september 2022 dari <http://study.com/academy/lesson/problem-solving-methods-definition-types.html>.

sebagai suatu proses dalam mengembangkan komunitas atau masyarakat

3. Merancang program pengembangan masyarakat setelah memiliki berbagai sumber daya yang dibutuhkan agar mampu mendorong perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.
4. Memiliki dukungan penuh dari warga masyarakat sebagai upaya penggerakan kapasitas masyarakat untuk melayani dan mendukung suatu kegiatan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.
5. Tahap pemecahan masalah yang terakhir memerlukan evaluasi serta analisis lanjutan dari setiap program yang dijalankan dengan mendasar dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan, dan kegagalan.

Berbagai bentuk kegiatan yang telah diberikan oleh kelompok KKN 032 Adiguna sadya yang memiliki tujuan untuk pengembangan masyarakat desa Cibitung wetan memiliki bukti atau peninggalan materil maupun yang bersifat non-materil. Hal-hal seperti itu yang telah kami lakukan ketika melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata di desa Cibitung wetan.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Cibitung Wetan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dan merupakan salah satu desa yang berada pada ketinggian 300/400 meter dari permukaan laut dengan suhu berkisar antara 22-28°C, dengan luas wilayah 243 Ha. Jumlah penduduk desa Cibitung Wetan per 30 september 2018 adalah sebanyak 8.193 Jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4.513 Jiwa, perempuan sebanyak 3.680 Jiwa dan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.572 KK. Berdasarkan kondisinya lahan yang ada terbagi dalam dua ekosistem yaitu ekosistem lahan persawahan/basah dan lahan Darat/kering. Luas lahan sawah 180 ha sedangkan lahan kering/darat 63 ha. Pemanfaatan sumber daya alam desa Cibitung Wetan digunakan untuk pertanian dan peternakan dengan komoditas unggulan padi dan Palawija.

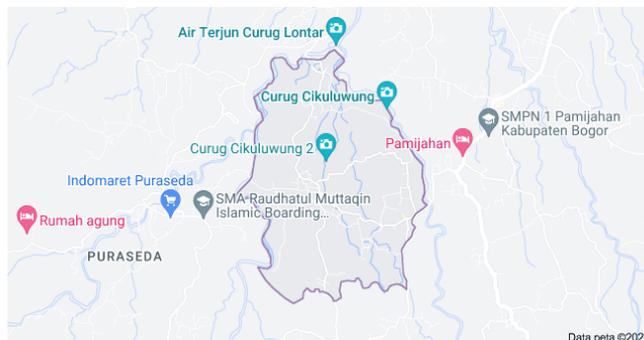
Bila dilihat berdasarkan karakteristik wilayah, desa Cibitung Wetan merupakan salah satu desa pertanian dikecamatan Pamijahan dengan kondisi pengembangan yang mulai bervariasi diantaranya pengembangan untuk Pertanian, Perikanan, Peternakan dan lainnya. Sebagai wilayah pengembangan pertanian pedesaan, selain 3 pada yang memberikan kontribusi cukup besar bagi penyediaan pangan masyarakat Kabupaten Bogor, Produksi pertanian tanaman pangan lain yang menonjol adalah hasil palawija seperti : Ubi jalar, Jagung manis dan kacang-kacangan). Disamping pertanian dan palawija juga sebagai wilayah pengembangan perikanan/peternakan di Kabupaten Bogor, potensi pengembangannya banyak didukung oleh penguatan aktivitas pengembangan usaha peternakan pembesaran kambing, ayam ras dan pembesaran ikan mas, nila dan lele sebagai langkah akselerasi Peningkatan Indek Pembangunan Manusia (IPM), penguatan aktivitas agribisnis berbasis Gapoktan dimaksudkan sebagai gerakan untuk merevitalisasi/penguatan aktivitas yang sudah ada dimasyarakat tani

dengan cara mengintegrasikan komponen-komponen kegiatan yang relevan dengan Indek Pembangunan Manusia (IPM).

Wilayah desa Cibitung wetan dalam keadaan kondusif, meskipun kejadian kriminal tetap ada namun intensitas kuantitas dan kualitasnya dapat ditangani dengan baik. Hal ini didukung dengan upaya sosialisasi dan tindak lanjut partisipasi masyarakat dalam penanganan gangguan kamtibmas melalui kegiatan siskamling dan peningkatan fungsi perlindungan masyarakat (Linmas) yang ada.

B. Letak Geografis

Berikut ini merupakan lokasi KKN Kelompok 032 Adiguna Sadya, desa Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.



Gambar 3.1. Lokasi KKN Kelompok 032 Adiguna Sadya
(Sumber : <https://www.google.com/maps/@-6.6480195,106.6384215,15z>)

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

	Jumlah
Laki-laki	2.867
Perempuan	2.541
Total Penduduk	5.408

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 3.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Petani	35	0	35
Buruh Tani	104	3	107
Pegawai Negeri Sipil	20	2	22
Peternak	2	0	2
Nelayan	1	0	1
Montir	2	0	2
Ahli Pengobatan Alternatif	2	0	2
TNI	1	0	1
Guru Swasta	14	22	36
Tukang Kayu	21	4	25
Tukang Batu	2	0	2
Pembantu Rumah Tangga	1	7	8
Karyawan Perusahaan Swasta	354	67	421
Karyawan Perusahaan Pemerintah	7	0	7
Wiraswasta	522	64	586
Belum Bekerja	624	642	1.266
Pelajar	488	449	937
Ibu Rumah Tangga	18	1.242	1.250
Purnawirawan/Pensiunan	24	5	29
Perangkat Desa	4	1	5
Buruh Harian Lepas	575	28	603

Pemilik Usaha Jasa Transportasi Dan Perhubungan	2	0	2
Sopir	18	0	18
Tukang Jahit	5	0	5
Tukang Rias	0	1	1
Juru Masak	2	0	2
Karyawan Honorar	8	2	10
Tukang Las	6	0	6
Pemuka Agama	4	2	6
Jumlah	2.867	2.541	5.408

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tamat SD/Sederajat	937	981	1.954
Tamat SMP/Sederajat	623	497	1.120
Tamat SMA/Sederajat	574	330	904
Tamat D-2/Sederajat	18	12	30
Tamat S-1/Sederajat	9	6	15
Tamat S-2/Sederajat	0	2	2
Jumlah	2.197	1.828	4.025

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3.4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

	0 - 6 Tahun	7 - 12 Tahun	13 - 18 Tahun	19 - 25 Tahun	26 - 40 Tahun	41 - 55 Tahun	56 - 65 Tahun	65 - 75 Tahun	> 75 Tahun
Laki-laki	227	305	286	392	784	510	195	97	71
Perempuan	215	329	300	340	718	356	139	86	58
Total	442	634	586	732	1.502	866	334	183	129

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.5. Sarana dan Prasarana

	Kantor Desa	Sekolah Dasar Negeri	MI Swasta	SMP Swasta	SMK Swasta	TKA/TPQ	Pondok Pesantren	Puskesmas Pembantu	Posyandu	Masjid	Mushola	Majlis Talim	Kios/Warung	Bendungan	Waduk PLTA
Jumlah	1	3	2	1	1	8	4	1	8	13	8	8	58	5	1

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecah Masalah

Salah satu tahap awal dalam membuat suatu perencanaan kegiatan, yakni dengan mengidentifikasi masalah yang ada sehingga dapat memecahkan berbagai masalah di Desa Cibitung Wetan.

Masalah yang ditemukan di Desa Cibitung Wetan perlu difokuskan. Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan Internal (*Strengths*), Kelemahan Internal (*Weakness*), Kesempatan Eksternal (*Opportunities*) serta ancaman eksternal (*Threats*). Analisis SWOT bisa diterapkan dengan cara menganalisis dan membagi berbagai hal yang mempengaruhi empat faktor tersebut. Kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya berupa:

- kekuatan (*Strengths*) yang mampu mengambil keuntungan (*Advantage*) dari peluang (*Opportunities*) yang ada.
- Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*Weakness*) yang mencegah keuntungan (*Advantage*) dari peluang (*Opportunities*) yang ada.
- Bagaimana kekuatan (*Strengths*) mengatasi ancaman (*Threats*) yang ada.
- Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*Weakness*) yang mampu membuat ancaman (*Threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman (*Threats*) yang baru.

Kerangka Matrik SWOT dapat dibagi dua yakni Internal dan Eksternal. Dalam Matrik SWOT ini ada 5 bidang yang akan dibahas Yakni Bidang Pendidikan, Lingkungan, Kesehatan, Sosial dan Agama.

Matrik SWOT 01. Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 01. Bidang Pendidikan		
<div style="text-align: center;">Eksternal</div> <div style="text-align: center;">Internal</div>	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> - Akses menuju sekolah dan taman baca mudah. - Jenjang pendidikan yang cukup lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana prasarana sekolah kurang mendukung - Minat siswa untuk sekolah di luar desa masih kurang
<p>Kehadiran Mahasiswa KKN 032 ADIGUNA SADYA di Desa Cibitung Wetan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing Mahasiswa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi apa saja yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang diadakan di RA ELBAS, MI 01 Muhammadiyah, MI 02 Muhammadiyah, SDN 03 Cibitung Wetan, SDN 04 Cibitung Wetan dan SDN 05 Cibitung Wetan. - Mengadakan lomba-lomba (Cerdas Cermat, Adzan, Hafalan Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi Bimbingan Belajar untuk anak-anak SD sekitar RT 08 RW 03 dan Pojok Baca - Pemberian pelajaran tambahan di luar metode yang diajarkan di sekolah dengan mengadakan <i>fun learning</i>. - Menumbuhkan minat pendidikan yang lebih tinggi dengan mengadakan seminar sosialisasi kampus di

	dan Futsal) agar siswa lebih semangat lagi dalam bidang pendidikan	SMK Muhammadiyah Cibitung Wetan
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
Pengaruh negatif baik dari lingkungan maupun internet yang ada pada anak-anak desa Cibitung Wetan	Mengadakan seminar sosialisasi kampus yang bertujuan membuka mata siswa khususnya SMK Muhammadiyah agar antusias terhadap jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dipandu oleh beberapa mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah	Memberi arahan dan motivasi terkait pengaruh negatif dan pergaulan bebas yang terjadi di sela-sela pembelajaran

Berdasarkan Matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program kerja sebagai berikut:

- Kegiatan mengajar di RA ELBAS, MI 01 Muhammadiyah, MI 02 Muhammadiyah, SDN 03 Cibitung Wetan, SDN 04 Cibitung Wetan dan SDN 05 Cibitung Wetan.
- Mengadakan kegiatan belajar di luar sekolah yang bertempat di pojok baca dengan nama *fun learning*
- Revitalisasi dan penyediaan buku pojok baca
- Seminar sosialisasi kampus yang diadakan di SMK Muhammadiyah dengan pemateri mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah
- Mengadakan lomba-lomba (Cerdas Cermat, Adzan, Hafalan Qur'an dan Futsal) antar sekolah yang ada di desa Cibitung Wetan

Matrik SWOT 02. Bidang Sosial dan Lingkungan

Matrik SWOT 02. Bidang Sosial dan Lingkungan		
Eksternal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh masyarakat dan aparat desa terbuka kepada pihak luar yang mengadakan kerja bakti dan saling membantu - Kuatnya solidaritas antar masyarakat desa Cibitung Wetan - Terdapat beragam kebudayaan yang ada di desa Cibitung Wetan khususnya tradisional
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>		<i>STRATEGY (SO)</i>
Kehadiran Mahasiswa KKN 032 ADIGUNA SADYA di Desa Cibitung Wetan dengan bermacam-macam latar belakang sebagai penggerak dan tenaga bagi Desa Cibitung Wetan	Memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan maksimal dalam melaksanakan kegiatan program kerja di bidang sosial dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan kerja bakti di beberapa titik yang ada di desa Cibitung Wetan - Memasang plang penunjuk jalan agar masyarakat khususnya dari luar desa Cibitung

khususnya di bidang lingkungan		Wetan tidak kebingungan
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
Semakin tergerusnya zaman dan dampak globalisasi yang menyebabkan kurangnya wadah untuk mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat desa Cibitung Wetan	Mengadakan acara Gebyar Adiguna Sadya yang bertujuan supaya masyarakat desa Cibitung Wetan bisa menyalurkan potensi khususnya yang terkait kebudayaan tradisional	- Menanamkan budaya membersihkan kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai serta mengadakan kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 032 ADIGUNA SADYA yang bertujuan untuk desa yang lebih bersih - Membuat pagelaran pentas seni yang menampilkan budaya-budaya tradisional yang unik dan jarang ditemui

Dari Matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program- program sebagai berikut :

- Mengadakan kegiatan kerja bakti yang diadakan dua minggu sekali
- Membuat pentas seni dengan nama Gebyar Adiguna Sadya
- Memasang plang penunjuk jalan
- Melakukan upacara perayaan HUT RI ke- 77

Matrik SWOT 03. Bidang Kesehatan

Matrik SWOT 03. Bidang Kesehatan		
Eksternal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	Warga Desa Cibitung Wetan cenderung sadar akan kesehatan khususnya terhadap anak-anak dan menunjukkan minat yang bagus dengan adanya kegiatan rutin imunisasi	Sebagian kecil masyarakat desa Cibitung Wetan masih ada yang kurang sadar akan pentingnya imunisasi bagi Balita
	<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>
Kehadiran mahasiswa KKN 032 ADIGUNA SADYA di desa Cibitung Wetan dengan berbagai latar belakang memberi solusi khususnya terkait kesehatan	Turut membantu petugas kesehatan dalam kegiatan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) setiap minggunya	Edukasi terkait pentingnya imunisasi terhadap Balita agar terhindar dari berbagai penyakit seperti cacar dan lain-lain

Dari Matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Kegiatan membantu petugas kesehatan (bidan) dan ibu-ibu pengurus Posyandu di Posyandu yang berbeda setiap minggunya

Matrik SWOT 04. Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 05. Bidang Keagamaan		
Eksternal	<i>STRENGTH (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat kegiatan rutin yang berkaitan dengan keagamaan yang dilakukan oleh warga Desa Cibitung Wetan - Tingginya antusias anak-anak terhadap pengajian harian di TPQ
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
Kehadiran mahasiswa KKN 032 ADIGUNA SADYA di Desa Cibitung Wetan dengan berbagai latar belakang memiliki antusias yang tinggi terhadap keagamaan	Berpartisipasi dalam setiap kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh warga terkait bidang keagamaan	Turut aktif dalam pengajian yang diadakan di TPQ yang ada di desa Cibitung Wetan
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
Lingkungan yang kurang mendukung serta kemajuan teknologi yang mengancam keberagaman	Mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan masyarakat desa	Memberikan pemahaman arti penting nilai keagamaan dengan menggunakan metode yang tidak membosankan bagi anak-anak

Dari Matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :

- Mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan oleh masyarakat desa Cibitung Wetan
- Membantu tenaga pengajar di TPQ-TPQ yang ada di desa Cibitung Wetan

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program	Pelayanan Mengajar PiAUD
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	01
Tempat, Tanggal	Rhaidatul Athfal El Bhasari (RA ELBAS), 01 Agustus-12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	12 Hari
Tim Pelaksana	Ani Yuliana
Tujuan	Membantu para guru dalam mengajar dan memperkenalkan metode serta media pembelajaran untuk anak usia dini
Sasaran	Rhaidatul Athfal El Bhasari (RA ELBAS)
Target	Siswa Kelompok A dan Kelompok B di RA ELBAS. Ingin mengetahui kultur, pembiasaan atau kegiatan belajar-mengajar yang diterapkan di RA ELBAS
Deskripsi Kegiatan	Pada kegiatan belajar-mengajar bertugas mendampingi guru dalam mengajar anak-anak kelompok A dan B. Kelas dimulai dari pukul 08.00-10.00 WIB. Di samping itu juga membantu guru dalam menghias ruangan kelas, hal ini agar anak-anak lebih fokus dan nyaman saat berada di kelas serta tidak mudah bosan saat kelas berlangsung. Pada tanggal 15 Agustus membantu mempersiapkan lomba 17 Agustus 1945 seperti, memberikan daftar perlombaan apa saja yang akan dilakukan oleh anak.

Hasil Kegiatan	Para guru dan khususnya siswa dan siswi RA ELBAS terbantu dengan adanya kegiatan ini dan metode serta media pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Pelayanan Mengajar SDN Cibitung Wetan 03
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	02
Tempat, Tanggal	SDN Cibitung Kulon 03, 01 Agustus - 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	12 hari
Tim Pelaksana	Aldi, Sayyid Muhammad Rasyid
Tujuan	Membantu guru-guru dalam memberikan materi pelajaran Sekolah Dasar
Sasaran	Siswa-siswi SDN Cibitung Kulon 03
Target	Siswa-siswi kelas 5 yang berjumlah 11 orang di SDN Cibitung Kulon 03 mampu memahami materi yang diberikan
Deskripsi Kegiatan	Kami mendapatkan tugas untuk mengajar di kelas 5 SDN Cibitung Kulon 03, kami berkesempatan untuk mengajar selama dua minggu full dari jam 8 pagi hingga jam 11.30 menjelang solat zuhur. Adapun mata pelajaran yang kami ajar adalah mata pelajaran umum seperti pelajaran tematik, matematika, dan lainnya.
Hasil Kegiatan	Dengan adanya kegiatan ini, siswa-siswi kelas 5 SDN Cibitung Kulon 03 mampu belajar dengan lebih giat dan semangat.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Pelayanan Mengajar SDN Cibitung Wetan 05
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	03
Tempat, Tanggal	SDN Cibitung Kulon 05, 01 Agustus - 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	12 hari

Tim Pelaksana	Frida Amelia Putri, Robiaturrahmah
Tujuan	Membantu siswa dalam belajar CALISTUNG (Baca, Tulis, dan Hitung)
Sasaran	Siswa SDN Cibitung Kulon 04
Target	Murid kelas 4 serta kelas 6 dapat memahami materi yang diberikan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Mengajar SDN Cibitung Kulon 05 ini dilakukan untuk kelas 4 dan 6 setiap hari senin - sabtu dari jam 09.30 - 12.00. Kegiatan ini bertujuan agar kami dapat berkontribusi memajukan desa dibidang pendidikan dengan memberikan pengajaran berupa pelajaran tematik, bahasa inggris, bahasa sunda, PAI, Penjaskes, serta seni budaya kepada para siswa. Selain itu, terdapat siswa yang belum bisa membaca. Kehadiran kami disini adalah untuk bisa mengajari beberapa siswa yang belum bisa membaca serta menghitung, bukan hanya memberikan materi pelajaran saja. Kegiatan Mengajar ini berkolaborasi dengan IPB Mengajar dan ditutup dengan kegiatan pertunjukan pentas seni berupa tarian daerah, drama perayaan kemerdekaan, musikalisasi puisi, serta pameran hasil karya seni dan kerajinan tangan yang diberikan oleh para siswa diperuntukkan untuk para guru dan wali murid.
Hasil Kegiatan	Murid kelas 6 SDN Cibitung Wetan terbantu dengan adanya materi serta tips yang diberikan dari kakak mahasiswanya
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Pelayanan Mengajar SDN Cibitung Wetan 04
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	04
Tempat, Tanggal	SDN Cibitung Kulon 04, 01 Agustus - 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	12 hari
Tim Pelaksana	Tiara Meidhita Aini, Nabila Az Zahra Alin, Tutik Handayani
Tujuan	Membantu guru-guru dan juga memberikan ilmu yang bermanfaat kepada adik-adik di sekolah

	SDN 04 Cibitung Kulon, Selain itu juga memberikan materi pembelajaran sesuai dengan materi dalam kelas masing-masing
Sasaran	Siswa SDN Cibitung Kulon 04
Target	Siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN Cibitung Kulon 04
Deskripsi Kegiatan	Mengajar pagi dilakukan setiap hari Senin-Sabtu mulai dari pukul 7 pagi sampai pukul 1 siang yang dilaksanakan di kelas 4, 5, dan 6. Hal yang dipelajari sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada SD tersebut. Kurikulum yang digunakan merupakan Kurikulum 13. Akan tetapi, penerapan akan Kurikulum merdeka sedang dipersiapkan. Beberapa guru juga diberi pembekalan akan bagaimana penerapan Kurikulum merdeka dengan baik. Tidak hanya itu, pada kelas 6 SD yang mana kami mendapatkan materi tema. Bagaimana membuat siswa kelas 6 yang sebentar lagi akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Diberikan pemahaman tambahan pula diluar pembelajaran dengan tujuan memberikan kesiapan dalam dunia pendidikan.
Hasil Kegiatan	SDN 04 Cibitung Kulon merupakan salah satu sekolah yang sangat maju. Sangat inovatif dan juga mengikuti perkembangan Kurikulum di Indonesia. Para guru yang telah menggunakan Kurikulum 13 sangat terbantu dengan adanya serta pemahaman terkait Kurikulum merdeka.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Pelayanan Mengajar MI Muhammadiyah 01
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	05
Tempat, Tanggal	MI Muhammadiyah 01, 01 Agustus - 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	12 hari
Tim Pelaksana	Kemal Azka Ridha, Zahroh Zahwa
Tujuan	Membantu mengajar siswa kelas 4, 5 dan 6 pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi

	diantaranya : Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Sejarah kebudayaan Islam, dan Fiqih
Sasaran	Siswa MI 01 Muhammadiyah Cibitung Wetan
Target	Siswa kelas 4, 5 dan 6 Mi Muhammadiyah 01 Cibitung Wetan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Mengajar di mulai pada 01 Agustus sampai 13 Agustus 2022, kegiatan belajar mengajar dimulai pagi pukul 07.00 wib sampai Dzuhur. Pada hari Sabtu tidak hanya kegiatan belajar akan tetapi terdapat Ekskul berupa marawis dan Paskibra. Salah satu keunggulan MI Muhammadiyah 01 Cibitung Wetan adalah para siswa dapat menghafal Al-Qur'an.
Hasil Kegiatan	Para guru sangat terbantu dengan adanya kegiatan mengajar dari KKN UIN Jakarta, dan siswa terbantu dalam belajar dengan metode mengajar yang telah kami siapkan.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Pelayanan Mengajar MI Muhammadiyah 02
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	06
Tempat, Tanggal	MI Muhammadiyah 02, 01 Agustus - 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	12 hari
Tim Pelaksana	Agung Romelo, Lailatul Afifah Suherman
Tujuan	Membantu guru MI Muhammadiyah 02, menambah pengalaman dan berbagi sedikit pengetahuan kepada siswa/i di MI

Sasaran	Siswa MI Muhammadiyah 02 Cibitung Wetan
Target	Siswa kelas I sampai dengan kelas VI MI Muhammadiyah 02 Cibitung Wetan memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh pendidik
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar ini dilakukan senin sampai sabtu Pukul 07.00-12.00 WIB, mulai dari kelas I sampai kelas VI secara bergantian setiap harinya. Materi yang diajarkan adalah berbagai Mata Pelajaran seperti: Tematik (IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, SBdP), B. Arab Fiqih, Aqidah Akhlak dan lain lain. Tidak hanya melakukan Kegiatan Belajar Mengajar, Mahasiswa juga mengajak seluruh siswa melakukan senam pagi bersama di hari sabtu, memainkan beberapa permainan baik di dalam maupun di luar kelas, melakukan ice breaking, dan lainnya.
Hasil Kegiatan	Para guru sangat terbantu dengan adanya kegiatan mengajar dari KKN UIN Jakarta, dan siswa terbantu dalam belajar dengan metode mengajar yang telah kita siapkan.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Fun Learning Pengenalan Media
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	07
Tempat, Tanggal	Pojok Baca Cidamar, 8 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Ershad Achmad Rifai, Mahgrisya Sudhuashar, Kisin Riyanda Hendrik

Tujuan	Memberikan pemikiran dasar dalam memahami algoritma bahasa pemrograman melalui media games
Sasaran	Anak-anak sekitar pojok baca
Target	15 orang anak-anak sekitar pojok baca dapat mengetahui bagaimana menyusun perintah dalam bahasa pemrograman dengan algoritma dasar sehingga kedepannya ketertarikan anak-anak pada dunia IT meningkat
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini menggunakan media games yang berbasis web dengan menggunakan website blockly games. Pada website tersebut terdapat beberapa game dan didalamnya ada tingkat level untuk menyusun perintah dengan programming menggunakan block yang dimana semakin tinggi levelnya semakin sulit perintah yang harus disusun. Peserta yang hadir dibagi menjadi tiga grup yang dimana masing masing grup akan saling berlomba siapa yang paling cepat menyelesaikan salah satu game pada level tertentu. Sebelum lomba, masing masing grup berlatih dan menyelesaikan game pada level yang sudah ditentukan.
Hasil Kegiatan	Pemahaman akan algoritma dasar untuk anak-anak di pojok baca sehingga mereka kedepannya mempunyai ketertarikan dalam mempelajari pemrograman lebih lanjut.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Fun Learning Pengenalan Reaksi Kimia
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	08
Tempat, Tanggal	Pojok baca Cidamar, 9 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Aldi, Annisa Firdaus Kurnia Putri

Tujuan	Mengenal dan memahami reaksi kimia yang ada di kehidupan sehari hari
Sasaran	Anak-anak sekitar pojok baca
Target	20 anak-anak sekitar pojok baca mengenal reaksi kimia sederhana
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini memberikan pengetahuan bahwa semua yang ada di sekitar kita adalah kimia dan juga di setiap bahan kimia memiliki kekhasannya masing masing. Kemudian memberikan pengenalan kepada anak anak bahwa kimia itu menyenangkan dan hidup berdampingan dengan kita. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan bahan bahan kimia yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari hari. Setelah itu dilakukan praktikum kimia dengan bahan tersebut yang memberikan hasil reaksi menyenangkan seperti permainan anak anak.
Hasil Kegiatan	Anak anak dapat memahami bahan kimia dan reaksinya dalam kehidupan sehari hari. Kemudian anak anak bisa mengenal kimia lebih dalam dan menyenangkan.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Fun Learning Simulasi Pasar dan Sosialisasi Menabung
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	09
Tempat, Tanggal	Pojok Baca Cidamar, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 jam

Tim Pelaksana	Frida Amelia Putri, Resha Adhi Wardana, Robiaturrahmah, Putri Nadira Syahrani, Gusfa Rahil
Tujuan	Memberikan edukasi serta pengaplikasian literasi keuangan dalam kehidupan sehari - hari kepada anak - anak di Cibitung Wetan untuk bisa mengelola uang dengan bijak serta dapat melakukan jual beli dengan pertimbangan skala prioritas.
Sasaran	Anak - anak sekitar pojok baca
Target	20 anak - anak di sekitar pojok baca terbantu dalam hal cara mengelola uang jajan dengan bijak, memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta memiliki motivasi dalam menabung
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini bertujuan agar para adik-adik dapat memahami pengelolaan uang yang mereka miliki dari uang jajan secara bijak dengan cara menentukan skala prioritas ketika ingin melakukan pembelian dan memahami perbedaan mana kebutuhan dan keinginan sehingga adik - adik tidak lagi berperilaku boros dan konsumtif. Selain itu. harapannya adik-adik memiliki motivasi yang kuat untuk menabung dengan menggunakan celengan yang sudah mereka buat dan juga hias. Pada sesi pertama dalam kegiatan ini, kami memberikan video ilustrasi literasi keuangan sekaligus memberikan edukasi mengenai literasi keuangan bagi anak. Setelah adik- adik memahami dan mendapat gambaran bagaimana cara pengelolaan uang dengan baik.

	<p>Selanjutnya pada sesi kedua, adik-adik diminta untuk membuat kelompok dan melakukan kegiatan simulasi pasar yaitu dengan diberikan uang dengan jumlah yang banyak dan juga gambar barang seperti alat sekolah, mainan, kebutuhan pokok dan lainnya untuk diperjual belikan. Dari uang yang mereka punya tersebut nantinya mereka akan menentukan uang tersebut akan dipakai untuk apa saja, apakah akan memprioritaskan untuk menabung dan berdonasi atau bahkan dihabiskan untuk membeli barang yang tidak terlalu penting. Pada sesi terakhir, adik - adik diberikan pemahaman dan motivasi mengenai pentingnya menabung serta membuat celengan dengan bahan-bahan bekas yang kemudian akan dihias oleh mereka sendiri agar memunculkan rasa senang ketika mereka menabung.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>20 orang anak- anak di sekitar pojok baca memahami pengelolaan uang dengan bijak serta terbantu untuk mengasah kemampuan dalam bidang ekonomi dengan mengikuti kegiatan jual beli serta menabung.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Program tidak berlanjut</p>

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Fun Learning English Day
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	10
Tempat, Tanggal	Pojok Baca Cidamar, 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Tiara Meidhita Aini, Nabila Az Zahra Alin
Tujuan	Untuk memberikan edukasi terkait pembelajaran dasar dalam pelajaran Bahasa Inggris seperti mengenalkan kosa kata hewan, kata benda dalam Bahasa Inggris
Sasaran	Anak - anak sekitar pojok baca
Target	15 orang anak- anak di sekitar pojok baca mengenal banyak kosakata Bahasa Inggris
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini pertama dilaksanakan dengan mengenalkan kosa kata hewan, warna, dan benda-benda dalam Bahasa Inggris. Setelahnya

	kami menggunakan media bercerita untuk kembali memperdalam wawasan anak-anak. Selesai dengan pembelajaran diberikan serangkaian permainan untuk kembali mengingat apa yang sudah dipelajari. Semua merasa senang karena mempelajari Bahasa Inggris melalui permainan.
Hasil Kegiatan	Anak-anak belajar mengenal banyak kosakata baru dalam Bahasa Inggris.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Revitalisasi dan Penyediaan Buku Pojok Baca Cidamar
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	11
Tempat, Tanggal	Pojok Baca Cidamar, 27 Juli - 23 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	28 hari

Tim Pelaksana	Lailatul, Fiena, Annisa, Rahma, Frida, Alin, Nabila, Tiara, Ani, Nadine, Zahwa, Tutik, Rahil, Kisin, Agung, Aldi, Sayyid, Grisya, Ershad, Kemal, Hasbi, Resha
Tujuan	Menyediakan fasilitas membaca bagi masyarakat desa Cibitung Wetan
Sasaran	Anak-anak dan remaja desa Cibitung Wetan
Target	35 anak-anak dan remaja desa Cibitung Wetan dapat menyalurkan hobi membacanya
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimulai dengan merenovasi bangunan pojok baca, mengecat tembok, mengganti kaca jendela yang rusak, merapikan rak buku, membersihkan ruangan pojok baca, serta menghias ruangan pojok baca agar lebih menarik. Penyediaan buku bacaan di pojok baca cidamar mulai dari buku fiksi, non-fiksi, buku ilmu pengetahuan, buku agama, dan lain sebagainya.
Hasil Kegiatan	Anak-anak dan remaja desa Cibitung Wetan mendapatkan fasilitas membaca dengan berbagai macam buku bacaan mulai dari buku fiksi, non-fiksi, buku pelajar dan lain sebagainya.
Keberlanjutan Program	Program berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Sosialisasi Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	12
Tempat, Tanggal	SMK Muhammadiyah, 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Aldi. Agung Romelo, Ershad Achmad Rifai, Putri Nadira Syahrani

Tujuan	Agar siswa SMK Muhammadiyah Cibitung Wetan dapat mengenali dunia perkuliahan terutama di kampus UIN Jakarta
Sasaran	Siswa SMK Muhammadiyah
Target	Siswa SMK Muhammadiyah secara umum, kelas III SMK secara khusus
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan senin pagi di Mushola SMK Muhammadiyah. kita menjelaskan jalur masuk, jurusan-jurusan, fakultas dan beasiswa yang ada di kampus UIN Jakarta.
Hasil Kegiatan	Siswa SMK Muhammadiyah memahami dengan baik dan beberapa siswa tertarik untuk melanjutkan jenjang pendidikannya di UIN Fakultas Sains dan Teknologi.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Pelayanan Posyandu
Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	13
Tempat, Tanggal	Posyandu setiap RW desa Cibitung Wetan, 03, 04, 10, 11, 16, dan 18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	6 hari
Tim Pelaksana	Annisa Firdaus Kurnia Putri, Fiena Naila Adhiba, Kisin Riyanda Hendrik, Ershad Achmad Rifai
Tujuan	Balita di desa Cibitung Wetan mendapatkan imunisasi dan vitamin A
Sasaran	Balita di desa Cibitung Wetan
Target	100 balita di desa Cibitung Wetan mendapatkan imunisasi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan posyandu di desa Cibitung Wetan dilakukan setiap 2 hari dalam seminggu yaitu hari rabu dan kamis di setiap RW. Dalam rangka Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) yang diadakan pada bulan Agustus, posyandu mengadakan imunisasi serentak untuk semua balita dan pemberian vitamin A. selain itu, juga dilakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala serta lingkar lengan balita.
Hasil Kegiatan	Balita di desa Cibitung Wetan mendapatkan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan dan juga mendapatkan imunisasi serta vitamin A sesuai dengan kebutuhan tiap balita.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Penyediaan Plang Petunjuk Jalan
Bidang	Sosial dan lingkungan
Nomor Kegiatan	14
Tempat, Tanggal	Cidamar, 16 - 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	7 hari
Tim Pelaksana	Aldi, Sayyid Muhammad Rasyid, Agung Romelo

Tujuan	Memberikan petunjuk jalan kepada masyarakat yang melintas
Sasaran	Masyarakat desa Cibitung Wetan dan masyarakat luar desa/pendatang yang melalui jalan tersebut
Target	50 Masyarakat desa Cibitung Wetan dan masyarakat luar desa/pendatang mengetahui arah tujuan mereka yang melintas di jalan tersebut.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan pembuatan plang jalan sebanyak 2 plang, kemudian setelah selesai pembuatan, plang jalan tersebut dipasang di jalan persimpangan Cidamar.
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini mempermudah masyarakat yang melintasi jalan tersebut dan tidak salah jalur lagi ketika melintasi jalan tersebut.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan





Program	Pelayanan Mengajar TPQ Al-Istiqomah
Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	15
Tempat, Tanggal	TPQ Al-Istiqomah, 01 Agustus - 13 Agustus
Lama Pelaksanaan	13 hari
Tim Pelaksana	Kemal Azka Ridha, Muahmmad Mustamid Hasbiyallah, Agung Romelo, Annisa Firdaus Kurnia Putri, Fiena Naila Adhiba, tutik Handayani, Nabila Royatul Hurriyah, Putri Nadira Syahrani, Gusfa Rahil
Tujuan	Membantu belajar membaca iqra, Al-Qur'an dan Juzamma serta memberikan pemahaman seputar nilai keagamaan
Sasaran	Anak-anak TPQ Al Istiqomah
Target	25 anak-anak TPQ Al-Istiqomah dapat mempelajari hal baru selain pembelajaran Al-Qur'an. Juga diberi pembelajaran terkait bahasa

	Arab dasar. Sehingga anak-anak dapat sedikit dan tidak asing dengan bahasa Arab
Deskripsi Kegiatan	TPQ Al Istiqomah memiliki sistem pembelajaran dan mata pelajaran yang berbeda di setiap harinya. Akan tetapi, mahasiswa KKN diberikan kebebasan dalam mengajarkan hal-hal baru. Maka, dilakukan pembelajaran bahasa Arab dasar dengan menghafal beberapa mufrodat yang dibungkus dengan nyanyian agar tidak membosankan. Selain itu, juga melatih rasa percaya diri mereka dengan hal memimpin Teman-teman dalam pembelajaran. Meminta salah satu dari mereka untuk menjadi seorang ustadz atau ustadzah untuk melatih sikap dan rasa percaya diri mereka.
Hasil Kegiatan	Anak-anak dapat berbicara bahasa Arab walaupun terbatas serta pelafalan dan pembacaan Al Qur'an yang semakin tepat.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan





Program	Pelayanan Mengajar TPQ Al-Muttaqien
Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	16
Tempat, Tanggal	TPQ Al-Muttaqien, 01 Agustus - 13 Agustus
Lama Pelaksanaan	13 hari
Tim Pelaksana	Kemal Azka Ridha, Agung Romelo, Tutik Handayani, Nabila Royatul Hurriyah, Putri Nadira Syahrani, Gusfa Rahil
Tujuan	Memberikan pemahaman seputar nilai keagamaan
Sasaran	Anak-anak TPQ Al Muttaqien
Target	10 anak-anak bisa membaca Al-Quran dengan baik sebagaimana yang rasulullah ajarkan kepada para sahabatnya, dan memberikan ilmu seputar sejarah atau kisah nabi dan Rasul.
Deskripsi Kegiatan	TPQ Al Muttaqien diadakan setiap Ba'da maghrib, dengan niat dari kelompok KKN 32 Adiguna sadya yakni gerakan Maghrib mengaji, dimulai dengan pembacaan do'a dan di lanjutkan

	dengan mengaji dan di simak oleh guru-guru, dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan seputar kisah nabi dan Rasul untuk menambah wawasan dan kecintaan kepada nabi dan Rasul.
Hasil Kegiatan	Kegiatan mengajar ngaji ini sangat senang anak-anak TPQ Al Muttaqien dan ustadz yang memimpin sangat terbantu dengan adanya mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta KKN 32 Adiguna sadya.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Pelayanan Mengajar TPQ Sawah
Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	17
Tempat, Tanggal	TPQ Sawah, 01-13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	13 hari
Tim Pelaksana	Kemal Azka Ridha, Muahmmad Mustamid Hasbiyallah, Agung Romelo, Sayyid Muhammad

	Rasyid, Ershad Achmad Rifai, Resha Adi Wardana, Mahgrisya Shudhuashar, Aldi
Tujuan	Memberikan materi mengenai membaca Al-Quran dan keagamaan
Sasaran	Anak-anak TPQ Sawah
Target	10 anak-anak TPQ sawah memahami dalam cara membaca Al-Quran dan iqro serta pemahaman dalam agama secara general
Deskripsi Kegiatan	Pembelajaran di TPQ Sawah dimulai dari sehabis sholat maghrib hingga sholat isya. Masing-masing anak membaca Al-Quran atau Iqro dengan bimbingan dari kami. Sehabis itu biasanya kami memberikan cerita nabi ataupun cerita islami lainnya dan juga memberikan materi mengenai doa-doa dan cara mengumandangkan adzan yang baik.
Hasil Kegiatan	Anak-anak pada TPQ Sawah meningkat pemahamannya dalam membaca Al-Quran serta memahami cerita islami dan doa-doa
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan





Program	Majlis Ta'lim At-Taqwa
Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	18
Tempat, Tanggal	Majlis Ta'lim At-Taqwa RW 07, 08 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Kemal Azka Ridha, Zahroh Zahwa
Tujuan	Menambahkan rasa cinta dalam beribadah, dan mencintai Allah dan Rasulullah Saw, dengan mengikuti perintahNya dan menjauhi larangNya. Menambahkan rasa semangat dalam mengaji, dan mendalami Islam.
Sasaran	Ibu-ibu majlis ta'lim At Taqwa (RW 07 desa cibitung wetan)
Target	15 Ibu-ibu majlis ta'lim At Taqwa lebih giat dalam mengaji dan mendalami Islam.
Deskripsi Kegiatan	Pengajian mingguan di RW 07 (majlis ta'lim kaum ibu At Taqwa) di laksanakan setiap hari Senin, kegiatannya dimulai dengan membaca tahlil, sambutan, tausiyah dan di akhiri dengan do'a.

Hasil Kegiatan	Ibu-ibu majlis ta'lim sangat senang dan terbantu dengan adanya mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang mewakili kelompok KKN 32 Adiguna sadya untuk mengisi tausiyah di majlis ta'lim kaum ibu At Taqwa.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Majlis Ta'lim Al-Istiqomah
Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	19
Tempat, Tanggal	Cidamar, 30 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Kemal Azka Ridha, Zahroh Zahwa, Gusfa Rahil, Nabila Royatul Hurriyah, Tutik Handayani, Ani Yuliana
Tujuan	Menambahkan rasa cinta dalam beribadah, dan mencintai Allah dan Rasulullah Saw, dengan mengikuti perintahNya dan menjauhi

	laranganya. Menambahkan rasa semangat dalam mengaji, dan mendalami Islam.
Sasaran	Ibu-ibu majlis ta'lim Al-Istiqomah
Target	15 Ibu-ibu majlis ta'lim Al-Istiqomah lebih giat dalam mengaji dan mendalami Islam
Deskripsi Kegiatan	Pada hari Jum'at 30 Agustus, Perwakilan kelompok KKN 32 Adiguna sadya UIN Jakarta bersilaturahmi ke majlis ta'lim kaum ibu Al Istiqomah dan memberikan sambutan.
Hasil Kegiatan	Ibu ketua Majelis Ta'lim Al Istiqomah Sangat terbantu dengan adanya mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta KKN 32 Adiguna sadya, dan ibu - Ibu sangat berantusias menyambut nya.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Majlis Ta'lim Nurul Iman
Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	20
Tempat, Tanggal	Majlis Ta'lim Nurul Iman, 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Kemal Azka Ridha, Zahroh Zahwa, Sayyid Muhammad Rasyid, Kisin Riyanda Hendrik, Lailatul Afifah Suherman, Nabila Az Zahra Alin
Tujuan	Menambahkan rasa cinta dalam beribadah, dan mencintai Allah dan Rasulullah Saw, dengan mengikuti perintahNya dan menjauhi laranganya. Menambahkan rasa semangat dalam mengaji, dan mendalami Islam.
Sasaran	Ibu-ibu majlis ta'lim Nurul Iman
Target	15 Ibu-ibu majlis ta'lim Nurul Iman lebih giat dalam mengaji dan mendalami Islam.
Deskripsi Kegiatan	Pada hari Sabtu 13 Agustus, Perwakilan kelompok KKN 32 Adiguna sadya UIN Jakarta bersilaturahmi ke majlis ta'lim kaum ibu Nurul iman dan memberikan sambutan.
Hasil Kegiatan	Ibu-ibu majlis sangat senang dan terbantu dengan adanya mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang sedang KKN di Cibitung wetan, khususnya hadir ke majlis ta'lim kaum ibu Nurul iman, sehingga ibu-ibu mendapatkan ilmu agama.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Program	Kerja Bakti
Bidang	Sosial dan Lingkungan
Nomor Kegiatan	01
Tempat, Tanggal	Cidamar, 31 Juli 2022 dan 14 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Lailatul, Fiena, Annisa, Rahma, Frida, Alin, Nabila, Tiara, Ani, Nadine, Zahwa, Tutik, Rahil, Kisin, Agung, Aldi, Sayyid, Grisya, Ershad, Kemal, Hasbi, Resha
Tujuan	Membangun desa yang bersih dan sehat
Sasaran	Masyarakat sekitar Cidamar
Target	30 warga Cidamar dapat membangun rasa akan kesadaran terhadap lingkungan yang bersih dan sehat yang akan memabangun mutu kehidupan masyarakat.
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan kegiatan minggu bersih dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada setiap

	hari minggu dalam 2 kali sebulan, kegiatan yang dilakukan pada pukul 08.00 hingga 10.00. dimana mengajak seluruh warga cidamar untuk membersihkan sekitar rumah mereka dan tempat-tempat umum yang bisa digunakan bersama.
Hasil Kegiatan	Hasil dari kegiatan ialah rasanya nyaman dalam lingkungan yang bersih maka dari itu mutu aktivitas warga menjadi lebih tinggi.
Keberlanjutan Program	Program Berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Lomba Cerdas Cermat Antar SD/MI Desa Cibitung Wetan
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	02
Tempat, Tanggal	MI Muhammadiyah 02 Cibitung wetan, 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Agung Romelo, Ershad Achmad Rifai, Robiaturrahmah, Frida Amelia Putri
Tujuan	Membantu anak - anak dari SD serta MI yang ada di Cibitung Wetan untuk berani tampil serta dapat menunjukkan tingkat kecerdasan dari berbagai siswa
Sasaran	Siswa/i SD/MI Se- Cibitung Wetan
Target	15 siswa berani dalam mengajukan diri dan berkompetisi sebagai delegasi yang terpilih dari sekolahnya
Deskripsi Kegiatan	Pelaksanaan Cerdas Cermat ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 19 Agustus 2022. Cerdas cermat ini merupakan rangkaian acara dari Gebyar Adiguna Sadya. Untuk tahapan rencana yang kita lakukan adalah kita sebagai panitia mempersiapkan barang serta alat apa saja yang akan dibutuhkan untuk kegiatan ini. tak lupa juga kita menyiapkan sertifikat bagi siswa, snack untuk seluruh peserta dan pendamping serta bingkisan untuk para pemenang. Dengan diadakannya perlombaan cerdas cermat ini,

	diharapkan agar siswa-siswi terlatih untuk mengikuti berbagai cerdas cermat nantinya.
Hasil Kegiatan	15 siswa - siswi SD serta MI mampu bersaing dengan baik dan mampu menjawab dari pertanyaan - pertanyaan yang sudah diberikan dengan baik. saat sesi pertanyaan rebutan, siswa mampu bersaing dengan sangat kompetitif.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Lomba Futsal Antar SD/MI Desa Cibitung Wetan
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	03
Tempat, Tanggal	Lapangan SMK Muhammadiyah Cibitung Wetan, 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Muhammad Mustamid Hasbiyallah, Sayyid Muhammad Rasyid, Annisa Firdaus Kurnia Putri, Fiena Naila Adhiba

Tujuan	Mengembangkan minat dan bakat dalam bidang olahraga futsal siswa SD/MI desa Cibitung Wetan
Sasaran	Siswa SD/ MI Se- Cibitung Wetan
Target	50 siswa SD/MI Se- Cibitung Wetan termotivasi untuk terus mengembangkan minat dan bakatnya pada bidang olahraga futsal
Deskripsi Kegiatan	Lomba futsal ini diadakan pada tanggal 19 Agustus 2022, termasuk dalam rangkaian kegiatan kelompok KKN 032 Adiguna sadya dalam program kerja Gebyar Adiguna Sadya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari dan bertempat di Lapangan SMK Muhammadiyah Cibitung Wetan, para siswa memperebutkan piala untuk juara 1, 2, 3, bingkisan, dan sertifikat untuk sekolah serta untuk pemilik pencetak angka terbanyak dan pemain terbaik yang telah disiapkan oleh panitia. Panitia yang bertugas antara lain adalah Muhammad Mustamid Hasbiyallah dan Sayyid Muhammad Rasyid sebagai wasit, Annisa Firdaus Kurnia Putri dan Fiena Naila Adhiba sebagai pencatat skor dan beberapa keperluan lainnya. Dengan diadakannya kegiatan ini para siswa yang berpartisipasi diharapkan mampu lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang olahraga futsal.
Hasil Kegiatan	Setiap sekolah yang mengirimkan delegasi siswa untuk bertanding dan suporter sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan meramaikan

	kegiatan baik dari siswa SD hingga orang dewasa. Lomba futsal ini dimenangkan oleh MI Muhammadiyah 02 sebagai juara 1, MI Muhammadiyah 01 sebagai suara 2, dan SDN 04 Cibitung Kulon sebagai juara 3.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

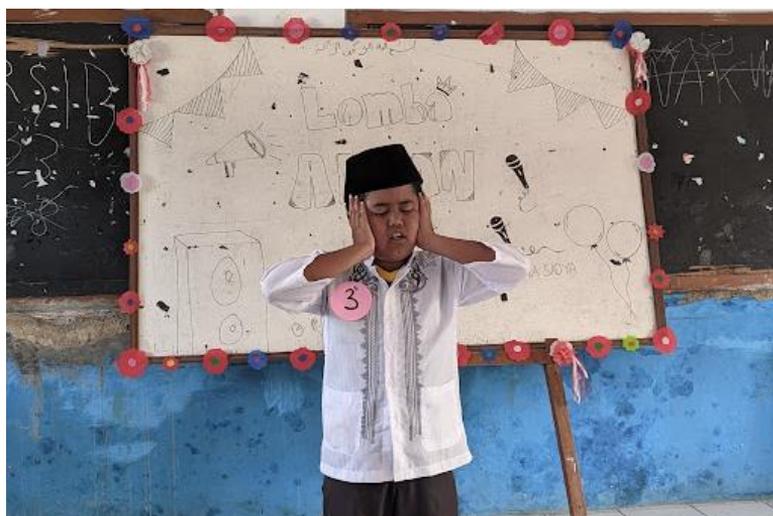
➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Lomba Adzan Antar RW Desa Cibitung wetan
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	04
Tempat, Tanggal	MI Muhammadiyah 02 Cibitung wetan, 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Resha Adi Wardana, Aldi, Tiara Meidhita Aini
Tujuan	Memberikan kesempatan untuk anak-anak untuk dapat percaya diri dalam mengikuti lomba
Sasaran	Anak-anak usia 6-12 tahun desa Cibitung Wetan

Target	16 orang anak-anak perwakilan setiap RW se desa Cibitung Wetan berkompetisi sebagai delegasi yang terpilih dari sekolahnya
Deskripsi Kegiatan	16 peserta lomba adzan melakukan registrasi ulang dari jam 7 pagi sampai jam 8 pagi. Setelahnya lomba dilaksanakan selama 2,5 jam secara bergiliran peserta mengumandangkan adzan subuh. Penilaian lomba dilaksanakan secara langsung lalu dihitung setelah selesai lomba. Pengumuman pemenang lomba dilaksanakan saat Pentas Seni Gebyar Adiguna Sadya.
Hasil Kegiatan	Setiap peserta lomba mampu elantunkan adzan subuh dengan baik dan percaya diri.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Lomba Hafalan Qur'an Antar RW Desa Cibitung Wetan
Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	05
Tempat, Tanggal	MI Muhammadiyah 02 Cibitung wetan, 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Kemal Azka Ridha, Zahroh Zahwa, Nabila Royatul Huriyyah
Tujuan	Menguatkan hafalan dan menumbuh bangkitkan sikap cinta Al Qur'an kepada Anak Anak desa cibitung wetan
Sasaran	Anak-anak usia 6-12 tahun desa Cibitung Wetan
Target	16 orang anak-anak perwakilan setiap RW se desa Cibitung Wetan berkompetisi sebagai delegasi yang terpilih dari sekolahnya
Deskripsi Kegiatan	Perlombaan MHQ untuk usia anak 6-12 tahun dari setiap RW, adapun yang maqra hafalannya dari surah An Nas s/d Ad-Dhuha. Perlombaan di mulai pada jam 08.00 wib pagi, dimulai dari registrasi pada jam 07.30, selesai jam 11.00 wib.
Hasil Kegiatan	Para peserta sangat antusias dan bahagia dengan adanya perlombaan MHQ yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 32 Adiguna sadya dan setiap peserta melakukan hafalan Qur'an dengan baik.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan



Program	Pentas Seni Gebyar Adiguna Sadya Antar RW Desa Cibitung Wetan
Bidang	Sosial dan Lingkungan
Nomor Kegiatan	06
Tempat, Tanggal	Lapangan Kantor Desa Cibitung Wetan, 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Lailatul, Fiena, Annisa, Rahma, Frida, Alin, Nabila, Tiara, Ani, Nadine, Zahwa, Tutik, Rahil, Kisin, Agung, Aldi, Sayyid, Grisya, Ershad, Kemal, Hasbi, Resha
Tujuan	Memberikan sarana bagi masyarakat desa Cibitung Wetan dalam memepererat silaturahmi dan juga menunjukkan bakat masyarakat yang dikuasai
Sasaran	Masyarakat desa Cibitung Wetan

Target	75 masyarakat desa Cibitung Wetan berpartisipasi dalam pentas seni gebyar Adiguna Sadya.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimulai dengan berkordinasi ke pihak desa mengenai rencana pelaksanaan. Kemudian kegiatan dilakukan dengan penampilan perwakilan dari masing-masing RW se Desa Cibitung Wetan. Acara dimulai paa pukul 08.00 malam dan berakhir pukul 11.30 malam. Dalam acara ini juga dilakukan pengumuman pemenang lomba-lomba yang telah diadakan sebelumnya.
Hasil Kegiatan	Pentas seni berjalan lancar, masing-masing perwakilan RW menampilkan kesenian yang dikuasai mulai dari tari-tarian, pencak silat, dan lain-lain. Pentas seni juga berjalan meriah.
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

➤ Dokumentasi kegiatan





D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Seluruh kegiatan KKN 032 Adiguna Sadya telah dilaksanakan mendapatkan hasil yang baik dan dapat dikatakan berhasil memenuhi target dan tujuan. Keberhasilan terlaksananya kegiatan-kegiatan ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Faktor internal yang dimaksud adalah anggota kelompok KKN 032 Adiguna Sadya. 22 orang dengan pendapat dan sudut pandang berbeda tidak menjadi halangan bagi kami untuk mendapatkan satu mufakat dan dapat melaksanakan kegiatan dengan hasil yang memuaskan. Kedekatan dan keakraban anggota satu sama lain juga sangat membantu berjalannya kegiatan KKN ini. Dengan banyaknya pendapat maka membuat kegiatan yang akan dilaksanakan memiliki banyak variasi dan juga sudut pandang sehingga membuat kegiatan yang akan dilaksanakan lebih baik.

Faktor eksternalnya adalah keadaan lingkungan sekitar, dukungan dari masyarakat setempat, dan juga kontribusi dosen pembimbing serta PPM sehingga seluruh rangkaian kegiatan KKN ini berjalan dengan sukses. Masyarakat desa sangat antusias dengan hadirnya KKN 032 Adiguna Sadya di desa Cibitung Wetan, mereka menyambut dengan sangat hangat dan ramah, selalu memberikan bantuan saat kami kesulitan, dan selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang

kami lakukan. Koordinasi yang sangat baik dengan bapak DPL juga sangat membantu berjalannya kegiatan ini, meskipun terhalang jarak akan tetapi bapak DPL kami selalu siap membantu dan mendengarkan keluhan maupun rencana kegiatan kami. Tanpa bantuan dan dukungan dari seluruh pihak seluruh rangkaian kegiatan kami tidak akan berjalan lancar dan sukses. Oleh karena itu, kami sangat berterimakasih pada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, dan berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan kami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan di Desa Cibitung Wetan, dapat dilihat bahwa permasalahan utama yang ada di Desa Cibitung Wetan ada pada bidang pendidikan dan juga keagamaan. Dari 4 SD dan 2 MI yang ada di Desa Cibitung Wetan, ditemukan beberapa murid kelas 4,5, dan 6 yang masih belum bisa membaca dan menulis. Hal ini harus segera ditangani mengingat bahwa membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa/siswi SD/MI. Ditemukannya pojok baca yang tidak terawat dengan kondisi yang sudah rusak juga menjadi salah satu contoh masalah bidang pendidikan di desa Cibitung Wetan. KKN 032 Adiguna Sadya sebagai upaya menyelesaikan masalah tersebut maka kami mengadakan program kerja pelayanan mengajar ke SD/MI yang ada di desa Cibitung Wetan dan juga melakukan revitalisasi terhadap pojok baca yang sebelumnya tidak terawat dengan membersihkan pojok baca, mengecat ulang tembok, mengganti kaca jendela yang pecah, menyediakan berbagai macam buku bacaan, dan juga mendekorasi pojok baca agar lebih menarik. Kami juga mengadakan program kerja lomba-lomba antar SD/MI dan juga antar RW di desa Cibitung Wetan dengan tujuan dapat meningkatkan rasa kompetitif dan termotivasi agar dapat lebih berkembang lagi untuk kedepannya.

Pada bidang keagamaan kami menemukan banyak TPQ dan juga masjid/mushola di desa Cibitung Wetan. Anak-anak sekitar sangat antusias dengan kegiatan belajar di TPQ. Akan tetapi rasa antusias tersebut tidak diimbangi dengan adanya tenaga mengajar TPQ yang cukup. Terbatasnya tenaga mengajar menyebabkan suasana belajar mengajar menjadi kurang kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terlaksana dengan maksimal. Sehubungan dengan hal itu, kami mengadakan program kerja pelayanan mengajar TPQ untuk membantu memberikan kondisi yang kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Diharapkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung dapat membantu masyarakat desa Cibitung Wetan, membantu anak-anak desa Cibitung Wetan dalam pemberdayaan pendidikan untuk masa depan, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai bidang dan memotivasi warga untuk membangun desa menjadi desa yang lebih baik lagi di masa depan. Seluruh kegiatan dan program kerja yang telah direncanakan telah terlaksana dengan baik dan sukses. Hal ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak seperti masyarakat desa Cibitung Wetan dan aparatur desa. Kerjasama yang sangat baik dari seluruh anggota KKN 032 Adiguna Sadya juga menjadi faktor penting terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan KKN ini.

B. Rekomendasi

Dengan berakhirnya kegiatan KKN 032 Adiguan Sadya di desa Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, maka kami membuat beberapa rekomendasi agar kedepannya kegiatan yang akan terlaksana menjadi lebih baik lagi.

1. Rekomendasi Untuk Pemerintah Setempat

Rekomendasi yang kami tawarkan untuk pemerintah setempat adalah agar lebih memperhatikan persoalan pendidikan yang ada di desa Cibitung Wetan, memberikan solusi kepada siswa/siswi SD/MI yang belum bisa membaca dan menulis. Menyediakan fasilitas belajar yang menarik agar siswa/siswi dapat belajar dengan rasa senang.

2. Rekomendasi untuk Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Rekomendasi yang kami tawarkan untuk untuk Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah lebih komitmen terhadap waktu yang telah ditetapkan, pemberian informasi dan arahan yang jelas dan lebih intens mengenai pelaksanaan KKN.

3. Rekomendasi untuk Kelompok KKN Selanjutnya yang Akan Melaksanakan Kegiatan KKN di Desa Cibitung Wetan

Rekomendasi yang kami tawarkan untuk kelompok KKN selanjutnya yang akan melaksanakan kegiatan KKN di Desa Cibitung Wetan yaitu membuat program kerja yang lebih intens di bidang kesehatan dan juga lingkungan. Seperti penyuluhan tentang lingkungan dan kesehatan, pemanfaatan limbah, penyediaan sarana dan prasarana lingkungan dan lain sebagainya. Selain itu, juga membuat program kerja yang memberdayakan pemuda-pemuda di desa Cibitung Wetan.

BAGIAN KEDUA :
REFLEKSI HASIL KEGIATAN

EPILOG

A. Kesan Warga Atas Program KKN

1. **Bapak Urip Iskandar (Kepala desa Cibitung Wetan)**

2. **Ibu kades**

3. **Bapak Endih (Ketua RW 06)**

Sebagai ketua lingkungan saya bangga ada mahasiswa UIN yang melakukan KKN di desa ini, mahasiswanya ramah, rajin ibadah, mau mengisi kegiatan –kegiatan keagamaan tidak hanya di RW 06 tetapi di seluruh desa Cibitung Wetan. Terimakasih banyak KKN 032 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

4. **Teteh Ilah (Warga RW 06, desa Cibitung Wetan)**

Saya senang ada kakak-kakak mahasiswa dari UIN Jakarta, membuat kampung jadi ramai, anak-anaknya ramah dan mau berbaur dengan warga.

5. **Ibu Mimi (Ketua yayasan TPQ Al-Istiqomah)**

Saya sangat senang dan merasa terbantu ada mahasiswa KKN dari UIN Jakarta membantu mengajar di TPQ Al-Istiqomah, anak-anak sangat senang diajarkan banyak hal-hal baru.

B. Penggalan Kisah Inspiratif

AKU YANG MENGAJAR ATAU AKU YANG BELAJAR

Oleh : Aldi

“Pendidikan hendaknya tidak hanya mengajarkan soal kerja, tetapi mengajarkan tentang kehidupan”. Ini adalah kata kata yang selalu kita dengar. Selama kita bersama dalam pengabdian mendapatkan pembelajaran kehidupan yang luar biasa. Hidup penuh dengan kesederhanaan, membiasakan berbaur dengan warga, jauh dari ketermudahan teknologi membuat kita belajar lebih tentang kehidupan.

Saya seorang anak laki laki yang menempuh pendidikan diperguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, program studi pendidikan kimia semester 6. Cerita saya selama KKN dimulai disini.

Beradaptasi dengan Desa

Beradaptasi adalah penyesuaian diri terhadap tempat yang di pijak. Belajar adaptasi ini di mulai pada saat saya sampai dilokasi KKN. Pembagian lokasi KKN di tentukan oleh pihak kampus dan saya mendapatkan lokasi didesa Cibitung Wetan. Tempat yang sangat berbeda jauh sekali dengan keadaan di kota. Suhu yang lebih dingin dan juga akses jalan yang cukup sulit membuat kita harus beradaptasi, karena selama kita di kota hidup penuh dengan kenyamanan dan kemudahan. Selama awal datang di desa ini terasa sangat berat dan asing, tetapi mau tidak mau saya harus terbiasa dengan situasi ini. Kemudian lama kelamaan saya terbiasa dengan keadaan di desa ini. Sampai akhirnya saya merasa betah di tempat ini, berbaur dengan teman teman dan menjalankan pengabdian bersama. Saya juga merasa bersyukur mendapatkan desa ini, karena selama saya disana, kepala desa maupun masyarakat nya sangat ramah dan banyak membantu saya dalam menjalankan program kerja. Hal ini juga faktor yang sangat besar bagi saya untuk bisa cepat beradaptasi. Pembelajaran pertama, yang bisa diambil dari proses adaptasi ini adalah dimana kita berada, kita harus mencoba menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Karena tidak akan ada keadaan yang bisa ikut menyesuaikan dengan kita. Kedua, jadilah pribadi yang baik dan banyak memberikan manfaat bagi orang lain seperti warga

Cibitung Wetan, karena kebaikan itu juga akan berbalik kepada kita sendiri yang melakukan.

Mendidik Generasi Desa Bagian dari Membangun Bangsa

Selama KKN saya mengajarkan pendidikan di SDN Cibitung Kulon 03 dan juga pendidikan agama di TPQ desa Cibitung Wetan. Saya dengan rekan-rekan diberi kesempatan untuk mengajar selama 2 minggu. Pengalaman mengajar yang luarbiasa yang saya dapatkan ini akan bermanfaat bagi saya di masa yang akan datang. Susahnya memberikan pendidikan kepada anak desa merupakan suatu tantangan yang perlu dihadapi. Mengatur emosi dan juga harus tetap lebih sabar dalam mengajar merupakan tugas utama bagi saya dan rekan-rekan.

Hari demi hari saya mengajar di sekolah dan TPQ, mulai dari pagi hingga siang saya mengajar. Pengajaran yang diberikanpun saya lakukan dengan maksimal, agar generasi muda desa Cibitung Wetan dapat tercerdaskan. Suasana mengajar yang saya rindukan dalam ruangan kelas, ruangan TPQ dengan anak desa Cibitung Wetan yang ceria-ceria membuat saya lebih semangat dalam mengajar. Ruang kelas yang sangat berbeda sekali keadaannya dengan yang ada di kota. Biasanya 1 kelas di huni oleh 30 s/d 40 siswa di desa ini hanya 11 siswa yang menghuni kelas tersebut. Sungguh ada rasa semangat dan sedih dalam mengajar, rasa ini terbangun dari realita yang ada. Rata-rata pendidikan yang didapat anak desa sangat minim sekali, guru di desa masih kurang memberikan pengajaran dengan maksimal. Terlihat dari metode yang diberikan masih menggunakan metode konvensional. Maka saya memberikan pengajaran kepada anak desa dengan inovasi baru yang diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut ternyata menumbuhkan rasa semangat belajar dan pemahaman lebih bagi anak-anak.

Pengajaran yang diberikan pada TPQ pun sangat luar biasa, saya mengajar dengan sungguh-sungguh dan maksimal. Hal yang tidak bisa saya lupakan adalah semangat anak-anak desa menuju TPQ. Ketika hujan turun, anak desa masih semangat sekali datang ke TPQ untuk mengaji. Kemudian hal yang dapat menyentuh hati saya adalah ketika mereka pulang dari TPQ, ternyata jalan menuju rumah mereka sangat gelap, licin, jauh dan juga terjal. Ketika saya dan rekan saya mengetahui hal itu, saya

merasa bersalah sekali jika saya kurang bersungguh sungguh dalam memberikan pembelajaran kepada mereka. Saya harap mereka kelak nanti menjadi anak shaleh dan shalehah. Jika kita di kota masih diberi kemudahan dalam belajar tetapi masih malas malasan, seharusnya kita lebih berkaca kepada mereka yang ada di desa yang sangat sulit mendapatkan akses saja mereka memiliki semangat tinggi untuk belajar. Jadi mulai sekarang kita harus sadar dan patut bersyukur di beri kemudahan dalam belajar.

Keramahan dalam Desa Cibitung Wetan

Selama KKN di desa saya merasakan atmosfer yang sangat berbeda sekali dengan kota. Masyarakat desa sangat terbentuk sekali akhlak dan tata kramanya. Perbedaan yang sangat mencolok dari hal hal kecil tetapi memberikan pengaruh luar biasa di desa adalah mengucapkan permisi dan juga saling sapa ketika bertemu di jalan. Hal itu memberikan dampak kerukunan dan keharmonisan dalam desa. Berbeda dengan kota, kita bertemu saja saling cuek dan lebih individualis. Jadi kerukunan di desa lebih terjaga dibanding dengan di kota. Saya pun menjadi terbiasa mengikuti kebiasaan di desa yang ramah dan sopan santun nya yang tinggi. Bahkan yang saya merasa terheran heran adalah ketika umur tidak menjadi patokan untuk memberikan rasa hormat satu sama lain. Kepala desa Cibitung Wetan yang sangat sopan sekali yang berdampak memberikan kenyamanan kepada saya dan rekan-rekan. Kepada warga yang lebih muda dan juga mahasiswa saja masih terjaga sopan santun nya. Bahkan jabatannya pun tidak memberikan kesombongan kepada diri beliau. Terlihat ketika beliau bertemu dengan masyarakat yang lebih tua, beliau selalu menundukan kepala dan memberikan rasa hormat dengan mencium tangan ketika bertemu sapa. Saya sehari hari disana merasa nyaman sekali dengan keadaan desa. Ketika kepulangan saya ke kota, saya merasa rindu sekali dengan keadaan desa yang ramah, tidak mudah untuk di lupakan.

Selama sebulan saya merasakan lebih banyak mendapatkan pembelajaran dibanding saya memberikan pembelajaran yang bermanfaat kepada mereka. Mulai dari kesederhanaan hidup, semangat belajar, hingga sopan santun yang tinggi membuat saya merasakan banyak sekali pembelajaran yang didapat. Hidup untuk terus belajar,

bukan untuk berhenti belajar dan merasa puas, semua yang kita pijak mengandung banyak pelajaran. Mengajar dan belajar itu berdampingan, jangan selalu menganggap memberikan banyak pembelajaran, terkadang tanpa kita sadari lingkungan kita secara tidak langsung lebih banyak memberikan pembelajaran kepada kita.

HADIAH YANG TIDAK TERDUGA

Oleh : Lailatul Afifah Suherman

Diawali dengan hati yang sangat berat, pikiran yang tidak karuan, tubuh yang tidak begitu sehat seperti biasanya. Anehnya selalu saja seperti ini jika mau meninggalkan rumah untuk waktu yang lama, padahal hanya ditinggal satu bulan KKN dan itu juga masih di daerah yang bisa dijangkau oleh semua orang. Tapi tetap saja, berat rasanya memulai pengabdian dan meninggalkan rumah. Banyak takut, banyak ragu, overthinking akan segala hal yang nanti bisa terjadi di tempat pengabdian sana. Tapi kata mama “bismillah, mulai ikhlaskan hati biar tenang disananya” jadi yasudah jalankan saja dan mulai berangkat ketempat pengabdian di Desa Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan.

Di hari pertama sampai ke tempat pengabdian belum begitu khawatir karna disibukkan oleh banyaknya barang-barang yang datang dan harus beres-beres rumah, pembagian kamar, penempatan barang agar tersusun rapi, pembagian posisi tidur, menu makan siang dan malam, dan masih banyak lagi yang disibukkan sampai sore hari tak ingat waktu bahwa sedang ditempat pengabdian yang asing, bersama rekan tim yang belum terlalu mengenal dekat terlebih lagi harus tidur bersamaan. Seminggu pertama rasanya selalu ingin pulang, bukan hanya saya tetapi yang lain juga ingin pulang kerumah masing-masing karena masih ada rasa belum nyaman dan belum terbiasa.

Namun ternyata, seiring berjalannya waktu banyak hadiah yang tidak terduga yang saya dapatkan selama di KKN ini. Di minggu ke dua saya mulai menjalani program kerja mengajar di MI Muhammadiyah 02, Desa Cibitung Wetan, dan ternyata Kepala Sekolah, Dewan Guru dan juga siswanya sangat ramah dan sangat membantu saya dalam menjalani

program mengajar ini. Tidak seperti dugaan saya yang akan dipersulit, tidak diterima, siswa tidak mau diajar, guru tidak mau berbagi ilmu ataupun pengalaman, dan masih banyak lagi pikiran negative lainnya. Siswa kelas 1 yang tidak mau menulis, siswa kelas 2 yang gemar menyanyi, siswa kelas 3 yang suka menggambar, siswa kelas 4 yang sering bermain bola, siswa kelas 5 yang sering cerita, siswa kelas 6 yang suka permainan, hingga guru-guru dan kepala sekolah yang selalu memulai obrolan apapun itu. Selain itu di minggu ke dua ini mulai merasa nyaman dengan rekan-rekan kelompok KKN, mungkin karna dari buka mata sampai tutup mata ada mereka, makan bersama dari sarapan, makan siang sampai makan malam, memasak, mengerjakan program kerja bersama dan masih banyak lagi kebiasaan yang mulai menjadi rutinitas.

Di minggu ke tiga, banyak juga hadiah yang tidak terduga menghampiri. Semakin mengenal warga disana semakin kita semua dekat satu sama lain, menjadi lebih banyak tau tempat-tempat makanan enak, tempat nongkrong, tempat ngopi, tempat diskusi dan lainnya dari warga sekitar. Pernah juga terjadi sebuah musibah yang masyaallah membuat kelompok menjadi lebih erat dan Bersatu. Musibah yang membuat kita semua hampir diusir dari kediaman yang kita tinggali, membuat kelompok harus mencari tempat tinggal lain selama 3 hari kedepan, alhamdulillah dan terimakasih sekali kepada seluruh warga karna banyak membantu kami dengan menawarkan rumah-rumahnya untuk kami tinggali. Saya dan rekan yang lain pun yang awalnya hanya orang biasa yang tidak mengenal dan tidak menyapa, tanpa disadari menjadi satu kesatuan yang saling bahu membahu, menolong, bekerjasama dalam berbagai hal, bukan hanya program kerja yang harus dilaksanakan melainkan juga kehidupan biasa yang 24 jam siap saling membantu. Lagi dan lagi dan tidak henti banyak hadiah yang saya temukan disini.

Di minggu ke empat kami semua disibukkan oleh kegiatan menyambut dirgahayu ke 77 republik Indonesia, meskipun semua orang sibuk, mulai merasa letih, mulai merasa jenuh karna rutinitas yang monoton selalu dilakukan di setiap harinya, namun pasti selalu ada saja yang berbeda di setiap harinya. Banyak alur cerita yang tidak terduga

terjadi disana, banyak program kerja, banyak kegiatan, banyak tempat yang kita hadiri, banyak orang yang kita hampiri, banyak orang baik yang membantu suksesnya KKN ini. Selain itu kelompok KKN kami juga membuat satu program kerja yang bisa dinikmati dan bermanfaat bagi semua orang yaitu POJOK BACA. Kelompok kami mulai mengembangkan dan menghidupkan Kembali perpustakaan atau taman baca yang sudah tidak layak pakai, kami mulai dengan mengecat dinding, menghias, melukis, merapikan dan menambahkan buku, membuat berbagai kegiatan di pojok baca dan lainnya. Dalam proses pembuatannya, banyak anak-anak desa yang membantu dan menyemangati kami. Setelah pojok baca selesai dan sudah bisa digunakan, alhamdulillah banyak orang yang menikmati, dan program kerja pengembangan pojok bac aini juga banyak manfaatnya bagi banyak orang.

Dari awal yang semua orang ingin sekali cepat-cepat selesai KKN dan pulang kerumah masing-masing tiba-tiba dikejutkan oleh hari dimana tiba untuk pelepasan KKN, yang artinya kita semua benar-benar selesai melakukan pengabdian dan bisa pulang kerumah masing-masing, namun hati ini sama juga beratnya, yang diawali tidak mau berlama-lama disana malah merasa sedih dan gelisah karena sudah tiba waktunya perpulangan. Diawali dengan pikiran ya sudah jalankan program kerja selama satu bulan, berhubungan baik dengan semua orang lalu pulang, selesai. Ternyata tidak semudah itu, sekarang malah tidak mau pulang karna sudah nyaman bersama-sama.

Banyak hadiah yang tidak terduga yang saya dapatkan di KKN ini. Hadiah utama ialah rasa kekeluargaan, rasa pertemanan, rasa persahabatan diantara rekan-rekan satu kelompok. Rasanya tidak mau pisah dengan mereka semua, terlalu banyak moment untuk selalu dikenang. Hadiah pendukung lainnya antarlain: warga yang menyambut baik kedatangan mahasiswa KKN, program kerja yang berjalan lancar, cerita yang berbeda setiap harinya, silaturahmi se-desa yang bertujuan baik, beberapa tempat yang memiliki banyak kenangan, dan masih banyak lagi hadiah-hadiah tidak terduga yang saya dapatkan di KKN ini. Ada satu pemikiran yang membuat saya merenung setelah melaksanakan KKN ini, “jangan takut memulai sesuatu yang baru,

memang tidak semua hal akan berjalan sesuai rencana, tapi percaya saja rencana Allah pasti lebih baik dan lebih hebat dari dugaanmu. Banyak hadiah tidak terduga yang akan datang kepadamu”.

MIMPI YANG SEMPURNA DI ADIGUNA SADYA

Oleh: Sayyid Muhammad Rasyid

Topeng

Secara pribadi saya merasa bahwa diri saya bukanlah orang yang mampu beradaptasi dengan banyak orang, bukan berarti saya adalah orang yang sulit beradaptasi dengan keadaan, bukan itu, coba bayangkan ketika keseharian kita adalah individu yang sangat pendiam karena lama melakukan kuliah *online*, berbicara pun hanya kepada orang-orang yang ada di rumah dan dengan teman-teman kampus yang ketika itu mungkin sedang nongkrong bersama, lalu ketika kita berbicara tentang KKN, lalu kemudian kita dihadapkan dengan kenyataan bahwa kita harus hidup bersama dengan 21 orang lainnya yang ketika itu kita belum tau bentukannya, gaya rambutnya, hingga bahkan nama mereka masing-masing.

Dan tibalah saat pembagian kelompok KKN regular, saya ditempatkan di kelompok 32 yang diisi oleh 22 orang termasuk saya, sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik saya mejadi satu-satunya yang ada di sana sehingga hal ini membuat saya merasa sangat kesulitan dalam bersosialisasi dengan 21 orang lainnya, karena saya merasa bahwa apa yang saya miliki (dari segi cara bagaimana bercanda dan lain-lain) dengan mereka akan jauh berbeda dengan saya. Hal yang saya pikirkan pertama kali adalah bagaimana caranya supaya saya bisa diterima oleh 21 orang lainnya ini? Kurang lebih pertanyaan itulah yang ada di benak saya ketika tau akan hidup dan tinggal bersama dengan 21 orang asing dalam sebulan.

Topeng, menjadi salah satu solusi alternatif yang saya miliki. Menyembunyikan sifat asli saya yang mungkin dapat membuat mereka sakit hati dan tidak suka kepada saya, sifat saya yang suka sekali membuat lelucon receh hingga lelucon yang membuat orang merasa

tersinggung menjadi orang yang akan cenderung pendiam dan menghabiskan waktu di depan laptop sembari menonton anime ataupun film-film yang saya siapkan khusus selama periode KKN ini. Ketika pertama kali melakukan rapat offline hal ini memang berhasil saya terapkan, menjadi pribadi yang pendiam dan tidak banyak berbicara hal yang tidak perlu. Tetapi topeng itu mengalami keretakan ketika saya pertama kali ikut survei lokasi yang terakhir kalinya untuk pemantapan tempat lokasi kami menginap, dua rekan saya Agung dan Aldi bercanda membuat saya ingin ikut bercanda, untungnya mereka menerima bercandaan saya yang pada saat itu memang saya hanya melemparkan dan mengutarakan fakta yang lalu saya ubah menjadi sebuah lelucon.

Topeng, benar-benar hancur ketika hari-hari bersama dengan 21 orang ini dimulai. Orang-orang yang saya kira bersifat kaku, serius, dan individualistik ternyata sangat jauh dari kata-kata itu. Padahal baru sehari dua hari tapi mereka sudah mampu membuat saya merasa berteman dengan mereka sejak lama, hari-hari yang dilewati tanpa disadari penuh dengan canda dan tawa, banyak sekali hal-hal konyol yang terjadi. Tapi memang semua itu tidak bisa berjalan mulus tanpa satupun adanya drama, ada suatu ketika saya yang hanya berniat untuk memplesetkan hal yang menurut saya lucu namun ternyata hal yang saya plesetkan justru adalah sebuah fakta yang dapat membuat teman saya tersinggung, maka dengan itu di dalam tulisan ini saya menyampaikan permintaan maaf kepada teman-teman saya yang merasa tersinggung, risih, dan sebagainya.

Topeng, pesan moral yang dimiliki adalah adaptasi merupakan bagian dari hidup kita. Tidak peduli sepintar, seganteng, dan sebagaimana pun kita, jika kita tidak dapat beradaptasi dengan keadaan maka kita bisa menjadi suatu hal yang tidak berguna dalam hal apapun karena menurut saya adaptasi adalah sifat universal.

Di Atas Normal

Berbicara tentang bagaimana 22 orang yang memiliki berbagai macam latar belakang mulai dari status sosial, pola didik orang tua, budaya yang dimiliki, dan bagaimana mereka dapat bersatu menjadi satu kesatuan kelompok yang sangat kompak sebagai sebuah kelompok yang

secara mendadak, bahkan kecocokan satu sama lain sebagai sebuah teman bahkan sebagai sebuah pasangan (karena beberapa mengalami cinlok 😊). Proses sosialisasi yang terjadi antara satu sama lain berjalan dengan cepat, hey, bahkan salah satu warga bertanya kepada saya “ini tuh kalian baru ketemu pas kkn kan?” lalu saya menjawab “kalo ketemu mah udah dari sebelum kkn teh, kan ada rapat-rapat gitu yaa mesti ketemu, Cuma kalo kenal yaa kenal karena kkn ini.” Lalu si teteh menambahkan “Iyaa itu maksud teteh, kalian baru kenal tapi udah kayak temenan yang ampe bertahun-tahun.” Sebagai ucapan penutup saya pun menjawab “iyaa teh, soalnya kan ketemu juga 24 jam sekarang mah jadi mau gamau pasti akrab wkwk.”

Di atas normal, itulah yang bisa saya gambarkan tentang pertemuan dan pertemanan yang terjadi selama masa KKN ini. Semua proses yang terjadi benar-benar berjalan sangat padat, *bonding* yang kami lakukan saat bermain kartu UNO, dan tetek-bengek lainnya. Tapi, bukan hanya teman-teman saja yang di atas normal, para orang-orang desanya pun sangat di atas normal dalam menjamu kami sebagai orang asing yang akan masuk ke wilayah mereka. Pak RW endih sebagai bapak kita di desa Cibitung Wetan sangat membantu segala kegiatan kami selama KKN, kebaikan hati dan keramahannya sangat dirasakan oleh saya khususnya dan mungkin juga kepada teman-teman lainnya. Ketika kami menyewa rumah beliau, beliau hanya mematok rumah dengan harga yang sangat murah untuk kami ber-22 orang itu adalah suatu hal yang sangat membantu kami dari segi anggaran, dan tentunya banyak sekali kebaikan-kebaikan yang diberikan oleh pak endih kepada kelompok kami maupun kebaikan yang diberikan oleh para penduduk desa lainnya.

Tak Ada Yang Abadi

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, merupakan sebuah kata-kata yang sangat *mainstream* digunakan dalam setiap momen seperti ini tapi memang hal ini benar adanya. Saat pertama kali tiba di sana satu hal yang saya pikirkan adalah keinginan ini semua cepat kelar dan kembali ke rumah tanpa terikat hal apapun dengan yang ada selama KKN, namun ketika sudah hari-hari terakhir penarikan, meskipun tetap ada rasa ingin pulang namun rasa ingin menetap sedikit lebih lama justru timbul di hati

ini. Tapi bagaimanapun teman-teman, takkan selamanya juga kita bisa saling bertemu, saling bercanda, dan bahkan saling mengasihi satu sama lain. Karena apapun yang terjadi di dunia ini tak ada yang abadi, ucapan terimakasih ku kepada teman-teman yang telah sabar untuk selalu berteman dan menemaniku selama kurang lebih satu bulan, dan tak lupa kepada satu sosok manusia yang ntaah mengapa bisa masuk dalam kehidupan saya yang membuat KKN-ku ini menjadi lebih berwarna dengan kesabaran dan kebaikannya dalam menghadapi segala tingkah laku saya.

Segala hal apapun yang terjadi benar-benar diluar rencana. Terima kasih teman-teman, saya tidak akan berbicara tentang bagaimana perpisahan ini menyakitkan dan blablablabla, karena tohh kita juga akan bertemu kembali nanti hihi. Yaa semoga cerita kisah inspiratif yang tidak inspiratif ini menjadi pelengkap nilai saya dalam menjalankan KKN di desa Cibitung Wetan.

SEPENGGAL CERITA DARI KKN 032, ADIGUNA SADYA

Oleh: Tutik Handayani

Terdapat berbagai cerita dari belahan Dunia. Terdapat banyak jiwa yang menjadi penduduk bumi. Hingga Tuhan mengirimkan kami, 22 orang untuk merajut sebuah kisah dan saling berbagai cerita. Ya, kami yang awalnya tidak saling mengenal, saling tidak tahu menahu dengan takdir yang kuasa kami menjalin kisah bersama, dalam kurun waktu yang tidak bisa diukur oleh masa. Benar, Kuliah Kerja Nyata kami hanya sekitar satu bulan dengan 30 hari. Tapi, ketika KKN kami selesai ternyata beberapa kisah masih belum usai. Tali silaturahmi tidak dapat diputuskan.

Pada tanggal 25 Juli 2022 kami berangkat menuju sebuah desa yang telah di atur oleh kampus. Jika boleh jujur, ada banyak ketakutan yang menghampiri, terdapat banyak kekhawatiran yang tidak dapat diutarakan. Tapi, beberapa kisah yang sudah ditakdirkan, tak bisa saya lawan. Mencoba menjalani sesuai apa yang kami telah rencanakan.

Desa Cibitung Wetan, kecamatan Pamijahan yang terletak di Kabupaten Bogor merupakan tempat baru yang akan menjadi cerita baru dalam buku saya. Sebelum berangkat saya bercerita kepada ibu saya, tentang bagaimana takutnya saya satu bulan di desa orang. Sebagaimana orang tua pada umumnya, ibu saya memberikan seuntai kata yang menjadi semangat baru bagi saya. Tidak hanya itu, ternyata bapak mendengar keluhan saya lantas tertawa dan berkata “*kamu terlalu mengkhawatirkan hal yang sebenarnya tidak perlu dipikirkan*” ada banyak nasehat dari bapak yang juga diselingi dengan tawa khasnya.

Singkat cerita, kurang lebih seminggu saya berada di tempat KKN akhirnya kami melaksanakan beberapa program yang telah kami rancang sebelumnya. Salah satunya adalah program mengajar. Takdir membawa saya dan kedua teman saya mengajar di SDN Cibitung Kulon 04. Mungkin kami hanya mengajar beberapa minggu, tapi saya benar merasakan sulitnya menjadi seorang guru. Tak hanya itu, saya juga merasakan kasih yang tulus dari murid-murid yang hanya bertemu beberapa kali. Alhamdulillah, saya cukup terharu dengan itu semua. Benar kata bapak, saya terlalu mengkhawatirkan hal yang tidak perlu dipikirkan namun harus dijalankan.

Di Desa Cibitung Kulon ini saya belajar banyak hal, termasuk menghargai hal-hal kecil yang terlihat sederhana namun kaya akan makna. Di antara banyak orang di Desa saya bertemu satu orang yang benar-benar menginspirasi, dan juga membuat saya terharu. Saya sering memanggilnya dengan sebutan ibu Hikmah. Saya mengenal ibu Hikmah karena beliau merupakan wali kelas ditempat saya mengajar. Jika disebutkan alasan mengapa kisah beliau sangat inspiratif adanya banyak alasan. Setelah cukup lama mengenal beliau ternyata kisah beliau sangat mengharukan. Pada malam itu, saya meminta ditemani teman saya untuk berkunjung ke kediaman beliau yang tak jauh dari posko KKN kami, untuk menayakan pembelajaran yang akan dibahas pada esok pagi. Rumahnya cukup nyaman dan rapi. Terlihat, walaupun ia disibukkan dengan mengajar ia tidak melupakan peranan sebagai ibu rumah tangga. Ia juga sosok wanita yang tangguh dan luar biasa. Bukan tanpa alasan, ibu Hikmah merupakan sosok ibu bagi tiga putranya. Si sulung yang masih kelas 6 SD, putra kedua yang duduk dibangku 3 SD, dan yang

terakhir si bungsu yang masih butuh perhatian akan sosok orang tua. Sebuah fakta yang membuat saya sangat takjub kepada beliau. Sebuah fakta, bahwa ibu Hikmah merupakan seorang *single parent*. Ya, sosok laki-laki yang sejatinya sangat ia butuhkan sebagai sandaran ternyata terlebih dahulu menghadap tuhan. Kala itu saya memastikan dengan perlahan menanyakan kehadiran sosok ayah pada raffa yang merupakan anak kedua ibu Hikmah. Kala itu, Raffa sedang menyetorkan hafalan surah pendeknya kepada saya dan kebetulan kami juga cukup dekat setelah saya mengisi kelas 3 SD yang salah satunya muridnya adalah Raffa. Saya bertanya dimana ayah beliau. Dengan sebuah senyuman yang tak luntur dari wajahnya, ia menjawab “*Abi Raffa sudah di Surga kak Tutik*”. Seketika saya merasa bersalah. Bagaimana ia masih bisa tersenyum akan menceritakan kehilangan yang hebat. Anak seusianya masih dan sangat membutuhkan kasih sayang dari seorang ayah. Ternyata bu Hikmah berhasil untuk membuat anaknya melepas kepergian sang suami dengan hati yang ikhlas. Walau kita semua tahu, ikhlas merupakan kata sederhana dengan kesulitan tanpa kasta. kebetulan disitu juga ada Kaffah yang merupakan sulung dari Bu Hikmah. Seperti adik kaka pada umumnya, mereka berdebat hal kecil yang membuat saya tertawa. Informasi pula, si sulung Kaffah juga sudah memulai hafalan al-Qur’an. saya tidak tahu pasti sudah berapa jus yang ia hafal. Melihat fakta ini, saya akan tertampar. Sosok bu Hikmah merupakan wanita yang luar biasa. Bukan hal yang mudah menerima kehilangan seseorang yang sangat berarti, terlebih kenangan yang ditinggalkan. Tapi, bu Hikmah entah saya tidak tahu apa yang ada di hatinya. Tapi, ia sungguh wanita yang kuat. Bagaimana mengurus 3 jagoan dan juga mengajar siswa yang kadang kali membuat pusing kepala. Tapi, ia jalani hidup dengan hati yang lapang.

Saya tidak menyangka, saya yang hari pertama KKN merengek untuk pulang, setelah selesai saya kadang kali ingin kembali memulai. Mengulang berbagai cerita dengan berbagai warna. Hal yang saya takutkan pun tiba. Hari itu, 24 Agustus kami pamit dari penugasan kami. Seperti pada umumnya, semanis apapun berpamitan, perpisahan merupakan hal yang menyakitkan. Ketika saya bertemu mama Bian seseorang dengan hati lapang menwarkan rumahnya untuk kami tinggal

ketika ditimpa kesusahan. Kesedihan sudah tidak bisa ditahan. Saya hanya bisa melambaikan tangan simbol perpisahan.

Terakhir cerita, saya ucapkan terima kasih yang tidak terkira untuk 21 teman saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Ada banyak cerita tentang kalian semua, tapi saya memilih untuk menyimpan dan menikmati sendiri. Terima kasih untuk waktu yang terlewatkan bersama. Saat kita saling bertukar kata, lantas tertawa. Mari selepas ini jangan saling melupakan dan tetap berteman.

BUNGA INDAH ITU BERNAMA CIBITUNG WETAN

oleh: Tiara Meidhita Aini

Bibit

Sejak awal perkuliahan semester 6, perasaan cemas terhadap Kuliah Kerja Nyata sering menghantui. Belum lagi kabar tentang KKN angkatan kami yang masih belum tahu nasibnya akan dilakukan secara daring atau luring. Beberapa kali aku dan teman-temanku membicarakan hal ini namun hanya sebagai percakapan selewat saja, tidak pernah serius karena kami pikir mungkin KKN kami akan dilakukan secara daring kembali mengingat angka covid yang masih relatif tinggi di Indonesia.

Sampai beberapa bulan kemudian terdengar kabar bahwa tahun ini KKN akan dilaksanakan secara luring yang membuatku berdebar. Semangat dan takut bercampur aduk menjadi satu. Tidak bisa dipungkiri perasaan takut ada karena selama dua tahun aku terkurung di rumahku yang nyaman dan juga semangat karena akhirnya aku bisa merasakan pengalaman baru yang akan menorehkan sesuatu pada lembar hidupku.

Bulan Mei pun datang dan aku melihat sebuah unggahan dari akun instagram milik PPM yang berisikan jadwal untuk KKN. Aku yang sedang tenggelam di lautan tugas kembali tersadar bahwa KKN semakin dekat. Tidak bisa kupingkiri aku akan melaksanakan kegiatan bernama KKN yang dilaksanakan sebulan di tempat asing yang tidak aku kenal sama sekali. Hari demi hari aku menunggu pengumuman untuk kelompok KKN dan juga penempatan daerah yang diberikan PPM.

Setelah mengalami beberapa kemunduran dalam jadwal pengumuman untuk nama-nama kelompok, akhirnya PPM mengeluarkan pengumuman untuk nama-nama kelompok dan aku mengetahui akan dengan siapa aku tinggal bersama selama satu bulan. Aku melihat namaku di daftar nomor kelompok 32. Semua nama asing, aku tidak mengenal siapapun sampai aku melihat nama seorang teman, Nabila Az Zahra Alin, yang satu jurusan bersamaku. Perasaan tenang mulai menyelimuti karena tahu aku tidak akan sendiri, setidaknya aku mengenal salah satu orang terlebih dahulu sebelum aku mengenal 20 orang lainnya.

Pertemuan pertama kali dilakukan secara online, Aku berkenalan dengan 19 orang baru sambil mengingat betul-betul nama mereka karena mereka lah yang akan bersamaku selama satu bulan di tempat yang tidak aku ketahui sama sekali. Setelah berkenalan, kami memutuskan untuk mencari siapa yang akan menjadi pemimpin dalam kelompok 32. Tentu saja semua orang enggan menjadi ketua karena tanggung jawabnya sangat besar namun tidak mungkin kan kami tidak memiliki ketua. Dengan perdebatan panjang dan alot akhirnya terpilih Kisin Riyanda Hendrik menjadi ketua kelompok 32.

Seiring berjalannya waktu kami juga sudah melakukan beberapa kali pertemuan secara online melalui google meet dan semua divisi sudah terbagi, kami pun memutuskan untuk bertemu secara langsung. 21 Mei 2022 tanggal yang ditentukan oleh kelompok kami. Tidak semua bisa hadir hari itu karena mereka memiliki alasannya masing-masing. Semua total asing apalagi bagiku yang jarang sekali menginjakkan kaki ke kampus 1 mengingat aku melakukan kegiatan perkuliahan di kampus 3. Kami kembali berkenalan namun sekarang aku bisa melihat wajah mereka dengan jelas sambil sekali lagi aku mencoba mengingat-ingat nama sekaligus wajah mereka. Aku bergumam dalam hati, "Orang-orang ini yang akan kuandalkan selama satu bulan."

Aku menelisik wajah mereka sekaligus menelaah kira-kira siapa yang akan cocok denganku dan siapa yang tidak. Perasaan cemas tiba-tiba menggerogotiku. Kami akan tinggal dalam atap yang sama selama satu bulan, ada 20 kepala lebih dengan berbagai macam perspektif dan juga pandangan yang berbeda. Apa kami bisa saling memahami? Apa

kami bisa saling membantu? Apalagi kami benar-benar tidak mengenal satu sama lain sedari awal. Pertanyaan itu hanya bisa kutelan bulat-bulat sambil berdoa semoga kami memang cocok, setidaknya tidak akan menyusahkan satu sama lain.

Selama menyiapkan KKN rasanya aku semakin tidak siap untuk berangkat. Aku kembali melihat pengumuman tempat kami akan ditempatkan. Cibitung Wetan. Sekali lagi aku bertemu dengan nama yang asing. Aku sama sekali tidak menahu tentang Cibitung Wetan, mendengar namanya saja baru pertama kali. Aku langsung mencari informasi tentang desa tersebut di internet dan aku menonton salah satu video di *youtube*. Di video tersebut aku sedikit mengenal bagaimana Cibitung Wetan. Sangat asri dan sejuk, tempatnya mengingatkanku dengan kampung halaman. Setelahnya aku kembali mencari informasi terkait desa Cibitung Wetan namun memang tidak terlalu banyak yang bisa aku dapatkan.

Sampai akhirnya kami melakukan survey dan menginjakkan kaki langsung di Cibitung Wetan. Seperti dugaanku, asri dan sejuk namun yang tidak kusangka adalah panas mataharinya sungguh menyengat. Selama di sana aku berkeliling, memanjakan mataku yang selalu melihat mobil lalu motor yang berjejer panjang dan juga gedung-gedung tinggi. Desa itu dipenuhi oleh sawah dan kebun karena sebagian dari penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Aku juga mendengar Cibitung Wetan terkenal dengan curugnya namun kami tidak bisa ke sana karena sudah terlalu sore.

Kami selama di sana mencoba untuk mengenal langsung tempat yang akan kami tinggali, mengenal langsung masyarakat sekaligus petinggi-petinggi di desa. Semua orang menyambut kami ramah dan penuh suka cita. Hadirnya kami seperti angin segar bagi masyarakat Cibitung Wetan. Sudah dua tahun desa mereka tidak didatangi mahasiswa karena corona yang membuat pelaksanaan KKN secara online. Masyarakat menaruh banyak harapan kepada kami yang malah membuatku semakin takut. Apa kami bisa memenuhi ekspektasi Cibitung Wetan?

Sepulangnya dari survey, tumpukan ujian akhir sudah menungguku. Perlahan urusan KKN kulupakan dan kembali fokus dengan perkuliahan untuk mengerjakan UAS. Semester ini sangat melelahkan namun aku berhasil melewatinya. Saat aku ingin mengistirahatkan diriku sejenak setelah melewati ujian akhir yang berat, aku menatap ponselku dengan pemberitahuan dari grup KKNku yang sudah menumpuk. Aku tersadar aku tidak bisa bersantai, ada KKN yang harus kukerjakan.

Dengan berat hati aku mulai menjalankan hal-hal untuk mempersiapkan KKN. Semangatku beberapa bulan yang lalu entah menguap ke mana, hanya ada perasaan malas dan takut yang tertinggal. Perasaan malas meninggalkan rumah, perasaan malas harus beradaptasi dengan suasana baru, perasaan malas untuk melakukan program kerja. Bayang-bayang aku harus tinggal di sebuah desa selama satu bulan juga tidak membantu sama sekali untuk membuatku semangat, sebaliknya malah semakin membuatku tidak ingin berangkat sama sekali. Selama ini aku selalu hidup di lingkungan metropolitan yang modern, saat pulang kampung pun aku biasanya hanya akan tinggal paling lama seminggu. Aku berfikir mungkin aku tidak akan cocok di sana.

Keberangkatan semakin dekat namun perasaan enggan untuk pergi KKN tidak kunjung hilang bahkan sampai saat aku mempersiapkan barang-barang untuk pelaksanaan KKN. Setelah selesai berkemas, aku menatap barang-barangku lalu menghela nafas sejenak. Suka tidak suka aku harus tetap berangkat, demi memenuhi nilai perkuliahan.

Tumbuh

25 Juli 2022 aku berangkat diantar ayahku menuju posko KKN. Saat perjalanan pun karena aku yang masih kurang familiar dengan jalan di Pamijahan, kami sedikit tersasar dan menimbulkan salah paham antara aku dan ayahku. Aku sampai di posko sekitar pukul 4 sore, suasana rumah sudah ramai sekali karena semua teman-temanku sudah sampai lebih dulu daripadaku. Rumah sudah bersih namun barang-barang masih berantakan. Setelah berpamitan dengan ayahku, aku masuk ke rumah dan juga membawa barangku masuk ke kamar. Aku sekamar dengan Zahroh Zahwa, Tutik Handayani, Gusfa Rahil, dan juga

Nabila Royatul Hurriyah. Sebenarnya kami tidak terlalu dekat saat pra-KKN tapi sudahlah aku juga tidak terlalu pusing memikirkan itu karena aku percaya seiring berjalannya waktu kami akan menjadi dekat.

Setelah selesai membersihkan dan menata posisi rumah, selepas Isya kami pun melakukan berdoa bersama dengan membaca yasin juga berdoa agar kegiatan kami selama sebulan dapat dilancarkan juga memberikan manfaat kepada desa Cibitung Wetan. Setelah melaksanakan doa, kami melakukan rapat untuk persiapan kegiatan pembukaan besok pagi hari. Setelah semua dirasa siap kami pun diperkenankan untuk istirahat. Untuk pertama kalinya aku merasakan tidur berlima di kasur yang sangat sempit. Sangat sesak sejujurnya namun keluhan itu hanya bisa kugaungkan dalam kepalaku.

Esok paginya saat hendak mandi aku sedikit terkejut karena antrian mandi sudah panjang. Aku lupa aku bukan sedang berada di rumah sendiri yang bisa bebas saja aku bisa mandi apalagi poskoku hanya memiliki satu kamar mandi untuk 22 orang di rumah. Keadaan ini semakin membuatku sadar bahwa aku sedang melaksanakan KKN dan harus segera beradaptasi dengan keadaan ini.

Pagi itu kami bersiap untuk melakukan pembukaan sekaligus beramah tamah dengan warga desa. Semua acara berjalan lancar, kami bahkan diminta untuk membantu beberapa program kerja di desa. Masyarakat desa tentu berharap besar pada kami, perubahan apa yang akan kami bawa selama kami tinggal di sini.

Malam setelah pembukaan kami melakukan rapat untuk menentukan kegiatan apa yang akan kami lakukan selama seminggu ini karena sesungguhnya kami masih sedikit abu-abu dengan keadaan desa Cibitung Wetan walaupun sudah melakukan survey. Belum lagi perasaan *homesick* yang kami alami, rasanya kami masih ingin membiasakan diri terlebih dahulu di sini. Keputusan pun mutlak selama seminggu kami akan berkeliling desa, lalu berkeliling ke sekolah, sekaligus berkeliling TPQ juga untuk berkenalan kepada masyarakat lebih dalam.

Minggu awal terasa sulit karena perasaan *homesick* yang masih melanda beberapa dari kami namun seiring berjalannya waktu perasaan itu terkikis. Selama kami di posko, kami mencari kegiatan yang bisa membuat kami semakin akrab dan juga merasa betah di sana. Aku sendiri mencoba mengenal lebih baik lagi teman-temanku apalagi teman sekamarku yang memang sedari awal kami tidak terlalu dekat. Lalu juga banyak kegiatan yang kami lakukan bersama seperti memasak, merapihkan rumah, dan juga bermain bersama anak-anak yang mampir ke posko kami yang membuat ikatan kelompok kami semakin kuat.

Aku, Alin, dan Tutik mendapat tugas mengajar di SDN Cibitung Kulon 04 yang terletak di dekat kantor desa. Kami diizinkan untuk membantu mengajar di sana dan kebetulan sekali saat itu di sana juga ada Kakak dari IPB Mengajar jadi kami melakukan kegiatan mengajar bersama. Kami pun membagi tugas, Alin akan mengajar kelas 4, aku mengajar kelas 5, dan Tutik akan mengajar kelas 6. Spesifiknya aku harusnya hanya mengajar pelajaran Bahasa Inggris mengingat aku berada di jurusan Sastra Inggris, namun aku tetap ikut membantu mengajar setiap hari dari Senin sampai Sabtu dari jam 7 pagi sampai jam 1 siang.

Memasuki minggu kedua kelompok kami mendapatkan sedikit masalah. Kekompakan kami diuji dengan masalah ini. Dari KKN ini aku belajar cara menyelesaikan masalah dengan tenang karena aku cenderung gampang sekali panik tapi melihat teman-temanku yang berusaha tenang dan mencoba berfikir dengan kepala dingin aku pun berusaha untuk tidak menjadi panik. Masalah memang tidak langsung selesai saat itu juga, namun dengan kepala dingin setidaknya kami tidak membuat kegaduhan dan mengambil tindakan secara gegabah. Bersyukur kami bisa melewatinya dengan baik.

Rasa senang juga tidak bisa kubendung setelah melihat anak-anak murid kelas 5 yang mulai menerima kehadiranku saat mengajar karena awalnya mereka tidak terlalu memperhatikanku di minggu pertama. Perlahan-lahan aku mencoba menarik simpati mereka dan ternyata berhasil di minggu kedua. Walaupun kuakui mengajar sangat menguras tenaga belum lagi jika ada yang tidak mendengarkan instruksiku rasanya kesabaranku hampir menipis tapi aku mencoba mengerti murid-muridku. Setidaknya mereka tidak menolakkku lagi.

Beberapa kegiatan selain mengajar sekolah adalah mengajar mengaji. Aku mengikuti kegiatan mengajar mengaji beberapa kali dan membantu sebisaku. Dalam mengajar mengaji aku tidak ikut berperan banyak karena merasa kapasitasku tidak di sana, namun aku kembali belajar dari teman-temanku yang kebanyakan memiliki ilmu agama yang kuat.

Minggu ketiga kelompok kami mulai menyusun kegiatan apa yang akan kami lakukan karena kegiatan mengajar akan selesai. Kami memutuskan untuk memulai refitalisasi pojok baca. Setelahnya kami juga diminta masyarakat untuk membantu membangun petunjuk jalan.

Refitalisasi pojok baca ternyata sangat menguras banyak tenaga dan waktu karena memang ruangan yang akan dijadikan pojok baca sangat kotor dan rusak namun karena dilakukan bersama rasanya menjadi menyenangkan namun tetap tidak bisa cepat karena hal yang diperbaiki banyak sekali. Kami mulai dari mengecat rak lalu juga mengecat ulang pojok baca, setelahnya kami melukis untuk menghias pojok baca agar lebih berwarna. Setelah semuanya beres kami juga menyusun buku-buku hasil sumbangan untuk pojok baca.

Selama kegiatan memperbaiki pojok baca berjalan, kelompok kami memutuskan untuk membuat proker yang besar untuk menjadi kenang-kenangan warga yaitu perlombaan antar RW dan juga pentas seni karena saat itu juga memang berdekatan dengan 17 Agustus namun tidak ada kegiatan yang melakukan perlombaan tingkat desa, kebanyakan warga hanya merayakan di tingkat RW. Dengan waktu yang singkat dan juga menjalankan dua proker besar sekaligus, kecekatan dan ketepatan kelompok kami diuji. Semua persiapan dikerjakan secara cepat dan tepat dari pembuatan surat, meminta perizinan, membagi undangan, lalu menyiapkan perlombaan dan pentas seni.

Hari H pun tiba. Walaupun ada beberapa kendala, kegiatan perlombaan tetap terlaksana dengan lancar. Dimulai dengan lomba adzan dan MHQ antar RW lalu ada juga lomba cerdas cermat dan juga futsal antar sekolah. Semua peserta sangat antusias dengan lomba kami, terlebih energi saat lomba futsal walaupun hari itu panas matahari sangat

menyengat namun tidak membuat semangat para pemain dan juga penonton turun. Hari itu semua terasa benar dan tepat.

Tapi tidak semua berjalan mulus sesuai rencana kami, saat dua hari kemudian di hari H pentas seni hujan turun sangat lebat dari sore hari. Panggung dan peserta pentas seni sudah disiapkan, apa yang harus kami lakukan? Bingung dan gundah tentu saja meliputi kami. Jika dilanjutkan siapa yang akan menonton? Jika tidak dilanjutkan akan sayang sekali dengan hal-hal yang sudah disiapkan. Setelah melakukan rapat dadakan kami pun setuju melanjutkan acara sambil terus berdoa semoga hujan mereda. Akhirnya pada pukul setengah 8 malam hujan mulai reda, kami pun bersiap pergi ke tempat pentas seni. Saat sampai di sana ternyata beberapa warga sudah menunggu. Selama kami menyiapkan warga juga mulai berdatangan. Perasaan tersentuh pun aku rasakan, warga sangat baik kepada kami bahkan sampai datang walaupun hujan-hujan untuk ikut memeriahkan pentas seni. Setelah semua siap, pentas seni dimulai. Peserta pentas seni adalah para warga desa yang ingin menunjukkan bakatnya. Para RW memiliki jagoannya masing-masing seperti tarian tradisional lalu juga ada pencak silat. Diselang-selang pertunjukan, kami juga mengumumkan pemenang lomba-lomba kemarin. Kegiatan pentas seni ditutup dengan karaoke sampai jam 12 malam.

Setelah semua selesai, kami kembali fokus dengan pojok yang sedikit lagi akan selesai. Hanya tinggal menambahkan hiasan-hiasan lalu pojok baca bisa digunakan warga desa. Petunjuk jalan pun sudah datang dan kami pun memasang petunjuk jalan. Perlahan tapi pasti semua program kerja KKN kami selesai, menandakan KKN kami juga akan berakhir dan kami akan pulang ke rumah masing-masing.

Mekar

Penutupan sudah di depan mata. Aku kembali mengingat-ingat sebulan yang sudah terjadi selama di Cibitung Wetan. Aku mendapatkan banyak teman baru sekaligus keluarga dan pengalaman hidup yang tidak terlupakan. Rasanya sebulan memberi banyak sekali pelajaran yang tidak akan pernah kudapatkan jika aku tidak mengikuti KKN. Perasaan cemas yang ada pada awalnya juga sudah menghilang dan membuatku betah

selama di desa. Kebiasaan bangun pagi lalu mengantri mandi lalu ke sekolah untuk mengajar juga tidur bersama di kamar yang sempit. Pengalaman yang tidak akan pernah bisa ditukar dengan uang.

Saat penutupan kami sekelompok menangis, mungkin kami memang sudah terbiasa bersama jadi perasaan emosional akan pulang dan kembali ke rumah menjadi kuat. Kami juga berpamitan dengan warga desa. Semua warga di sana sangat baik dan menerima kami seperti anak mereka sendiri. Bukan hanya kami yang membantu masyarakat, namun warga desa banyak sekali membantu mahasiswa selama di sana. Kami juga belajar banyak dari warga desa. Kami juga berterima kasih kepada Pak RW 06, Pak Endih yang sudah seperti Bapak kami sendiri yang sudah mengurus kami selama di posko.

Saat membereskan barang, perasaan sedih menyelimutiku. Aku pikir aku akan tidak akan betah selama di sini, aku pikir aku mungkin tidak akan cocok dengan teman-teman kamarku, aku pikir aku tidak bisa melewati KKN. Namun semua pikiran yang tidak baik tersebut tidak terbukti karena aku bersama teman-temanku melewati KKN selama sebulan dengan lancar.

Akhir dari cerita ini ditutup dengan perpisahan dengan warga desa Cibitung Wetan lalu berpisah dengan teman-teman kelompok 32 dan kembali menjalankan kehidupan perkuliahan semester 7 yang sudah ada di depan mata. *Till we meet next time* semua!

CERITA FAKTA KESERUAN

Oleh : Nabila Royatul Hurriyah

Awal mula sampai di Desa Cibitung Wetan, dalam hati banyak sekali pertanyaan yang muncul baik itu positif atau negatif, yang membuat hati risau. Desa tempat saya dan kawan-kawan mengabdikan selama kurang lebih 30 hari bernama Desa Cibitung Wetan yang terletak di kecamatan Pamijahan, Bogor Jawa Barat. Hari demi hari kami lewati rasanya semakin nyaman berada disana, karena memang para warga yang baik dan ramah. Bersyukur rasanya bisa diterima dengan baik oleh warga

desa, bisa kenal dekat dengan ibu-ibu dan anak-anak desa, saya merasa senang karena bisa mengikuti kegiatan-kegiatan warga desa.

Tentu tidak ada kehidupan yang selalu berjalan mulus, pasti ada masalah yang datang yang sering disebut ujian tetapi dengan adanya suatu masalah itulah yang membuat kami semakin dekat dan kompak. Perjalanan kami selama kurang lebih 30 hari yang kami isi dengan pelaksanaan program-program kerja dengan tujuan membantu masyarakat desa. Saya dan teman-teman merasa bersyukur karena telah ditempatkan di Desa Cibitung Wetan, desa yang terbilang sudah cukup maju, lingkungan yang nyaman, masyarakat yang baik terhadap kami yang banyak membantu dan mendukung program-program kerja yang kami laksanakan disana.

Setelah tiga minggu telah berlalu, sudah banyak kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan sesuai rencana, dan pada minggu keempat disana sebagai penutup kami mengadakan pentas seni yang diberi nama Gebyar Adiguna Sadya. Sebelum acara malam puncak pentas seni kami mengadakan berbagai macam perlombaan-perlombaan antar sekolah dan rw Desa Cibitung Wetan. Masyarakat sangat antusias mengikuti perlombaan-perlombaan tersebut, seperti lomba cerdas cermat, lomba adzan, hafalan al-Qur'an, dan lomba futsal. Dan sampai pada malam puncak acara pentas seni, yang diisi oleh penampilan-penampilan dari perwakilan setiap rw Desa Cibitung Wetan. Pada acara ini saya melihat kreatifitas warga desa yang tinggi dan kompak, dan membuat saya kagum menyaksikannya.

Inilah hidup, setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Empat minggu rasanya begitu cepat, banyak hal yang menjadi pengalaman dan pelajaran berharga, dengan begitu saya tahu KKN bukan hanya sekedar tempat bertugas, dan tempat implementasi ilmu yang didapat selama kuliah, namun juga belajar banyak tentang kehidupan, memahami satu sama lain dan juga saling menyayangi sesama teman, sehingga menjadikan kelompok yang kompak selama satu bulan dan menjadikan seperti keluarga sendiri. Dan setelah saya rasakan, KKN itu sangatlah seru dan saya bangga bisa mengikuti KKN di Desa Cibitung Wetan. Banyak hal yang saya ketahui dari kegiatan bermasyarakat selama sebulan di desa. Banyak sekali kesan dan pengalaman yang saya dapat,

mulai dari berinteraksi dengan masyarakat, kerja sama dengan teman-teman untuk menjadikan KKN dengan baik dan berkesan, dan tata cara berbicara dengan orang yang disekitar kita. Semua kendala yang dialami di desa tersebut kita jalankan dengan hati yang senang dan gembira. Anak-anak dan ibu-ibu serta pemuda-pemudi sangat antusias dengan adanya kegiatan KKN. Dan tiba saatnya kami pulang yang dipenuhi dengan genangan air mata, bersalaman dengan para warga dan pelukan hangat oleh anak-anak yang membuat sulit rasanya meninggalkan desa. Saya berharap kedatangan KKN Adiguna Sadya dapat dikenang baik oleh masyarakat desa Cibitung Wetan.

DAYS IN OUR LIFE WITH FUCKING SMILE IN CIBITUNG WETAN VILLAGE

Oleh : Kisin Riyanda Hendrik

Suatu hal yang tak bisa saya ungkapkan tapi saya sangatlah bersyukur bisa bertemu dengan kawan-kawan yang sangat baik dan sangatlah perhatian terhadap antar sesama anggota KKN. Walaupun berbeda karakteristik dan berbeda keahliannya, tetapi saya dan temanteman dapat menjadikan suatu perbedaan itu menjadi satu tujuan untuk menjadikan KKN 032 ini menjadi kelompok yang sangat berkesan bagi desa yang saya dan teman-teman tempati yaitu Desa Cibitung Wetan. Dalam sebulan saya bersama teman-teman sekelompok, banyak sekali pembelajaran dan kesan yang saya dapat selama bersamanya. Disana, kami selalu bekerja sama dalam melaksanakan suatu program untuk saya dan teman-teman laksanakan. Disamping itu, saya sangat terharu disaat melihat teman-teman kelompok. Walaupun hanya sedikit anak laki-lakinya, tetapi kita bisa bekerja sama dan bertukar pikiran.

Di kelompok saya sangat berkesan. Semua program kerja yang saya dan teman-teman buat *alhamdulillah* bisa berjalan dengan lancar, seperti halnya mengajar SD, Mengajar Mengaji, Pengajian Orang Tua dan Remaja, Fun Learning, Pojok Baca, Posyandu, acara Kemerdekan RI dan Gebyar Adiguna Sadya beserta pensinya. Masyarakat di Desa Cibitung Wetan sangatlah baik dan kekeluargaannya masih sangat erat. Setiap ada

kegiatan masyarakat selalu bergotong royong. agama yang di anut oleh masyarakat desa adalah Islam. Maka dari itu, hampir setiap hari di desa tersebut mengadakan pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak di setiap *majlis ta'lim* yang ada di lingkungan tersebut.

Kesan baik yang saya dapatkan selama KKN sebulan di Desa Cibitung Wetan sangat banyak, mulai dari saya tiba di desa tersebut masyarakat sangatlah antusias dalam menyambut kita semua. Jiwa kekeluargaan di desa sangat dan masih erat dan bahkan jiwa kesederhanaan dan jiwa kebersamaannya pun masih kuat di dalam diri setiap masyarakat. Setiap saya meminta atau perlu bantuan maka masyarakat pun ikut membantu baik dari segi kekuatan maupun pikiran. Saya sangat bangga bisa mengikuti kegiatan KKN di desa Cibitung Wetan. Dari sini saya bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih baik dari segi ilmu, dari segi akhlak, dan kebersamaannya. Karena saya tidak akan bisa melakukan sesuatu dengan sendirinya akan tetapi perlu bantuan orang sekitar kita.

Saya menjadi menjadi bagian dari penduduk Desa Cibitung Wetan, maka saya akan belajar lebih untuk masalah kebersamaan dan akhlak karena yang saya bangga, akhlak yang masih ada dan berkembang di desa itu sangat baik dan wajib kita contoh agar kita selalu dihargai oleh orang lain. Semoga desa Cibitung Wetan bisa berjaya di tahun-tahun yang akan datang dan dapat menjadi contoh kehidupan kepada desa yang lainnya di daerah Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Dan dapat pula menjadi desa yang terdepan dalam segala bidang baik dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang industri.

Saya bangga menjadi bagian dari warga Desa Cibitung Wetan. Walaupun hanya sebulan lebih, tapi saya mendapat banyak sekali pengalaman. saya meminta maaf apabila sangat banyak kesalahan dalam hal apapun. Saya dan teman-teman berterima kasih banyak atas kebaikan dan bantuan selama sebulan di Desa Cibitung Wetan. Semoga kebaikan warga desa terbalas dan menjadi amal baginya di akhirat nanti. *Amiin ya robbal alamiin*. Maka dari itu, saya juga sangat bangga dan bahagia terhadap temanteman KKN 032. Tanpa kalian saya bukan apa-apa, dengan adanya kalian saya menjadi paham dan mengerti apa itu arti dari

kebersamaan dan cinta. Disana saya selama sebulan dengan teman-teman banyak sekali kesan duka, senang, gembira, bahagia sampai dengan sedih karena berpisah.

KITA ABADI YANG FANA ITU WAKTU

Oleh : Muhammad Mustamid Hasbiyallah

Perkenalkan saya Muhammad Mustamid Hasbiyallah, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Bagi saya, Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah hal yang sangat luar biasa, karena berbagai dinamika dan polemik yang terjadi didalamnya, namun dalam hal lainnya bagaimana kita bisa mempersatukan berbagai macam pendapat dari setiap kepala yang ada, bisa dipersatukan, karena sebelumnya pun kita bahkan tidak mengenal satu sama lainnya, namun dengan satu tujuan memberdayakan desa dalam program KKN ini dan pada akhirnya terciptalah suatu kesatuan yang bernama ADIGUNA SADYA. Banyak hal dan cerita indah yang terjadi di masa-masa KKN yang membuat tak rela jika dalam benak dan pikiran saya mereka terlupakan begitu saja, karena bagi saya, mereka adalah suatu kesatuan yang dapat banyak memberikan kesan yang indah dan inspiratif.

Begitupun, banyak hal juga yang menginspirasi di dalam Kuliah Kerja Nyata yang dijalani. Di Kuliah Kerja Nyata, kami ditempatkan di desa yang begitu sangat indah, yaitu Desa Cibitung Wetan. Rasa Syukur yang sangat mendalam karena kami dianugerahi di desa yang orang-orangnya sangat ramah dan antusias dalam menyambut kami sebagai mahasiswa asing di desa tersebut.

Bagi saya, semua hal yang saya temukan dan saya alami di Kuliah Kerja Nyata di Desa Cibitung Wetan adalah sebuah kisah yang inspiratif. Mengapa? Karena begitu banyak hal-hal baik yang saya dapatkan disana.

Pertama, warga desa dari seluruh elemen dan komponen masyarakat, baik dari petingginya (para pemimpin desa), bahkan warganya, dari yang tua sampai yang muda, bahkan anak-anak sekalipun. Semuanya masing-masing memberikan kemanafaatannya kepada kami

semua, yang tentu menghasilkan begitu banyak kebaikan dan kemanfaatan untuk kita semua yang sangat menginspirasi.

Kedua, bagi saya Kelompok 032 ADIGUNA SADYA mereka semua adalah bagian dari perjalanan KKN saya yang sangat berharga. Mengapa? Bisa dibayangkan, sekumpulan 22 orang yang tadinya tidak saling mengenal, sekarang sudah seperti keluarga. Hari-hari kami menjalani bersama, dirumah atau pun diluar rumah. Dan bagi saya, itu luar biasa. Saya terlanjur cinta terhadap mereka. Bagi saya, sebulan hanya waktu yang sebentar besar harapan saya, kita bisa kembali bersama-sama kumpul untuk silaturahmi di desa kita tercinta di Desa Cibitung Wetan, di rumah kita tersayang, berkegiatan bersama dalam kebaikan, kemanfaatan, dan tentunya kesenangan dan kebahagiaan.

Sekian kisah inspiratif yang bisa saya gambarkan. Salam Cinta dan Damai Untuk Semua Kawan Kawan Ku. See you on top Broo and Sis.... LOVE U MORE!!

KKN KAMPUNG SHALAWAT

Oleh : Zahroh Zahwa

Awal Mula

KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diantaranya, KKN Reguler, KKN Kebangsaan, KKN Internasional dan KKN In Campus. Pada saat itu saya dengan kawan asrama semester 6 bimbang untuk memilih KKN, dan akhirnya saya dan beberapa kawan asrama memilih KKN Reguler. Ketika mendekati pembagian kelompok saya sampai – sampai berdo'a semoga nanti ketika KKN saya mendapatkan kawan yang sudah saya kenal. Tepatnya pada tanggal 21 April 2022 penetapan kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada saat itu saya berada dirumah karena libur asrama tepatnya akhir bulan romadhon. Setelah saya melihat daftar nama-nama kelompok, saya berada di kelompok 032 dengan beranggotakan 22 orang dengan berbagai macam jurusan yang berada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada saat itu pun saya bersyukur sekelompok dengan salah satu kawan asrama, karena bagi saya KKN

adalah pengalaman baru, bertemu dengan kawan baru dikelompok, dan orang-orang baru di desa.

Setelah mendengar pengumuman pembagian kelompok KKN, saya lantas mencari nomor hp mereka untuk segera dibuat grup WhatsApp supaya mudah dalam berintraksi. Saya menanyakan nama-nama mereka ke grup WhatsApp angkatan pondok pesantren saya yang kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan grup WhatsApp kawan-kawan asrama saya, Alhamdulillah saya mendapatkan nomor hp kelompok KKN saya dari kawan-kawan.

Rapat pertama kali yang dilaksanakan kelompok 032 secara offline, setelah pertemuan saling sapa di Goole Meet dengan kawan kelompok, pemilihan ketua kelompok, bph dari kelompok dan memutuskan nama kelompok menjadi Adiguna Sadya yang berasal dari Bahasa sunda kuno, dengan makna kelompok yang berguna, berjasa dan berperilaku baik yang memiliki rencana dan tujuan yang baik juga. Rapat offline kami di laksanakan di kampus 1 tepatnya di saung samping stadium center UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada saat itu rapat di pimpin oleh ketua terpilih dari kelompok kami, di mulai dari perkenalan diri kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi program kerja yang akan di laksanakan di desa penempatan kami KKN. Setelah perkumpulan rapat offline kami pun minta arahan kepada dosen melalui diskusi di Google Meet pembimbing terkait program kerja, dan survei ke desa.

Berawal dari sapa menjadi kenal

Survei pertama dilaksanakan pada hari senin bertepatan dengan jadwal kuliah saya, yang tidak bisa ditinggalkan. Dan survei kedua pun saya belum bisa ikut karena bentrok dengan perkuliahan. Ketika survei ketiga alhamdulillah saya bisa ikut karena pada saat itu waktunya tidak ada bentrok dengan perkuliahan ataupun kegiatan lain, pada saat itu saya survei naik motor dengan kawan perempuan saya yang sangat baik. Dengan rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, yang telah menempatkan saya di desa cibitung wetan kecamatan pamijahan, saya sangat takjub dengan tulisan selamat datang di kampung sholawat, yang membuat saya jatuh cinta dengan desa cibitung wetan. Ketika kami sampai di desa cibitung wetan kami disambut dengan ramah oleh pihak

desa dan sekolah yang kami surveikan. Kami pun balik ke Jakarta sore sebelum ashar, sebelum kami balik kami mencari rumah makan terlebih dahulu untuk makan, pada saat itu saya dan kawan-kawan saya berhenti di rumah makan Padang, akan tetapi saya lebih memilih untuk memakan bakso, karena menurut saya lebih segar, dan akhirnya saya makan bakso bersama 2 kawan perempuan dan 3 kawan laki-laki, kami pun makan sambil berbincang-bincang, dan ketika saya dan 2 kawan perempuan ingin membayarnya akan tetapi sudah dibayarkan oleh salah satu kawan laki. Setelah selesai makan kami pun bersiap untuk jalan kembali, karena tepatnya sudah ashar saya dan kawan perempuan saya berhenti di sebuah masjid Bersama 3 kawan laki-laki. Kami pun melanjutkan perjalanan balik dan tibalah di adzan maghrib kami pun sholat di masjid kahuripan. Setelah perjalanan yang begitu jauh saya sampai asrama jam 20.00 Wib. Survei ke 4 dan 5 saya pun belum bisa ikut karena bentrok dengan kegiatan. Sebelum kami KKN kami berjualan baju di pasar kaget pada hari minggu yang berada di kampus 2, pada saat itu yang jualan tidak hanya kelompok kami saja, akan tetapi kelompok lain pun berjualan juga, pasar pada kegiatan pra KKN sangat ramai di penuh oleh mahasiswa.

Tibalah tepatnya tanggal 25 april kami melaksanakan pelepasan KKN regular di Gedung aula harun nasution dengan di wakili 4 orang masing-masing kelompok, kami berangkat ke desa cibitung wetan dengan menggunakan mobil tantara dan ada sebagian yang di antar dan ada yang bawa motor. Kami tiba pukul 13.00 Wib dan kami langsung membersihkan rumah yang akan kami tempati. Kami melaksanakan pembukaan KKN di desa dan bapak pembimbing dosen kami hadir, dalam satu minggu kami KKN belum memulai proker akan tetapi kami melakukan survei dan silaturahmi kepada warga desa. Pada 1 Agustus kegiatan proker kami mulai berjalan, diantaranya proker ngajar sekolah, ngajar ngaji, pojok baca dan kerja bakti Bersama warga pada hari minggu. Setiap sekolah di ajarkan oleh 2 orang pengajar dari perwakilan kelompok, saya dan 1 kawan laki-laki mengajar di MI 01 Muhammadiyah, saya dan kawan saya mengajar yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan agama islam, saya sangat bersyukur dapat mengajar di MI karena para guru dan siswa sangat antusias dengan kami, dan saya mendapat kawan ngajar yang sangat baik. Kami pulang ngajar jam 13.00

wib ba'da sholat dzuhur berjma'ah. Setelah selesai mengajar di sekolah kami biasanya mendatangi majlis ta'lim untuk bersilaturahmi dan berbagi ilmu agama yang kami telah pelajari, alhamdulillah ibu-ibu sangat bahagia dengan kedatangan kami. Pojok baca pada minggu kedua, kami membersihkan merapikan sampai kami mau pulang h-1 minggu pojok baca masih dalam perbaikan.

Pada bulan Agustus kegiatan kami semakin padat seperti kegiatan 17 Agustus, gebyar dan pensi dari persembahan kelompok kami untuk warga desa cibitung wetan. Pembukaan gebyar adiguna sadya di laksanakan di kantor desa cibitung wetan, yang di hadiri oleh bapak kepala desa, bapak dosen pembimbing, perwakilan sekolah dan perwakilan Rw. Gebyar adiguna sadya di mulai pada tanggal 19 september dengan perlombaan antara Rw meliputi MHQ dan Adzan, adapun perlombaan antar sekolah diantaranya Cerdas Cermat dan Futsal. Malam gebyar adiguna sadya (pensi) alhamdulillah berjalan lancar.

Setelah 1 bulan kami melaksanakan KKN di desa cibitung wetan, bagi saya banyak pelajaran yang saya ambil dari KKN di desa cibitung wetan, diantaranya keramahan para warga kepada kami, dan tentunya kawan sekelompok saya yang sangat baik-baik dan saya merasakan kekeluargaan yang erat dengan kawan-kawan sekelompok, dari kebersamaannya dan kekompakannya. Karena saya sangat menikmati KKN dengan senang dan enjoy. Sebelum balik ke Jakarta kami healing Bersama ke curug cikoneng, dan ketika pulang dari curug kami merasakan kebersamaan yang sangat sulit untuk berpisah dengan kawan-kawan yang baik. Kami melaksanakan penutupan di kantor desa cibitung wetan yang dihadiri oleh bapak kepala desa, bapak dosen pembimbing, dan sebagian warga, kami pun sangat sedih ketika perpisahan, karena bagi kami desa cibitung wetan adalah tempat kami tumbuh, tempat belajar banyak hal, tempat tadabbur alam, karena desaa cibitung wetan memiliki curug yang sangat terkenal yaitu curug cikuluwung. Desa cibitung wetan juga tempatnyaaa yang sejuk dekat dengan gunung, banyak kebun dan persawahan, yang membuat kami sangat bersyukur tinggal di desa cibitung wetan.

MENULIS MEMORI INDAH ITU BUKU CATATANKU

Oleh : Robiaturrahmah

Pada awalnya. Pra KKN

Pada kenyataannya, apa yang ada difikirkan kita tidak akan berjalan dengan mulus. Tak ada yang berakhir sesuai apa yang kita inginkan. Bisa jadi berakhir Bahagia atau tidak. Karena semua yang sudah berakhir, tak akan mungkin Bahagia. Dan jika itu adalah Bahagia, tidak akan mungkin berakhir.

Saat pemberitahuan SK Rektor yang akan mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara offline pada saat pertengahan semester 6. Sejujurnya, saya kaget dan sedih. Karena sudah pasti kegiatan tersebut dilaksanakan pada saat liburan semester 6 menuju ke semester 7. Memulai beradaptasi lagi dengan teman – teman dari berbagai fakultas yang ada di UIN Jakarta. Yang kecil kemungkinan bertemu dengan teman – teman yang saya kenal. Sebelum pengumuman nama anggota kelompok, aku bertanya kepada kakak tingkatku terkait KKN ini. Mendengarkan cerita – cerita kakak kelas yang melakukan KKN dari rumah dan juga yang tidak. Ada yang beranggapan bahwa KKN itu seru. Ada juga yang tidak. Ada yang bercerita dengan semangatnya karena menemukan berbagai hal menarik dan tidak ada dikota. Ada juga yang bercerita tanpa ekspresi karena KKN yang dilakukan di lingkungan rumahnya, kurang asik katanya. Berbagai cerita dari kakak tingkatku sudah memenuhi otak saya yang mungil. Spekulasi liar berterbangan di otak saya. Tentang berbagai karakter yang nanti akan saya temukan, Tentang lingkungan baru yang akan saya tempati selama 30 hari, serta tentang berbagai cerita menarik apa yang akan saya dapatkan nantinya. Dari situ, saya menyimpulkan bahwa KKN adalah tempat pengabdian pertama dengan menyatukan berbagai fikiran yang ada untuk membangun desa yang lebih baik lagi.

Hari ini, pengumuman anggota kelompok KKN UIN Jakarta. Dimana nama kelompok serta penentuan tempat kelompok itu disebarluaskan lewat *Social media* yang digunakan oleh pihak UIN Jakarta. Didalam hati kecil saya berdoa semoga dipertemukan dengan

teman – teman satu frekuensi, teman – teman yang asik dalam berbagai hal, serta ditempatkan di desa yang masih memiliki jaringan yang bagus. Setelah berbagai komentar masuk ke postingan tersebut dengan mencari anggota kelompoknya. Saya masuk di grup *whatsapp* anggota KKN 032 UIN Jakarta. Disini lah awal mula kita dipertemukan secara daring.

Setelah mengadakan meet pertama dengan memakai aplikasi *google meeting* untuk berkenalan dan juga menunjuk pengurus, divisi, dan juga menjadwalkan next pertemuan offlinenya. Satu hal yang saya lihat pada malam itu adalah. Ga asik. Kami mengobrol banyak hal. Mulai dari menanyakan jurusan apa, tinggal dimana, serta memilih divisi yang ada. Kami juga membahas tipis – tipis terkait program kerja apa yang akan kita laksanakan di desa sana. Setelah mengadakan rapat dan perkenalan online ini, kita membuat jadwal pertemuan offline di kampus 1 tepatnya di samping Gedung fakultas hukum dan syariah. Saya datang agak telat, karena ada acara organisasi sebelumnya. Tetapi, pas aku datang menghampiri mereka. Mereka menyambut seolah – olah kita adalah teman lama bukan sebagai teman yang baru kenal. KKN kami diberikan nama **Adiguna Sadya** yang berisi 12 orang perempuan serta 9 orang laki – laki.

Beberapa kali melakukan pertemuan baik secara online ataupun offline dengan membahas berbagai proker, persiapan survey serta berbagai peralatan yang akan di bawa nantinya. Hari ini, survey pertama yang dilakukan oleh 5 orang mahasiswa dari 22 orang. Mahasiswa ini melakukan pengecekan pertama untuk melihat situasi serta kondisi desa yang akan ditempati selama 30 hari ini. Pada survei kedua, kami berbaur dengan masyarakat serta mencari rumah yang akan ditempati. Pada survey ketiga, kami melakukan resert sekolah, pengajian, serta berbagai kegiatan lainnya disana. Pada survey keempat, kami melakukan pengecekan ulang terhadap rumah yang akan ditempati nantinya. Desa yang terpilih atas KKN kami adalah di daerah pamijahan, bogor, tepatnya adalah cibitung wetan.

Tidak terasa hari keberangkatan pun tiba. Hari dimana kita semua berpisah sementara dari orang rumah. Hari dimana kita harus lebih mandiri.

Awal dari perubahan

Setelah melakukan perkenalan, pertemuan, hingga terjadinya sebuah ikatan persaudaraan ini. Melakukan berbagai persiapan, mulai dari membereskan pakaian, perlengkapan, dan lainnya. Hari ini, hari yang akan mengawali perubahan dalam pribadi masing – masing. Tepat hari senin, 25 juli 2022, kami kelompok 032 Adiguna Sadya UIN Jakarta berangkat menuju desa cibitung wetan. Sebagian mahasiswa menggunakan motor dan juga tronton TNI. Semua barang – barang ditempatkan di tronton tersebut. Begitu banyak barang bawaan yang kami bawa, memenuhi setengah tronton tersebut.

Selama perjalanan menuju desa. Kami melewati berbagai jalanan rusak dan juga jalanan yang sedang melakukan perbaikan. Tetapi kita tetap senang dan bercerita di perjalanan. Berbicara tentang proker yang dijalankan dan juga berbincang dengan mahasiswi yang baru saja tiba dari kampungnya. Ani Yuliani Namanya, mahasiswi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dia lucu dengan segala tingkah lakunya serta tutur katanya yang lugu. Ada juga si pendiam yang hanya menyimak obrolan kami dengan senyuman tipisnya. Gusfa Rahil mahasiswi dari perbankan syariah. Awal mendengar Namanya “*pasti cowok*” itu sebabnya dia masuk kedalam divisi perlap, karena dia dikira sebagai laki – laki, lucu sekali bukan?

Selamat datang di desa Cibitung Wetan

Sekiranya begitulah plang selamat datang yang ada di depan menyambut kedatangan kami dengan potongan bambu yang masih berdiri kokoh. Dikelilingi oleh pohon – pohon tinggi di sisi kiri dan kanan. Semakin kita masuk kedalam, sudah banyak perkebunan warga serta pemukiman. Tiba lah kami disini, dirumah sederhana yang akan ditempati oleh 22 mahasiswa selama 30 hari kedepan. Dikelilingi oleh rumah warga yang sangat ramah menyambut kami dengan penuh suka. Disambut hangat oleh pemilik rumah yaitu bapak RW Endih. Beliau adalah sosok orang tua yang akan menggantikan orang tua dirumah. Beliau sangat baik dan sangat lucu sekali. Beliau tinggal Bersama istrinya saja dirumah, itulah kenapa kita datang beliau serta istrinya sangat senang karena tidak akan kesepian lagi. Setelah membersihkan dan

merapihkan koper, perabotan, serta konsumsi yang telah dibawa. Kami semua beristirahat sebentar. Ada yang bermain games, memasak, berjalan – jalan, tidur, serta bermain ponsel. Capek. Satu kata yang sudah membuat gambaran kita hari ini.

Tidak pernah terpikirkan oleh saya jika akan satu rumah oleh 22 orang dengan berbagai fikiran serta karakter yang berbeda. Sudah pasti akan susah menyatukan banyak fikiran yang berbeda – beda dalam memberikan ide ataupun menyikapi suatu masalah. Malam ini, malam pertama kita berdiskusi Bersama diruang tengah. Bisingnya percakapan antara satu orang dengan orang lainnya, celetukan candaan dilontarkan, muka serius yang di tampakan, serta camilan yang di cemili.

“lu mau ambil ngajar dimana ma? Mau partnernya siapa?” tanya lail. Seorang mahasiswa dari pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI). Dia adalah anak acara.

“Apa yah? Mau yang dekat aja il, pengen sering jalan kaki soalnya. Sama Frida mau ga da?” tanya ku seraya melirik Frida yang berada disampingku.

“boleh deh. Tapi gua bantuin aja ya? Belum ada pengalaman ngajar nih” ujanya.

Lail pun serasa mendata mahasiswa yang akan melakukan program mengajar di sekolah yang ada di desa Cibitung Wetan ini. Bukan hanya mengajar saja, tetapi kegiatan mengaji di berbagai RW, Posyandu, serta membantu masyarakat. Aku dan Frida mengajar disalah satu sekolah yang dekat dengan posko kita, SDN Cibitung Wetan 04. Paginya, setelah melakukan pembagian tugas mengajar, kami berdua melakukan pengenalan diri terhadap guru – guru, siswa, serta anak Volunteer dari kampus lain. Pada minggu pertama kita mengajar, kita melakukan collaborasi Bersama volunteer dari kampus IPB (Institut Pertanian Bogor). Kami melakukan kerja sama dengan baik dan saling membantu terhadap proker yang di jalan kan masing – masing. Sayangnya, kita melakukan kerja sama ini hanya seminggu saja. karena para volunteer ini sudah selesai masa pengabdianya. Pada hari terakhir mengabdikan ini. Mereka melakukan festival anak yaitu acara menunjukkan bakat siswanya.

Tidak terasa seminggu berlalu dengan perasaan campur aduk. Antara rindu dengan masakan ibu dan Kasur dirumah serta kekeluargaan Bersama teman – teman KKN yang sudah mulai terbentuk. Hari ini pun tiba, hari dimana kelompok KKN 032 Adiguna Sadya membuat heboh satu desa. *Diusir dari rumah posko*. Semua mahasiswa yang sedang melakukan proker mengajar, posyandu serta lainnya dipaksa pulang. Tidak ada kesalahan yang kami lakukan disini, hanya kesalah pahaman serta komunikasi yang tidak baik (*miss communication*) antara suami dan istri (pemilik rumah). Sebelumnya, kita sudah mendapatkan ijin untuk menempati rumah tersebut selama 30 hari kedepan kepada sang suami pemilik rumah tetapi sang suami ini tidak memberikan informasi tersebut kepada sang istri. Rumah yang akan tempati ini adalah rumah yang tidak dipakai karena pemilik rumah ini tinggal di perkotaan. Tetapi, rumah tersebut di Kelola dengan baik oleh sanak saudaranya. Singkat cerita bapak pemilik rumah ini meninggal dunia. Beliau belum sempat bilang bahwa rumah tersebut ditempati oleh mahasiswa KKN. Pada saat beliau meninggal, pihak keluarga yang ada di kota berkeinginan untuk tinggal di desa selama 3 hari kedepan, karena beliau (bapak yang wafat) ini di makamkan di desa sini. Dari sini lah membuat kelompok KKN kami dilihat oleh masyarakat desa cibitung wetan. Atas kejadian tersebut, masyarakat pun tau jika ada mahasiswa KKN di desa tersebut. Masyarakat disana pun sangat baik dan menyayangi kami layaknya anak. Mereka memberikan tumpangan rumah untuk tempat kita berteduh di kala teriknya matahari dan dinginnya malam. Tetapi, kejadian tersebut hanya selama 3 hari kedepan. Nantinya, kita akan kembali ke posko kita sebelumnya. Setelah menyelesaikan komunikasi yang sempat terputus tersebut.

Kegiatan program belajar mengajar berjalan lancar. Keseruan saat Bersama anak – anak di dalam kelas. Menyiapkan kuis untuk menambahkan bintang. Membuat permainan kecerdasan. Berolahraga Bersama. Mengumpulkan sampah sebagai tiket masuk kelas. Membuat berbagai kenangan di kelas tersebut.

Tidak hanya melakukan pembelajaran di lingkungan sekolah. Tepat hari ini, 11 agustus 2022 aku Bersama Frida, resha, rahil serta Nadine melakukan *fun learning* tentang pengertian uang, bagaimana

caranya berjualan dengan baik dan benar, memisahkan mana yang harus diutamakan, kebutuhan atau keinginan. Serta membuat celengan dari botol bekas. Kegiatan ini dilakukan di pojok baca yang kami renovasi. Anak – anak disana sangat antusias terhadap kelas yang telah kami buat. Suara bisping mereka yang saling membeli dan menghitung jumlah barang karena mereka harus mencukupkan uang yang dibagikan dengan baik. Hiruk piruk pojok baca saat itu sangat ramai dan seru.

Saat itu, setelah acara fun learning selesai. Aku dan Frida pergi keluar untuk membeli snack untuk anak anak yang akan diberikan sebagai hadiah atas aktif di kelas serta sebagai perpisahan karena sudah selesai mengajar di SDN Cibitung Wetan 04 tersebut. Perasaan sedih pun terlintas di dalam kepala, karena perasaan tidak ingin pisah mendominasi dalam diri. Rasa Lelah mengajar selama ini aku alami, serasa hilang Ketika bertemu dengan anak – anak. Tetapi, masa mengajar kita sudah usai, entah bagaimana rasanya jika aku sudah mulai merindukan ke bisingan yang mereka ciptakan, kerusuhan yang selalu mereka perbuat, serta cerita seru dari masing – masing anak.

Sampai di kios makanan, aku dan Frida bergegas mencari makanan yang akan kita gunakan untuk membuat selempang serta mahkota dari makanan. Kami Berkeliling kesana – kemari mencari makanan yang bisa dirangkai dengan mudah. Setelah selesai berkeliling dan membayar makanan tersebut, kami bergegas pulang untuk merangkai makanan tersebut. Setelah sampai di posko dengan membawa plastic berukuran besar di kiri dan kanan ku. Aku menaruh belanjaan tersebut didalam kamar dan bergegas pergi menuju pojok baca untuk melanjutkan progres kelanjutan menghias pojok baca.

Capek

Rasa Lelah selalu menghampiri diri ini karena sudah padatnya kegiatan dari pagi hingga malam mendatang. Melakukan proses pembelajaran di sekolah, dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan fun learning dari siang hingga sore, dilanjutkan dengan membeli hadiah untuk persiapan pembagian hadiah anak – anak. Meskipun rasa Lelah ini hadir, sering mengeluh karena padatnya program yang dilaksanakan. Tetapi aku melakukan kegiatan itu dengan memberikan senyuman ceria.

Enam hari lagi, hari kemerdekaan republik indonesia datang. Berbagai kegiatan untuk menyambut hari kemerdekaan pun sudah bertebaran dimana – mana. Setiap RW sudah mempersiapkan dengan baik dalam hal menghias lingkungan RWnya. Bendera merah putih pun bertebaran di setiap rumah warga serta di jalan. Sekolah yang mengadakan upacara pengibaran bendera pun sudah mempersiapkan pasukan pengibaran benderanya dengan baik. Dan mahasiswa KKN pun diminta ikut serta dalam petugas upacara lainnya.

Gebyar Adiguna Sadya

SELESAI. Menyebarkan pamflet serta memberikan berkas kepada sekolah untuk mengirimkan deligasi cerdas cermat dan futsal. Dan mengirimkan berkas ke RW untuk mengirimkan digasi untuk hafalan quran dan lomba adzan. Acara ini termasuk kedalam rangkaian acara dari malam puncak pentas seni yang akan dilaksanakan pada satu hari setelah acara cerdas cermat dan lainnya dilaksanakan. Siswa – siswa yang dikirimkan adalah siswa terbaik di sekolah serta lingkungannya. Mereka semua berbakat dan kompetitif dalam berlomba. Untuk pembagian hadiah itu dilakukan pada malam puncak acara gebyar Adiguna Sadya.

Hujan

Kejadian yang kami takutkan pun kejadian. Dari sore hari hingga malam mendatang hujan pun tak kunjung berhenti. Panggung yang sudah kita siapkan dengan bagus menggunakan kerajinan tangan yang kita buat sebelum hari H. sudah rusak akibat air hujan yang menimpanya. Beruntungnya adalah banyak masyarakat yang antusias datang memeriahkan acara kami. Dengan menggunakan payung, mantel hujan, hingga mobil pribadi pun datang. Acara kami diadakan di sebuah lapangan desa. Banjir dan kotor menggambarkan keadaan malam itu. Setelah acara tersebut di laksanakan dengan berbagai kendala yang ada. Dua hari setelah aacara tesebut kami memutuskan untuk berjalan – jalan serta berpamitan kepada para RW serta masyarakat sekitar.

Hari ini pun tiba, hari dimana kekeluargaan mulai terbentuk sempurna, kebersamaan serta kebiasaan sudah terjalin dengan baik. Kami dikumpulkan di sebuah aula di kantor desa untuk berpamitan

Bersama para perangkat desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat Cibitung Wetan. Suasana haru biru pun sudah menyelimuti aula kantor desa tersebut. Pelukan hangat serta nasihat di bisikan kepada mahasiswa di kala bersalaman. Diakhiri dengan foto Bersama sebagai kenangan Bersama antara mahasiswa serta masyarakat.

Mungkin, jika ceritaku di tulis dalam karangan indah di buku akan menjadi Panjang dan banyak yang berkesan nantinya. Banyak sekali kisah senang, sedih, pahit dan manis yang dirasakan di desa Cibitung Wetan Bersama KKN 032 Adiguna Sadya.

HARAPAN

oleh : Ershad Achmad Rifai

Pendidikan merupakan salah satu yang penting saat ini dengan berbagai kurikulum dan metode, tujuan pendidikan tetap satu yaitu meneruskan ilmu-ilmu terdahulu ke generasi berikutnya. Menempuh pendidikan dari jenjang paling dasar hingga jenjang yang paling tinggi menjadi kewajiban agar kita dapat mempelajari segala hal yang ada di lingkungan. Maka dari itu, pendidikan kualitas yang baik dan berkembang sesuai zaman diperlukan. Namun hingga sekarang hal itu merupakan hak istimewa yang hanya didapatkan golongan tertentu.

Selama melaksanakan program KKN di Desa Cibitung Wetan, saya melihat proporsi populasi anak-anak, anak remaja, anak muda yang cukup signifikan. Dimana mayoritas terlihat anak-anak yang tinggal didesa. Anak remaja dan anak muda desa lebih memilih melanjutkan pendidikannya ataupun mencari pekerjaan di luar desa. Di desa sendiri mempunyai SMK dan SMA walaupun fasilitas yang diberikan kurang memadai. Namun dengan segala keterbatasan, saya dapat melihat bahwa mereka tetap antusias untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikannya ketika acara sosialisasi kampus.

Program sosialisasi kampus yang kami jalankan bermaksud untuk memberikan wawasan terhadap jenjang perkuliahan yang dimana ditekankan bahwa kuliah itu bukan hanya untuk melanjutkan pendidikan atau meningkatkan peluang kerja tetapi juga sebagai tempat

untuk memperluas wawasan, pemikiran, dan pergaulan. Walaupun kuliah sendiri bukanlah hal yang wajib, apalagi siswa yang kami berikan sosialisasi adalah jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (*software engineering*) salah satu industri yang sangat diminati saat ini bukanlah menjadi alasan untuk selalu mencoba belajar hal-hal lain

Kuliah sendiri tidak memastikan kita menjadi manusia yang lebih baik karena ilmu dan pengetahuan yang kita punya digunakan hanya untuk meraih gelar dan bukan untuk masyarakat banyak. Maka dari itu akses terhadap pendidikan yang baik dan berkualitas dapat dirasakan oleh semua golongan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas tidak berarti harus sekolah yang tinggi tetapi sekolah yang dapat menjadikan muridnya sebagai manusia yang berakhlak dan mempunyai ilmu yang cukup buat dirinya bersaing. Salah satu siswa kelas SMK terlihat sangat antusias dan mempunyai harapan yang besar untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya.

KELUARGA DADAKAN MEMBAWA CERITA KEKAL

Oleh: Agung Romelo

Masih teringat walaupun agak sedikit lupa dalam ingatanku tentang hari dimana semua orang tampak antusias setelah pembagian kelompok KKN resmi diumumkan oleh PPM. Semua orang tampak antusias, senang dan gembira, namun tidak dengan Aku. Aku Agung Romelo, mahasiswa jurusan Perbandingan Madzhab dari Fakultas Syari'ah dan Hukum yang memiliki kecemasan yang kemudian menyebabkan kekawatiran bagiku untuk beradaptasi dengan orang lain, terlebih lagi dengan orang yang baru saja aku kenal. Sesaat setelah pembagian kelompok KKN diumumkan, hal yang pertama kali terbesit dalam benakku adalah bayangan tentang betapa sulitnya beradaptasi melewati 30 hari dengan 22 orang anggota kelompok KKN lainnya yang notabenehnya mereka adalah orang-orang asing dari berbagai jurusan yang sekalipun belum pernah kujumpai sebelumnya.

Seiring berjalannya waktu, aku berhasil melawati masa-masa pra KKN hingga hari-hari KKN dimulai dan berlangsung selama 30 hari.

Selama tinggal di desa tersebut, aku menyadari bahwa asumsi-asumsi buruk tentang orang-orang di KKN dan desa tersebut tidak sepenuhnya benar.

Tibalah hari pengabdian dimulai, oh ya sebelumnya aku kelompok 032 Adiguna Sadya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mana lokasi KKNnya di Desa Cibitung Wetan Kec. Pamijahan Kab. Bogor Jawa Barat. Hari pertama di Desa aku dan teman-teman jumpa muka jumpa pikiran dan jiwa, sapa menyapa, kenal mengenali diiringi senyum indah nan menawan. Disinilah kisa tentang aku dan mereka dimulai. Here we go! Jujur, aku sebelumnya sering ikut pelatihan, makrab dan lain sebagainya banyak sekali manusia datang dan pergi silih berganti bagaikan harapan yang tak pasti, tapi aku tidak pernah mendapatkan rasa kekeluargaan, rasa kenyamanan dan rasa saling memiliki. New day, new circle and new normal life di Desa yang bagi aku itu semua keren banget diluar ekspektasi, mereka baik, mereka pintar, mereka unik dan lucu. Siapakah mereka? Mereka adalah Aldi yang agak sedikit belok, Ershad si paling baik dan jago b. Inggris, Kemal sang donator sekaligus mubaligh brutal, Resa mirip Romo dalam series pertaruhan, Kisin ketua paling santuy, Sayyid si paling rajin dan bucin, Gisa sang gitaris dan editor ulung, Hasbi master of depo, RH si paling jago masak, Ani si paling lucu, Tiara si paling imut, Rahil si paling introvert, Rahma si paling peduli, Lail si paling asik, Ustazah Zahwa umminya kakem, Tutik si paling ramah, Fiena si paling keren, Alin bocil, Nadine princess, Nisa si paling bodoh amat, Frida si paling dikenal pak Rw Ndi. Mereka bagian dari sejarah dalam hidupku yang tak mungkin terlupakan sampai kapanpun.

Selain teman-teman KKNku, masyarakat Desa juga sangat sopan budi bahasanya, halus tutur katanya dan tinggi toleransinya, bijak pemimpinya. Yang mana itu semua bagian dari ajaran penting Islam namun di Desa Cibitung Wetan telah menjadi kultur budaya yang mengikat erat. Beruntungnya aku dan teman-temanku mendapatkan desa ini sebagai tempat pengabdian. Ini adalah pengalaman dan perjalanan yang mengesankan.

Rasa kekeluargaanpun dimulai ketika kita semua satu atap, satu lantai di rumah Pak RW Ndi RW 06 RT 01. Rasa kebersamaan mulai

terajut ketika aku dan teman-teman KKN memulai program kerja bersama, makan bersama, tidur bersama, canda gurau bersama, mengantri di kamar mandi, ada suka duka, tangis tawa, ada banyak kejadian dan moment kebersamaan yang kita lakukan selama sebulan disana. Kisah ini memang singkat akan tetapi membawa rindu yang berkepanjangan. 30 hari yang tak mungkin pernah terulang. Namun memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman. Keluarga dadakan yang memang sudah diatur oleh Rabb lewat perantara KKN, yang mana aku, kamu, iya kamu, kita semua yang tadinya sama sekali tidak saling mengenal menjadi akrab, membuat cerita yang kekal dan abadi yang tersimpan rapi dalam galeri dan sanubari. Closing statement dari aku “*Perpisahan hanya untuk mereka yang mengenal kita dengan mata tidak bagi mereka yang mengenal kita dengan hati*”.

JAUH DARI EKSPEKTASI

Oleh : Mahgrisyah Shudhuashar

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut KKN adalah salah satu jenis kegiatan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa. Saya tentunya sebagai mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengikuti kegiatan KKN ini. Pada saat saya mendengar kata KKN ini saya sempat berpikir, apakah seorang diri saya ini bisa melewati kegiatan KKN ini? Saya yang hari-hari nya seorang pemalas, *mageran*, dan susah berkomunikasi dengan orang ini bisa apa di KKN ini? Apa lagi ditambah pada saat sebelum memulai KKN saya ini, sedang hangat-hangatnya film horor Indonesia yang berjudul KKN di Desa Penari yang membuat saya semakin ragu dengan kegiatan ini.

Pada saat mengecek file *pdf* yang dibagikan oleh lembaga PPM atau Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta yang berisi pembagian kelompok KKN, saya sedikit lega mendapatkan tempat lokasi dimana KKN saya berlangsung, yaitu tepatnya di Desa Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Dengan diterimanya pembagian kelompok tersebut, disinilah saya berpikir, “*Wah, KKN ku sudah mulai nih*”. Diawali dengan ramai-ramai mencari teman

sekelompok di platform *Instagram*, lalu membuat grup *whatsapp* yang berisi teman sekelompok.

Pada saat pertama rapat, saya merasa canggung. Tidak ada sama sekali teman yang saya kenal di kelompok ini, dikarenakan pada setiap kelompok, semua fakultas dan jurusan dicampur menjadi satu kelompok. Mulai obrolan dan perkenalan, jiwa pemalu ku bergejolak. *Duh*, bagaimana kalau saya tidak bisa memberi kesan pertama yang baik? Ternyata setelah mengobrol, saya merasa beruntung ditemukan oleh teman-teman sekelompok saya ini. Seru, baik, dan lucu membuat saya mulai senang membayangkan bagaimana KKN saya sebulan nanti, terbesit di pikiran, “*Wah*, sepertinya kelompok ku akan seru nih”.

Setelah banyak rapat yang diadakan, banyaknya proker yang dibuat, banyaknya obrolan yang diucapkan terkait KKN nanti, banyaknya survei desa, mulailah saya berangkat menuju desa, dimana saya ditempatkan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Sesampainya di desa kami sudah ditunggu oleh masyarakat desa, terutama Pak RW 06 dimana kontrakan kami berada.

Kegiatan utama di desa kelompok saya adalah mengajar. Ikut mengajar di seluruh SD dan MI di desa Cibitung Wetan. Tujuan kami adalah membantu mengedukasi anak-anak disana dengan pelajaran yang ada. Selain itu kami juga mempunyai kegiatan *fun learning*. Kegiatan ini mengedukasi anak-anak lebih lanjut tentang pengetahuan sesuai prodi kami, seperti memperagakan salah satu reaksi kimia, memperkenalkan dasar-dasar komputer, mengajarkan anak-anak untuk menabung, dan mengajarkan bahasa Inggris dasar. Semua itu kami lakukan di Pojok Baca yang ada di desa. Tidak lupa juga kami membersihkan, memperbaiki, dan menghias pojok baca sekaligus menghidupkan kembali fasilitas pojok baca di desa. Disini kami melihat antusias anak-anak mengikuti acara tersebut. Ternyata mereka sangat senang sekali dengan kedatangan kelompok kami, dan juga senang mengikuti kegiatan-kegiatan kami. Disamping itu kami membantu kegiatan posyandu yang tersebar di desa Cibitung Wetan.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, kami pun juga mengikuti sekaligus ikut mengajar anak-anak mengaji di setiap TPQ dan masjid

atau mushola yang mengadakan pengajian rutin setiap setelah waktu sholat ashar dan maghrib. Disini pun juga kami melihat betapa senangnya anak-anak yang ikut pengajian tersebut. Melihat anak-anak, kami pun ikut senang mengajar mereka.

Masyarakat di desa sangat senang dengan kedatangan dan kontribusi kami terhadap desa Cibitung Wetan. Tidak lupa juga kami mengobrol dan bersenda gurau dengan masyarakat sekitar menjadikan kami dan masyarakat disana merasa betah tinggal di desa.

Sebulan bersama mereka adalah hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali sampai kapanpun. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama. Semuanya, itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. Terima kasih untuk sebulan itu. 30 hari bersama mereka, kalian yang telah menggoreskan warna baru di hariku.

Sebulan bersama mereka adalah hal terbaik yang tidak akan pernah terjadi lagi. Kami menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bersama, berduka bersama, dan bermain bersama. Semuanya hanya kenangan, kenangan indah abadi yang tidak akan pernah terulang kembali. Terima kasih selama satu bulan. Selama 30 hari saya bersama mereka, saya telah banyak belajar banyak hal. Semua pikiran awal saya terhadap KKN, semua salah, semua keliru, yang ternyata KKN adalah hal yang terbaik.

SEPENGGAL KISAH TENTANG AKU, ADIGUNA SADYA, DAN CIBITUNG WETAN

Oleh: Putri Nadira Syaharani

Bismillahirrohmanirrohiim, suatu hal yang tidak bisa saya ungkapkan tetapi saya sangatlah bersyukur bisa bertemu dengan teman-teman yang sangat baik dan sangatlah perhatian terhadap sesama anggota KKN. Walaupun berbeda karakteristik dan berbeda keahliannya, tetapi saya dan teman lainnya dapat menjadikan suatu perbedaan itu menjadi suatu tujuan untuk menjadikan KKN 032 Adiguna

Sadya ini menjadi kelompok yang sangat berkesan bagi Desa Cibitung Wetan. Dalam sebulan, saya dan teman-teman banyak sekali pembelajaran dan kesan yang saya dapat selama disana. Kami selalu bekerjasama dalam melaksanakan suatu program seperti membantu kegiatan Posyandu, gotong royong, kegiatan belajar mengajar disekolah, kegiatan mengajar di pengajian, dll.

Kali pertama saya mengetahui kondisi lingkungan di Desa Cibitung Wetan masih sangat asri. Masyarakat menyambut kami dengan sangat baik. Mayoritas agama yang dianut masyarakat disana adalah Islam. Maka dari itu, disetiap kegiatan kita ada pengajian, seperti pengajian ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, dan mengajar ngaji di Mushola serta TPQ. Masyarakat di Desa Cibitung Wetan sangat aktif dalam berpartisipasi disetiap kegiatan yang kami jalankan seperti Lomba 17 Agustus, kegiatan Malam Pentas Seni Adiguna Sadya, dsb. Dari sini kami melihat, bahwa masyarakat Desa sangat menghargai sesama dalam segi apapun dan tidak memandang bulu maupun ras.

Biasanya apabila sedang menyambut hari Kemerdekaan Indonesia di lingkungan Desa selalu diadakan perlombaan disetiap RW dan mengadakan kegiatan Upacara Bendera. Maka dari itu, saya dan teman-teman ikut serta membantu dan mensukseskan acara tersebut baik sebelum acara maupun saat acara berlangsung. Masyarakat Desa Cibitung Wetan memiliki budaya atau kebiasaan yang masih sangatlah kental seperti mengadakan Pengajian yang diadakan sebelum hari Kemerdekaan Indonesia.

Pembelajaran yang saya dapat selama di Desa sangatlah berbeda dengan di Kota, saya hidup dengan kesederhanaan dan kemandirian. Tetapi, dari kesederhanaan itu yang membentuk jiwa saya menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab dalam segala keadaan, lebih menghargai dan mensyukuri setiap hal yang ada dalam kehidupan saya. Desa Cibitung Wetan sangatlah menginspirasi saya untuk selalu belajar dan explore lebih banyak terhadap ilmu agama. Masyarakat disana sangat pintar dalam beragama terutama anak-anak yang rajin dan selalu semangat dalam menimba ilmu, mereka juga sangat pintar dalam berdoa hal ini dapat dilihat dari lomba adzan dan hafalan Al-Qur'an yang teman-teman Adiguna Sadya adakan. Pembelajaran yang terakhir adalah

tentang akhlak. Akhlak yang digunakan desa Cibitung Wetan sangatlah baik, saling menyapa, saling menghargai dan menghormati, tetap menjaga silaturahmi terhadap sesama, dsb.

SENYUMAN HANGAT DI DESA CIBITUNG WETAN

Oleh : Ani Yuliana

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN yang diadakan setiap tahun dan diikuti oleh para mahasiswa-mahasiswi semester 6. Tak terasa untuk tahun ini saya sudah memasuki semester 6 yang artinya harus siap melaksanakan kkn sebagai salah satu kegiatan wajib dari kampus. Alhamdulillah KKN tahun ini dilaksanakan secara offlin. Rasanya baru kemarin saya mengikuti ujian masuk kuliah SPMB Mandiri dan yah waktu berjalan sangat cepat.

Persiapan untuk KKN mulai saya persiapkan seperti, proker apa yang akan saya kerjakan, barang-barang yang akan dibawa dan lain sebagainya. Saya mulai mencari tahu tentang kkn mulai dari youtube atau bertanya-tanya kepada teman-teman. Perasaanku rasanya campur aduk, antara sedih, takut, bahagia, cemas menjadi satu. Namun aku mencoba optimis, Insya Allah bisa melewati ini semua. Terlepas dari semua itu, saya memiliki cita-cita bisa mengabdikan diri di pedalaman seperti program Indonesia mengajar, namun waktu dan syarat yang tidak memungkinkan bisa mengikuti dalam program tersebut. Oleh sebab itu KKN ini menjadi awal saya mengabdikan diri kepada masyarakat, semoga dalam pengabdian selama 30 hari, saya bisa menjadi orang yang bisa bermanfaat untuk masyarakat dan bisa membantu permasalahan yang ada di masyarakat.

Akhirnya kami tiba ke desa dengan perjalanan cukup panjang. Alhamdulillah warga setempat menyambut kami dengan baik. Satu hari terlewati dengan rasa asing, memang semua ini butuh penyesuaian. Keesokan harinya saya datang ke sekolah yang ada di desa Cibitung Wetan untuk observasi, sebab kelompok kami 032 Adiguna Sadya memiliki program Kerja mengajar pagi. Saya mengunjungi salah satu RA

di sana yaitu RA El Bhasari, sekolah yang baru mulai beroperasi dan alhamdulillah kepala sekolah sekaligus pengelolanya sangat baik, bahkan guru nya juga. Hari pertama mengajar berjalan lancar walaupun masih sedikit kaku dalam mengajar, tapi di hari berikutnya saya mulai menikmati dan bersyukur bisa mengajar mereka.

Di hari kelima mengajar Saya memberikan materi “Memanfaatkan barang bekas dari botol” yang bertujuan agar anak-anak bisa memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bermanfaat, mengenalkan tentang mengurangi penggunaan sampah serta dampak dari sampah yang berlebihan. Kegiatannya ialah botol-botol bekasnya akan dibuat menjadi pot. Anak-anak akan melukis botol bekas menggunakan cat akrilik yang telah saya siapkan sebelum berangkat kkn. Alhamdulillah anak-anak sangat *excited* dan senang selama kegiatan berlangsung. Selain itu dari kegiatan ini juga anak-anak dapat mengenal lebih dalam tentang warna misalnya kegiatan mencampurkan warna. Hari berikutnya saya diminta kepala sekolah untuk mendekor ruangan kelas sehingga ruangan menjadi lebih berwarna, anak-anak bisa fokus serta semangat belajar. Mendekor kelas dilakukan setelah selesai kelas dan dengan bantuan guru di sana. Saya membuat hiasan dinding seperti kupu-kupu dari origami, bola warna-warni dan lain-lain. Hasilnya anak-anak menjadi semangat dalam belajar. Kemudian tanggal 16 Agustus ikut serta dalam menyukseskan acara hari Kemerdekaan Indonesia, yaitu menjadi panitia lomba dan juri di RA ELBAS. Acaranya sangat seru, para wali murid juga sangat baik. Setelah selesai lomba kami makan liwetan bersama-sama.

Selanjutnya saya sangat berterima kepada Kepala Desa bapak Urip Iskandar, S.Kom, MM. Ketua Paguyuban Rw bapak Andi Hidayat, Ketua Rw 06 bapak NdiH serta warga yang telah banyak membantu kami, misalnya membolehkan saya mandi di rumah beliau, mengajak kami ke pasar sambil jalan pagi. Saya juga ingin berterima kasih kepada guru dan kepala sekolah RA ELBAS yang telah mengizinkan saya dalam menyukseskan proker, dan masukan-masukan yang sangat bermanfaat untuk saya kedepannya. Dan terakhir saya berterima kasih kepada DPL bapak Ade A. Terminanto atas bimbingannya selama kkn berlangsung

dan telah banyak membantu kami. Terakhir para teman-teman kelompok 032 Adiguna Sayda atas kerjasamanya selama kkn.

Aku, Kita dan Cibitung Wetan

Oleh : Frida Amelia Putri

Awal Mula : Ekspektasi KKN

Saat itu para mahasiswa baru saja memulai semester 6, perkuliahan berjalan dengan normal seperti biasanya, hingga kemudian semuanya berubah menjadi kekhawatiran ketika kami mendengar bahwa disemester ini kami semua diwajibkan untuk menjalani kegiatan KKN. Kekhawatiran itu terjadi karena pada tahun ini, KKN akan dilaksanakan secara offline untuk yang pertama kalinya setelah pandemi. Saat itu aku dan teman-teman lainnya sama sekali tidak memiliki gambaran mengenai bagaimana KKN, apa yang harus kami lakukan pertama kalinya, seperti apa program kerja yang akan kami laksanakan, dan masih banyak lagi yang kami bingungkan dan tidak kami ketahui mengenai kegiatan KKN ini. Kami pun banyak bertanya kepada para kakak tingkat mengenai gambaran kegiatan yang mereka jalani. Dan ya dari informasi yang kami dapat, tentu saja semua itu sangat berbeda dan tidak relevan, karena pada saat itu mereka menjalani KKN secara online.

Lalu ditengah kesibukan perkuliahan, tiba - tiba saja pada saat itu ada seorang teman yang memberitahukan bahwa pengumuman kelompok KKN sudah ada. Tanpa perlu berlama - lama lagi langsung saja aku cek untuk mengetahui aku ada dikelompok berapa dan didesa apa. Dan ternyata nama aku berada dikelompok 32 bersama dengan 21 orang lainnya dan ditempatkan di Bogor tepatnya di Desa Cibitung Wetan. Setelah mengetahui pengumuman kelompok, semuanya sibuk mencari tau bagaimana gambaran dan kondisi desa yang akan mereka tinggali. Dan aku beruntung ditempatkan di desa dengan pemandangan yang sangat indah dengan hamparan sawah terletak dibawah kaki gunung dan terdapat lokasi curug yang sangat dekat dengan desa tersebut.

Pikiran mengenai ketakutan menghadapi KKN pun semakin menjadi jadi ketika kami sudah mengetahui pengumuman pembagian

kelompok yang mana menjadi penanda akan dimulainya persiapan KKN. Kekhawatiran mengenai bagaimana untuk bisa mengakrabkan diri dengan orang yang baru kita kenal dan nantinya kita semua akan tinggal ditempat yang tidak pernah kita kunjungi kemudian dipaksa menjalani hidup bersama 22 orang asing dengan berbagai karakter sifat yang berbeda beda, tentunya akan sangat sulit menyatukan perbedaan tersebut. Persepsi-persepsi seperti itu membuat aku semakin tidak ingin menjalani KKN, karena tidak terbiasa dengan lingkungan yang baru yang mengharuskan aku beradaptasi. Sungguh, aku sangat tidak menyukainya. Well, suka tidak suka, kenyataannya kegiatan ini wajib dan harus dilakukan. Jadi terima saja walaupun akan dengan berat hati menjalaninya.

Ketika awal awal pengumuman, grup KKN sangat ramai dan banyak pesan chat setiap harinya. Kami mulai membahas mengenai rencana meet untuk membahas keberlangsungan kelompok ini dengan rencana kkn selanjutnya. Dan saat itu kami semua sepakat untuk rapat online pertama kalinya diminggu itu juga. Di rapat tersebut kami awali dengan perkenalan dari masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan struktur. Kemudian dirapat berikutnya kami merencanakan untuk dilakukan secara offline. Saat itu yang terbayang oleh kami, ada perasaan cemas dan gugup karena pertama kalinya kami semua akan bertemu dan bertatap muka. Hingga tibalah pada hari kami semua bertemu dan bersapa untuk pertama kalinya, pada saat itu kami semua merasa canggung dan belum terlalu dekat dan mengenal satu sama lain. Tapi dari pertemuan itu sudah cukup untuk mulai membentuk bonding antar anggota.

Sejak awal persiapan KKN ini, kami disibukkan untuk membuat proposal KKN berupa program kerja yang akan kami kerjakan selama menjalani KKN di desa. Tetapi sebelum kami mendapatkan gambaran mengenai program kerja tersebut, yang harus kami lakukan adalah survei mengunjungi desa tersebut untuk meninjau secara langsung kondisi dan mencari tau apa yang desa butuhkan untuk selanjutnya kami tentukan program apa yang kira kira bisa kami laksanakan. Pada rapat pertemuan pertemuan selanjutnya, kelompok kami merencanakan untuk melakukan pencarian dana dengan melakukan open donasi berupa uang,

alat sholat, buku dan baju yang akan kami salurkan dan donasikan ke desa Cibitung Wetan. Selain itu kami juga melakukan danusan dengan menjual baju yang kami dapat dari open donasi dan uang yang terkumpul dari hasil danusan tersebut akan kita pergunakan untuk menambah pemasukan kas.

Sudah cukup banyak lika liku permasalahan dan dinamika yang kami rasakan dikelompok ini bahkan dari sebelum dimulainya KKN. Permasalahan dengan sesama anggota yang tidak bisa diajak bekerjasama membuat para BPH kesal dan berpikir ini tidak akan berjalan dengan baik nantinya. Perpecahan antar divisi pun menjadi tidak terhindarkan. Tetapi untung saja yang kami takutkan, tidak pernah terjadi. Kami semua tidak menyangka pada akhirnya kami bisa memperbaiki masalah tersebut dan menjadi semakin lebih solid. Bahkan kedekatan kami semua hingga saat ini bagaikan saudara dan seperti tidak pernah terjadi perpecahan sebelumnya. Kami semua saling melengkapi dan memback up satu sama lain, walaupun perbedaan pendapat dan perselisihan itu pasti selalu ada.

Pejalanan Kisah Kasih Adiguna Sadya

Tibalah hari yang kita semua nantikan untuk melaksanakan KKN. Tepatnya pada tanggal 25 Juli, kami semua berangkat menuju desa. Rumah yang akan kami tempati selama sebulan kedepan terletak didepan rumah pak RW 06 yaitu pak endih, beliau sangat berjasa bagi kelompok kami selama menjalani KKN di desa dan sudah kami anggap seperti orang tua kami sendiri. Warga desa sana juga sangat menyambut kedatangan kami untuk melaksanakan KKN. Tidak sedikit warga yang menawarkan rumahnya untuk dipakai oleh kami untuk menjemur baju atau bahkan sekedar mandipun diperbolehkan dilakukan dirumah para tetangga. Kami semua diperlakukan dengan sangat baik dan ramah oleh warga sekitar, membuat kami merasa dihargai keberadaannya.

Di minggu-minggu awal, banyak dari kami yang merasa sulit beradaptasi dan tidak terbiasa jauh dari orang tua. Bahkan ketika malam pertama kami tidur diposko, tidak sedikit yang bisa tertidur dengan pulas. Bahkan beberapa diantara kami ada yang jatuh sakit karena perubahan cuaca yang tidak biasa disini. Teman teman termasuk juga

aku sering sekali berkata ingin pulang kerumah dan tidak betah berada disini padahal ini baru minggu pertama kami tinggal. Bagaimana tidak, disini kami dituntut untuk bisa hidup secara sederhana dan apa adanya, dituntut untuk menjadi mandiri melakukan semuanya secara sendiri, kemudian belajar berbagi dengan yang lainnya, belum lagi kita harus menggunakan kamar mandi secara bergantian dan harus mengantri lama, dan jauhnya akses menuju tempat perbelanjaan, apotek, dan bank membuat kami harus menempuh jarak yang cukup lama.

Kegiatan yang kami lakukan pada minggu pertama didesa diantaranya mengadakan persemian pembukaan KKN yang diselenggarakan dibalai desa dengan dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa serta para perangkat desa lainnya, tokoh masyarakat dan para RT RW. Pada acara tersebut, kami beramah tamah dengan warga desa sekaligus sebagai pembuka jalan untuk kami dapat mengetahui program yang sedang dijalankan oleh desa sehingga kami dapat turut berpartisipasi dalam program tersebut. Selain itu, kami melakukan konfirmasi ke sekolah sekolah yang akan kami ajukan sebagai program kerja mengajar untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kemudian mencari tahu kemampuan para siswanya sudah sejauh apa, dan kurikulum serta pembelajarannya seperti apa, agar kami dapat menyesuaikan dan memutuskan metode mengajar dan media pembelajaran yang seperti apa yang akan kami terapkan untuk mengajar di sekolah tersebut.

Kami juga melakukan kunjungan ke beberapa masjid dan TPQ untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami meminta izin mengajar adik-adik mengaji. Kemudian kami juga mengunjungi pojok baca yang sudah lama terbengkalai dan kami pun berinisiatif untuk memperbaiki dan menghias pojok baca yang ada di RW 06 Cidamar sebagai salah satu program kerja kami supaya nantinya adik-adik sekitar pojok baca dapat kembali merasakan kenyamanan membaca dan belajar dipojok baca. Dari survei yang kami temui, pojok baca ini kurang memadai dan kurang layak untuk digunakan. Bisa dilihat dari kaca jendela yang sudah pecah, kemudian kurangnya penerangan cahaya, dan juga rak buku yang sudah tidak rapih, dan kurangnya hiasan untuk memberikan rasa nyaman dan meningkatkan minat anak anak dalam membaca buku.

Program kerja KKN kelompok kami baru bisa berjalan efektif diminggu kedua. Pada minggu ini kami membagi tugas untuk semua para anggota. Pembagian tugas tersebut diantaranya dibidang pendidikan, banyak dari kami yang akan mengajar setiap harinya di empat Sekolah Dasar dan satu PAUD dan semua anggota ditugaskan untuk membersihkan, merapihkan dan menghias pojok baca. Kemudian untuk dibidang kesehatan, beberapa orang dari kami dikerahkan untuk membantu pelayanan POSYANDU yang diadakan di masing-masing RW dalam rangka menyambut Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Dalam bidang keagamaan, semua dari kami ditugaskan untuk mengajar ngaji adik-adik di beberapa TPQ dan beberapa orang lainnya membantu persiapan perayaan muharram dan berkoordinasi dengan Yayasan Muhammadiyah. Lalu untuk bidang sosial, kami bekerjasama dengan karang taruna setempat untuk mempersiapkan dan menghias jalan-jalan dengan hiasan dalam rangka menyambut kemerdekaan.

Pada saat itu aku dan teman-teman lainnya sedang menjalankan program kerja masing-masing. Seperti ada yang mengajar, ada yang membantu pelayanan posyandu, ada yang dirumah untuk piket, dan lain sebagainya. Sampai akhirnya ditengah-tengah aktifitas yang sedang kami lakukan, masing masing dari kami yang ketika itu sedang berada diluar rumah kemudian dihubungi oleh salah satu teman kami. Kami diberitahu untuk segera pulang kerumah dan membantu memindahkan barang-barang karena kami semua diusir dari rumah yang kami tempati. Sontak saja kami semua yang mendengar kabar tersebut kaget dan bergegas pulang kerumah untuk mencari tau apa yang terjadi sebenarnya. Aku yang pada saat itu sedang mengajar pun langsung meminta izin ke guru untuk pulang lebih cepat. Sesampainya dirumah, alangkah terkejutnya aku melihat barang-barang kami sudah berada diluar rumah dan bertempuk semua menjadi satu. Betapa berantakannya barang-barang kami semua, banyak koper, baju, dan laptop yang terpecah dan tidak diketahui pemiliknya.

Saat itu, yang kami rasakan adalah campur aduk. Kesal, marah, sedih, kecewa, dan putus asa semua menjadi satu. Bagaimana tidak? Posisi kami disini adalah sebagai pendatang, tujuan kami disini untuk menjalankan KKN dan program kerja didesa ini seketika diusir dan tidak

punya tempat tinggal. Kami kebingungan akan tinggal dimana dan menaruh barang-barang kami dimana, belum lagi jika kami harus pindah rumah dan menyewa rumah lain, akan mengeluarkan anggaran yang tidak bisa dibilang sedikit. Perasaan-perasaan itu semua kita rasakan, bahkan banyak dari kami yang menangis karena diperlakukan seperti ini. Ditambah ketika itu hujan turun, membuat kita meneduh diemperan teras rumah milik warga. Terlihat menyedihkan memang, kami tidak mempunyai tempat tinggal. Pada saat itu, kami langsung mengabari dosen dan menjelaskan apa yang terjadi. Lalu kami diarahkan untuk segera mencari rumah baru untuk bisa kita sewa dan tempati.

Disore hari itu sehabis kita semua mengisi perut untuk mengisi tenaga akibat kejadian siang tadi, kami semua berpencar dan hujan-hujan untuk mencari rumah yang bisa kami tinggali. Pencarian rumah pun berhenti dan kami telah mendapatkan rumah sebagai opsi yang bisa kami pilih untuk memulai sewa. Disamping itu, warga sekitar dan para tetangga sangat baik dan membantu kami dengan menawarkan rumah untuk kami tempati bersama mereka. Warga sana juga membantu kami memindahkan barang-barang ketika kami diusir. Pak RW pun merasa terpukul dan merasa bersalah karena melihat kami diperlakukan seperti itu. Pak RW juga ikut menawarkan kepada kami untuk tinggal di rumah anaknya saja untuk sementara waktu ini sambil menunggu pemilik rumah mengizinkan kami untuk menempati kembali rumah yang sejak awal sudah kita sewa, mengingat pemilik rumah sedang berduka dan rumah tersebut digunakan untuk acara tahlilan.

Melihat ada beberapa opsi yang bisa kami pilih, akhirnya kami memutuskan untuk berunding. Dari hasil tersebut, kami sepakat untuk tidak mengambil sewa rumah yang baru dan memilih untuk sementara waktu tinggal di rumah warga sambil menunggu pemilik rumah yang lama kembali dan mengizinkan rumah tersebut untuk kami tempati kembali. Kami pun akhirnya tinggal di rumah warga secara terpisah selama tiga hari lamanya. Dan kembali kerumah yang lama setelah tiga hari kemudian. Kami memindahkan kembali barang-barang yang ada di rumah baru ke rumah lama dan membereskan rumah tersebut. Kenyamanan yang kami rasakan di rumah lama ini, membuat kami lebih memilih tidak apa-apa menunggu sebentar agar bisa kembali lagi.

Dibandingkan dengan kami harus mencari kenyamanan yang baru dirumah lain dan itu tidak bisa. Adanya kejadian tadi, kami anggap sebagai suatu musibah yang tidak bisa kami prediksi. Dan kami jadikan sebagai perjalanan KKN, yang mana layaknya hidup, pastinya tidak selalu berjalan lurus-lurus saja, akan ada rintangan yang harus kita hadapai. Asalkan rintangan itu dihadapi secara bersama-sama, tentu akan terasa menjadi lebih ringan.

Pada minggu-minggu berikutnya setelah kejadian itu, kegiatan kami berjalan kembali normal sampai diakhir penghujung KKN. Tiap minggunya kami menghadiri undangan dari tiap acara yang diadakan oleh desa. Selain itu, kami juga turut mengikuti olahraga senam dan kerja bakti bersama para warga sebagai bentuk mendukung program desa yang sehat dan bersih. Pada minggu terakhir, kami mengadakan lomba antar sekolah dan antar RW sebagai rangkaian acara malam puncak pentas seni Gebyar Adiguna Sadya. Gebyar Adiguna Sadya merupakan bentuk perpisahan kelompok KKN kami dengan warga desa cibitung wetan dengan mengadakan pertunjukan pentas seni yang akan ditampilkan oleh masing-masing perwakilan RW dan juga akan ada pemberian hadiah lomba dari para panitia untuk para pemenang lomba. Acara tersebut sekaligus menutup program kerja terakhir kami yang diselenggarakan untuk desa. Saat penutupan KKN, kami berpamitan dan sangat berterimakasih kepada pihak desa dan juga para warga karena sudah diterima dan banyak dibantu untuk menjalani kegiatan KKN ini.

Perpisahan Bukan Akhir Dari Segalanya

Tidak terasa kegiatan KKN ini telah berakhir, yang pada awalnya aku merasa membenci menjalani KKN tapi ternyata malah sebaliknya, sangat menikmati. Ada pepatah mengatakan, setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Tapi rasanya seperti tidak ingin berakhir, rasanya tidak ingin untuk berpisah. Terlalu banyak kenangan yang ada didesa ini. Banyak cerita suka dan duka yang telah kami lewati bersama-sama dan tidak akan mungkin bisa terulang lagi. Dari KKN ini, banyak sekali pelajaran yang bisa kami ambil. Tentang bagaimana kami dapat menghargai waktu, tentang bagaimana kami bisa belajar bersikap, tentang bagaimana kami bisa belajar berbagi, belajar sabar dan ikhlas, belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baru, belajar mandiri, dan

banyak belajar hal lainnya. KKN ini membuat kami lebih dewasa dan bijak dalam memutuskan segala halnya.

Terimakasih banyak-banyak kami ucapkan kepada seluruh warga Desa Cibitung Wetan yang telah membantu kami selama menjalani kegiatan KKN disana, Pak Endih yang menganggap kami seperti anak sendiri, Pak Kades yang selalu memudahkan urusan kita, Ibu Neni yang sudah berkenan rumahnya ditempati oleh kami, Ibu Maryana yang sejak awal survei membantu kami, Ibu Cibay yang menjadi basecamp para mahasiswa KKN pada saat diusir, dan masih banyak yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu-satu. Kami tidak akan pernah melupakan jasa bapak/ibu yang sangat membantu kami. Semoga Desa Cibitung Wetan menjadi desa yang lebih baik, lebih makmur dan lebih maju perekonomiannya, tenteram, damai, dan sentosa warga desanya. Walaupun kami sudah tidak lagi KKN, semoga silaturahmi kita akan selalu berjalan.

POHON PAHIT BERBUAH MANIS

Oleh: Fiena Naila Adhiba

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disingkat KKN mungkin sudah tidak asing bagi mahasiswa-mahasiswa berbagai Universitas, salah satunya ialah UIN Syarif Hidayatullah. KKN yang tadinya dilakukan secara *daring* karena terkendala pandemi COVID-19, tahun ini tepatnya tahun 2022 KKN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kembali dilaksanakan secara langsung, di mana sistemnya sama seperti sebelum adanya COVID-19 yaitu mahasiswa-mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas di sebar dalam kelompok yang berbeda-beda dan ditempatkan di desa-desa yang telah ditetapkan. Pada awal pemberitaan bahwa KKN dilaksanakan secara langsung, saya tidak tahu apa yang saya rasakan. Antara senang bisa merasakan *euphoria* KKN yang telah tersebar di kalangan mahasiswa tapi di sisi lainnya saya sudah terlalu nyaman berada di rumah setelah pembelajaran *online* selama kurang lebih dua tahun. Namun, peraturan tetaplah peraturan, KKN tetap dilakukan

secara langsung. Kelompok dibagi, program kerja disusun, rapat terus berlanjut hingga akhirnya tidak terasa tanggal 25 Juli telah tiba.

Di minggu pertama program kerja yang kami susun belum aktif sepenuhnya, hal itu dikarenakan kebanyakan dari kami masih berusaha adaptasi dengan lingkungan yang ada. Mulai dari orang-orangnya, rumahnya, masyarakatnya dan lain-lain. Namun, tentu saja di mana-mana pasti masalah tetap bisa terjadi. Minggu ke dua yang saya kira akan berlangsung baik-baik saja, mengingat banyak program kerja yang sudah bisa ditangani dengan lebih baik daripada minggu sebelumnya, tiba-tiba salah satu teman kami yang sedang bertugas menjaga rumah mengabari di saat kami sedang melaksanakan berbagai macam program kerja bahwa kami semua diharuskan pindah dikarenakan orang asli yang mempunyai rumah meninggal dan sedang menuju dari rumahnya yang ada di Jakarta ke rumah yang berada di desa tempat kami tempat, yaitu Cibitung Wetan. Mendengar kabar tersebut rasanya campur aduk. Tidak bisa dideskripsikan. Keputusan tetaplah keputusan. Kami tetap harus mencari rumah baru untuk kami tinggali. Namun, di antara keputusasaan, tiba-tiba kami mendapat banyak tawaran dari masyarakat desa. Mulai dari menawarkan rumah untuk tinggal, makanan untuk makan siang dan masih banyak lagi. Berbagai macam bantuan kami dapatkan semenjak kejadian tersebut. Program kerja kami didukung sepenuhnya, kami diberi masukan dan arahan, diajak ke berbagai kegiatan desa dan lain sebagainya. Rasanya di momen seperti itu kami seperti “dirangkul” oleh warga.

30 HARI DI CIBITUNG WETAN

Oleh : Resha Adi Wardana

Awal Mula : Kuliah Kerja Nyata

Saat itu para mahasiswa baru saja memulai semester 6, perkuliahan berjalan dengan normal seperti biasanya, hingga kemudian semuanya berubah menjadi kekhawatiran ketika kami mendengar bahwa disemester ini kami semua diwajibkan untuk menjalani kegiatan KKN. Kekhawatiran itu terjadi karena pada tahun ini, KKN akan

dilaksanakan secara offline untuk yang pertama kalinya setelah pandemi. Saat itu aku dan teman-teman lainnya sama sekali tidak memiliki gambaran mengenai bagaimana KKN, apa yang harus kami lakukan pertama kalinya, seperti apa program kerja yang akan kami laksanakan, dan masih banyak lagi yang kami bingungkan dan tidak kami ketahui mengenai kegiatan KKN ini. Kami pun banyak bertanya kepada para kakak tingkat mengenai gambaran kegiatan yang mereka jalani. Dan ya dari informasi yang kami dapat, tentu saja semua itu sangat berbeda dan tidak relevan, karena pada saat itu mereka menjalani KKN secara online.

Pikiran mengenai ketakutan menghadapi KKN pun semakin menjadi jadi ketika kami sudah mengetahui pengumuman pembagian kelompok yang mana menjadi penanda akan dimulainya persiapan KKN. Kekhawatiran mengenai bagaimana untuk bisa mengakrabkan diri dengan orang yang baru kita kenal dan nantinya kita semua akan tinggal ditempat yang tidak pernah kita kunjungi kemudian dipaksa menjalani hidup bersama 22 orang asing dengan berbagai karakter sifat yang berbeda beda, tentunya akan sangat sulit menyatukan perbedaan tersebut.

Sejak awal persiapan KKN ini, kami disibukkan untuk membuat proposal KKN berupa program kerja yang akan kami kerjakan selama menjalani KKN di desa. Tetapi sebelum kami mendapatkan gambaran mengenai program kerja tersebut, yang harus kami lakukan adalah survei mengunjungi desa tersebut untuk meninjau secara langsung kondisi dan mencari tau apa yang desa butuhkan untuk selanjutnya kami tentukan program apa yang kira kira bisa kami laksanakan. Pada rapat pertemuan pertemuan selanjutnya, kelompok kami merencanakan untuk melakukan pencarian dana dengan melakukan open donasi berupa uang, alat sholat, buku dan baju yang akan kami salurkan dan donasikan ke desa Cibitung Wetan. Selain itu kami juga melakukan danusan dengan menjual baju yang kami dapat dari open donasi dan uang yang terkumpul dari hasil danusan tersebut akan kita pergunakan untuk menambah pemasukan kas.

Adiguna Sadya

Tibalah hari yang kita semua nantikan untuk melaksanakan KKN. Tepatnya pada tanggal 25 Juli, kami semua berangkat menuju desa. Rumah yang akan kami tempati selama sebulan kedepan terletak didepan rumah pak RW 06 yaitu pak endih, beliau sangat berjasa bagi kelompok kami selama menjalani KKN di desa dan sudah kami anggap seperti orang tua kami sendiri. Warga desa sana juga sangat menyambut kedatangan kami untuk melaksanakan KKN. Tidak sedikit warga yang menawarkan rumahnya untuk dipakai oleh kami untuk menjemur baju atau bahkan sekedar mandipun diperbolehkan dilakukan dirumah para tetangga. Kami semua diperlakukan dengan sangat baik dan ramah oleh warga sekitar, membuat kami merasa dihargai keberadaannya.

Kegiatan yang kami lakukan pada minggu pertama didesa diantaranya mengadakan persemian pembukaan KKN yang diselenggarakan dibalai desa dengan dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa serta para perangkat desa lainnya, tokoh masyarakat dan para RT RW. Pada acara tersebut, kami beramah tamah dengan warga desa sekaligus sebagai pembuka jalan untuk kami dapat mengetahui program yang sedang dijalankan oleh desa sehingga kami dapat turut berpartisipasi dalam program tersebut. Selain itu, kami melakukan konfirmasi ke sekolah sekolah yang akan kami ajukan sebagai program kerja mengajar untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kemudian mencari tahu kemampuan para siswanya sudah sejauh apa, dan kurikulum serta pembelajarannya seperti apa, agar kami dapat menyesuaikan dan memutuskan metode mengajar dan media pembelajaran yang seperti apa yang akan kami terapkan untuk mengajar di sekolah tersebut.

Kami juga melakukan kunjungan ke beberapa masjid dan TPQ untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami meminta izin mengajar adik-adik mengaji. Kemudian kami juga mengunjungi pojok baca yang sudah lama terbengkalai dan kami pun berinisiatif untuk memperbaiki dan menghias pojok baca yang ada di RW 06 Cidamar sebagai salah satu program kerja kami supaya nantinya adik-adik sekitar pojok baca dapat kembali merasakan kenyamanan membaca dan belajar dipojok baca. Dari survei yang kami temui, pojok baca ini kurang memadai dan kurang layak

untuk digunakan. Bisa dilihat dari kaca jendela yang sudah pecah, kemudian kurangnya penerangan cahaya, dan juga rak buku yang sudah tidak rapih, dan kurangnya hiasan untuk memberikan rasa nyaman dan meningkatkan minat anak-anak dalam membaca buku.

Program kerja KKN kelompok kami baru bisa berjalan efektif diminggu kedua. Pada minggu ini kami membagi tugas untuk semua para anggota. Pembagian tugas tersebut diantaranya dibidang pendidikan, banyak dari kami yang akan mengajar setiap harinya di empat Sekolah Dasar dan satu PAUD dan semua anggota ditugaskan untuk membersihkan, merapihkan dan menghias pojok baca. Kemudian untuk dibidang kesehatan, beberapa orang dari kami dikerahkan untuk membantu pelayanan POSYANDU yang diadakan di masing-masing RW dalam rangka menyambut Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Dalam bidang keagamaan, semua dari kami ditugaskan untuk mengajar ngaji adik-adik di beberapa TPQ dan beberapa orang lainnya membantu persiapan perayaan muharram dan berkoordinasi dengan Yayasan Muhammadiyah. Lalu untuk bidang sosial, kami bekerjasama dengan karang taruna setempat untuk mempersiapkan dan menghias jalan-jalan dengan hiasan dalam rangka menyambut kemerdekaan.

Pada minggu-minggu berikutnya kami tetap menjalankan tugas secara normal sampai diakhir penghujung KKN. Tiap minggunya kami menghadiri undangan dari tiap acara yang diadakan oleh desa. Selain itu, kami juga turut mengikuti olahraga senam dan kerja bakti bersama para warga sebagai bentuk mendukung program desa yang sehat dan bersih. Pada minggu terakhir, kami mengadakan lomba antar sekolah dan antar RW sebagai rangkaian acara malam puncak pentas seni Gebyar Adiguna Sadya. Gebyar Adiguna Sadya merupakan bentuk perpisahan kelompok KKN kami dengan warga desa cibitung wetan dengan mengadakan pertunjukan pentas seni yang akan ditampilkan oleh masing-masing perwakilan RW dan juga akan ada pemberian hadiah lomba dari para panitia untuk para pemenang lomba. Acara tersebut sekaligus menutup program kerja terakhir kami yang diselenggarakan untuk desa. Saat penutupan KKN, kami berpamitan dan sangat berterimakasih kepada pihak desa dan juga para warga karena sudah diterima dan banyak dibantu untuk menjalani kegiatan KKN ini.

Akhir Cerita

Tidak terasa kegiatan KKN ini telah berakhir, yang pada awalnya aku merasa membenci menjalani KKN tapi ternyata malah sebaliknya, sangat menikmati. Banyak cerita suka dan duka yang telah kami lewati bersama-sama dan tidak akan mungkin bisa terulang lagi. Dari KKN ini, banyak sekali pelajaran yang bisa kami ambil. Tentang bagaimana kami dapat menghargai waktu, tentang bagaimana kami bisa belajar bersikap, tentang bagaimana kami bisa belajar berbagi, belajar sabar dan ikhlas, belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baru, belajar mandiri, dan banyak belajar hal lainnya. KKN ini membuat kami lebih dewasa dan bijak dalam memutuskan segala halnya.

Terimakasih banyak-banyak kami ucapkan kepada seluruh warga Desa Cibitung Wetan yang telah membantu kami selama menjalani kegiatan KKN disana. Kami tidak akan pernah melupakan jasa bapak/ibu yang sangat membantu kami. Semoga Desa Cibitung Wetan menjadi desa yang lebih baik, lebih makmur dan lebih maju perekonomiannya, tenteram, damai, dan sentosa warga desanya. Walaupun kami sudah tidak lagi KKN, semoga silaturahmi kita akan selalu berjalan.

CERITA YANG TAK TERBAYANGKAN

Oleh : Annisa Firdaus Kurnia Putri

Ekspektasi

KKN, satu kegiatan yang pada awalnya masuk list kegiatan yang sangat tidak kusukai. Membayangkan satu bulan dirumah yang sama bersama dengan 21 orang yang tidak aku kenal sama sekali. Aku bahkan tidak mengenal satupun dari 21 orang satu kelompokku. 1 bulan sebelum kegiatan mulai aku sudah mulai mengeluh, pada intinya hanya satu. *Aku tidak ingin KKN*. Tapi, mau tidak mau aku harus melakukan kegiatan ini agar bisa lulus tepat waktu. Saat pembagian kelompok diumumkan dan kami bertemu melalui zoom untuk pertama kalinya aku berusaha banyak bicara. Tujuanku saat itu hanya satu, agar aku dapat teman untuk

sebulan KKN nantinya. Hanya sebulan, setelah itu mungkin kita bahkan tidak akan saling sapa jika bertemu lagi.

Sampai pada suatu hari saat survey lokasi KKN di desa Cibitung Wetan, aku kembali mengeluh. Desa yang jaraknya cukup jauh dari kota membuatku semakin tidak menginginkan kegiatan ini. Aku membayangkan harus beradaptasi dengan warga sekitar cukup melelahkan, aku bahkan tidak mau berharap banyak bahwa kami akan diterima dan disambut dengan baik.

Realita

Tibalah hari dimana aku harus berangkat KKN, bersama teman-teman yang hanya aku kenal sekedarnya, di desa orang yang sangat asing. Seminggu pertama, tak hanya aku tapi kebanyakan dari kami mengeluh ingin pulang. Kami tidak bisa tidur pada awalnya, merengek ingin pulang setiap saat. Tapi seiring berjalannya waktu, kami mulai menjalani banyak kesibukan. 24 jam bersama, dirumah yang sama, kami mulai mengenal dan tau sifat masing-masing. Dari yang awalnya hanya tau nama, lama lama kami bahkan tau kesukaan dan kebiasaan masing-masing.

Aku bahkan tidak pernah menyangka bahwa pertemanan kami selama sebulan ini menjadi sangat berkesan dan berharga. Kami tertawa bersama, menangis bersama, mengeluh bersama. Kami tidak hanya menjalani hari hari baik bersama, tapi banyak hari buruk yang kami lalui bersama juga. Mungkin karena itulah, kami jadi semakin dekat satu sama lain. Begitu juga warga-warga di desa Cibitung Wetan, aku yang awalnya berpikir kami tidak akan disambut dan diterima dengan baik terjadi sebaliknya. Mereka sangat ramah, menawarkan tempat tidur, menawarkan tempat mandi (karena tau dirumah kami harus antri 22 orang wkwkwkwk), dan juga memberikan makanan. Puncaknya adalah, saat proker kami pentas seni Gebyar Adiguna Sadya. Malam itu panggung sudah siap, kami merencanakan kegiatan ini cukup lama dengan persiapan yang sangat matang berharap ini akan menjadi acara puncak yang akan diingat oleh warga desa. Tapi malangnya hujan deras di desa dari sore hingga malam, lapangan tempat panggung berdiri pun banjir. Aku sangat sedih mengingat ini adalah puncak acara kami, dan aku juga sudah tidak mau berharap bahwa aka nada warga yang masih

mau dating ke acara kami. Tapi, lagi-lagi diluar ekspektasi. Meskipun hujan deras, lapangan banjir, tapi warga desa tetap datang menampilkan penampilan-penampilan yang sudah mereka siapkan. Bahkan bapak kepala desa pun bersedia hadir dan menunggu hingga acara selesai. Hal ini benar-benar membuatku terharu dan tidak menyangka, mereka ternyata sangat peduli dan menerima kami dengan sangat baik.

Hingga pada akhirnya, kegiatan KKN ini mencapai akhirnya. Aku tidak menyangka akan sesedih ini saat berpisah dengan teman-teman dan juga desa itu. Dari kegiatan ini aku banyak sekali belajar hal baru, pengalaman-pengalaman baru yang mungkin tidak akan terulang lagi. Aku bersyukur, dipertemukan dengan teman-teman yang sangat baik, dipertemukan dengan warga desa Cibitung Wetan yang menerima kami dengan sangat ramah dan baik meskipun selama kegiatan ini berlangsung kami tidak bisa memberikan banyak hal. Kegiatan yang pada awalnya aku hindari pada akhirnya berubah menjadi kegiatan yang sangat berkesan. Semua diluar ekspektasi. Terimakasih 30 hari yang sangat berkesan, semoga setelah kegiatan ini berakhir, semoga silaturahmi tetap terjalin baik sesama anggota kelompok maupun dengan warga desa Cibitung Wetan.

SEBUAH PENGALAMAN YANG TAK TERLUPAKAN

Oleh: Nabila Az-Zahra Alin

Masih ku ingat hari itu—Kamis tanggal 21 April, dipertengahan mata kuliah yang sedang berlangsung, salah satu teman memberitahu bahwa kelompok Kuliah Kerja Nyata atau yang akrab disebut KKN telah dibagikan. Perasaan berdebar, *excited*, takut pun cemas menjadi satu. Pertanyaan seputar, ‘apakah aku akan sekelompok dengan temanku?’, ‘bagaimana atau akan seperti apa tempat yang aku tempati nanti?’, ‘akankan tempatku ditempatkan berdekatan dengan tempat temaku’ dan berbagai pertanyaan lainnya berputar-putar dalam benak. Bayangan tentang bagaimana aku harus tinggal dengan 21 orang lainnya, yang belum aku kenal dan tentang bagaimana aku harus beradaptasi selama 1 bulan dengan orang-orang yang belum pernah aku temui sebelumnya.

Belum lagi desa yang akan aku tempati nanti, pola makanku yang memang dasarnya sudah berantakan makin menghantuiku. Tetapi kemudian salah satu kakakku bilang, bahwa tidak ada yang perlu ditakutkan *'it'll be fun' she said.*

Kelompok KKN 032, berisikan 22 anggota dari berbagai jurusan dan fakultas yang terkumpul dalam kelompok ini. Setelah terkumpulnya kami dalam satu *group chat* dan membicarakan beberapa hal, kami memutuskan untuk bertemu dan berkenalan secara langsung pada 21 Mei. Pada pertemuan itu, kami bertukar pikiran mengenai program kerja yang akan kami lakukan disana secara kasar. Kemudian kamu merencanakan akan melakukan survey ke lokasi KKN kami pada 2 minggu kemudian yaitu Desa Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan, Bogor, Jawa Barat. Setelah pertemuan pertama, kami pun mulai mencari nama untuk kelompok KKN kami dan tercetuslah nama ADIGUNA SADYA.

Pada hari survey, asumsiku tentang lokasi desa yang terletak di wilayah terpencil, desa yang persediaan air di desa sangat terbatas, dan kesulitan dalam mengakses sinyal agaknya sedikit terpatahkan. Lokasinya memang lumayan jauh dari perkotaan dan jalan besar, tapi tidak se-terpelosok yang disini hutan, disana hutan. air dan sinyal pun selama kami survey tidak sesulit itu. Kemudian sempat terbesit tentang bagaimana jika desa ini menyimpan banyak cerita magis dan mistis, seperti yang sebelumnya banyak diceritakan oleh orang-orang yang telah mengikuti program KKN. Tetapi aku mencoba untuk berpikir positif dan untuk tidak memikirkan hal-hal yang tidak penting, yang nantinya malah menakuti diri sendiri.

Bulan Agustus pun tiba, akhirnya tibalah saatnya aku dan teman-temanku untuk berangkat melaksanakan Kegiatan KKN. Saat hari keberangkatan, tidak semua anggota berangkat bersama, ada yang naik motor, mobil pribadi, dan di tronton bersama barang-barang bawaan kami. Aku, bersama 3 teman lain, berangkat menyusul dikarenakan harus menghadiri Pembukaan KKN dikampus sebagai perwakilan kelompok KKN 032. Hari pertama didesa Cibitung Wetan kami isi dengan bersih-bersih rumah tempat kami tinggal dan berberes barang-barang bawaan

kami. Keesokan harinya, barulah kelompok KKN 032 melaksanakan Pembukaan bersama staff perangkat desa dan warga setempat.

Agenda pertamaku didesa adalah mengajar. Kelompok kami memutuskan untuk mengajar tingkat SD yang dipencar kedalam 5 sekolah. Aku mendapat bagian untuk mengajar SDN 04 Cibitung Kulon, yang terletak disebelah kantor desa bersama 2 teman lainku. Kami ditugaskan untuk mengajar kelas atas, yaitu kelas 4, 5, dan 6. Aku bertanggung jawab atas Kelas 4 yang dibimbing oleh Ibu Piah selaku Wali Kelas kelas 4. Aku memegang mata pelajaran Bahasa Inggris, sesuai dengan jurusan yang ku pegang, selebihnya aku hanya membantu jalannya Kegiatan Belajar Mengajar yang dipegang oleh Bu Piah. Dikarenakan mereka baru belajar pelajaran Bahasa Inggris di kelas 4 ini, sebisa mungkin aku mengisinya dengan menyenangkan, seperti sambil menyanyi, memberikan mereka kesempatan untuk mengeluarkan kosa kata yang mereka tau, dan tidak lupa memberikan mereka hadiah kecil untuk siapapun yang sudah memberanikan diri untuk menyuarakan pengetahuan mereka.

Selain mengajar, program kerja yang aku jalani adalah mengajar ngaji setiap setelah sholat maghrib berjamaah dimusholah terdekat. Selain itu, pada minggu kedua kami mengadakan Fun Learning yang diadakan 4 hari berturut-turut yang bertempat di Pojok Baca Cidamar setiap jam 1 siang. Aku bersama temanku mendapat jadwal pada hari kedua, yang tentu saja kami isi dengan Fun Learning seputar Bahasa Inggris. Kegiatan ini kami isi dengan pengenalan kosa kata benda-benda, buah-buahan, hewan, dan warna. Selain itu juga kami isi dengan *Story Telling* dalam 2 bahasa, yaitu; Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Yang kemudian kami selingi dan akhiri dengan games-games seru dan tentu beberapa hadiah kecil untuk menambahkan semangat para anak-anak yang ikut berkegiatan.

Kegiatan KKN ini juga diisi dengan program kerja lain seperti membantu posyandu, menghadiri dan mengisi pengajian, kerja bakti, senam pagi, dan menghidupkan kembali pojok baca. Dalam rangka menghidupkan Pojok Baca Cidamar, kelompok kami menyumbang buku-buku yang kemudian disimpan untuk dibaca disana. Kami juga

menghias dengan mengecat kembali dan melukis tembok agar terlihat lebih cantik. Kami juga menambahkan beberapa hiasan pada dinding, jendela serta pintu yang kami buat dengan tangan sendiri agar terlihat lebih hidup.

Pada 2 minggu terakhir kami melaksanakan program kerja terakhir kami dengan mengadakan lomba dan pentas seni. Acara ini bertajuk GEBYAR ADIGUNA SADYA (GEBASA). Lomba-lomba ini diisi dengan Lomba Cerdas Cermat antar sekolah, Futsal antar sekolah, Lomba Adzan dan MHQ antar RW se-Cibitung Wetan. Puncak acara GEBASA, yaitu Pentas Seni diisi dengan beberapa penampilan dari setiap RW serta pengumuman pemenang lomba GEBASA. Perayaan GEBASA ini ditutup dengan meriah berkat penampilan-penampilan dan antusias warga Cibitung Wetan yang hadir. Meski sebelumnya sempat terjadi kendala dikarenakan cuaca dan tempat serta akomodasi, tetapi itu semua tidak menurunkan semangat serta antusias para warga dan anggota Adiguna Sadya.

Sampailah kami pada penghujung bulan. Sebulan sudah kami menjalankan tugas kami di desa Cibitung Wetan ini. Pada hari-hari terakhir, kami menyerahkan kenang-kenangan berupa Sertifikat terimakasih serta foto bersama kepada sekolah-sekolah dan tempat mengajar mengaji. Tidak hanya kepada sekolah, Guru serta murid-murid yang telah menemani serta menerima kami tidak luput kami lupakan. Begitu banyak kenangan yang tidak bisa ku lupakan, kebersamaan yang membuat hari-hari menjadi berwarna, canda tawa, tangis dan juga suasana yg kadang memanas membuat rumah yang ditinggali penuh dengan berbagai macam hal yang membuat kenangan yang tak terlupakan. Kehangatan dan perasaan diterima ini tidak hanya datang dari teman-teman seperjuangan, tetapi juga dari warga sekitar yang telah menerima dan membantu kami selama tinggal di desa Cibitung Wetan. Segala perasaan serta pengalaman yang didapat tidak akan mudah dilupakan dan akan selalu dikenang.

SEPENGGAL CERITA DALAM SEBULAN KISAH

Oleh: Gusfa Rahil

Setiap orang pasti memiliki perasaan tertentu ketika menghadapi situasi baru. Entah itu perasaan suka, perasaan senang, takut, khawatir, dan penasaran mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang langsung melibatkan masyarakat. Saat menghadapi KKN ini, untuk pertama kalinya saya merasa senang, khawatir dan penasaran. Senang bertemu orang baru dari fakultas yang berbeda, khawatir dengan hubungan sosial baru (karena saya termasuk orang yang lama menyesuaikan diri ketika bertemu orang baru), penasaran seperti apa program pengabdian masyarakat ini?.

Kita bisa merencanakan sesuatu, tapi perlu kita ingat bahwa hanya rencana Tuhan yang paling pasti. Manusia hanya bisa merencanakan, tapi Tuhan yang memutuskan segalanya. Saya sudah sangat menegaskan kepada diri sendiri bahwa ini adalah suatu kegiatan yang menyatukan 22 orang, raga, dan jiwa dengan karakter yang berbeda-beda dalam satu kelompok kegiatan yang disebut KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama sebulan penuh. Tentu jalan yang akan dihadapi tidak akan mudah, mulus, dan berjalan lancar. Apa pun yang akan terjadi, apa pun rintangan yang dihadapi, langkah kaki tidak bisa berhenti, Bismillah. Ini yang saya ucapkan dalam hati saat memulai kegiatan KKN ini.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan diawasi oleh dosen pembimbing lapangan (DPL), lembaga Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dan pemerintah daerah. Pada kegiatan KKN, darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan ke dalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staf pengajar ditambah unsur masyarakat.

Setelah mendaftar dan mengumpulkan berkas-berkas yang diperlukan saat pendaftaran, pembagian kelompok pun diumumkan dan saya di kelompok 32. Ya, karena saya jarang bersosialisasi jadi tidak mengenal satu pun nama dikelompok saya ini. Beberapa hari setelah

pengumuman kita hanya bercengkrama lewat grup WhatsApp. Beberapa hari kemudian diumumkannya pembagian desa dan dosen pembimbing lapangan (DPL). Kelompok kami di tempatkan di Desa yang bernama Cibitung Wetan di Kecamatan Pamijahan.

Setelah mengetahui desa yang akan di tinggali adalah Cibitung Wetan yang berada di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, keingintahuan terhadap desa ini pun membesar. Walaupun Saya bahkan tidak pernah mendengar nama kecamatan itu. Saya sudah membayangkan bahwa desa itu akan gelap saat malam hari, jalanan tidak rata, akses internet susah, jauh dari keramaian, saya mempunyai pemikiran seperti itu karena menurut saya tidak mungkin desa yang maju masih layak diadakan kegiatan KKN. Setelah kita mengetahui nama dari desa ini kita pun memutuskan untuk melakukan survei terlebih dahulu, saya mengikutinya di survei yang pertama, ketiga dan terakhir. Desa Cibitung Wetan ini ternyata berbeda seperti yang saya bayangkan sebelumnya. Tetapi, terdapat suatu pertanyaan yang timbul dipikiran saya, “apakah warganya akan antusias dalam mengikuti acara yang akan kita buat? Atau warga desa hanya akan sibuk dengan kewajiban mereka masing-masing?”. Setelah melakukan survei, semua keraguan saya ternyata tidak seperti yang di bayangkan. Warga desa sangat antusias dengan kedatangan mahasiswa-mahasiswa yang akan melaksanakan KKN.

Di hari pertama KKN kami yang sekaligus merupakan hari pembukaan KKN kami disambut dengan sangat antusias baik oleh warga desa, karang taruna, dan perangkat desa terutama oleh kepala desanya. Di sana saya bertemu dengan tokoh-tokoh inspiratif masyarakat desa Cibitung Wetan. Salah satu sosok inspiratif yang paling saya kagumi adalah Bapak Urip Iskandar sebagai kepala desa tempat kami melaksanakan KKN. Dari pandangan saya beliau selalu merendah di hadapan kami maupun di hadapan tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Walaupun beliau memiliki segudang prestasi tetapi selalu merendah dan rendah hati, berbicara dengan nada sopan, berbaur dengan masyarakat tanpa membedakan-bedakan serta selalu mendukung semua kegiatan yang kami adakan. Sosok inspiratif kedua yang saya temui adalah bapak RW 6 tempat kami tinggal selama kkn yaitu bapak Endih. Beliau sangat baik,

peduli, selalu membantu kami, ikut terlibat dalam kegiatan yang kami adakan walaupun ditengah-tengah pekerjaannya yang sibuk. Tidak hanya sosok-sosok tersebut semua warga juga ramah dan selalu membantu jika kami mengalami kesulitan.

Kegiatan KKN yang saya lakukan ternyata tidak seburuk yang saya kira, namun dalam kegiatan ini kami dipaksa untuk terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan menjadi penggerak kampanye. Selama KKN ini, saya belajar bahwa interaksi dan komunikasi itu penting, bagaimana mengkomunikasikan maksud dan tujuan dengan baik, memberi nasihat kepada orang lain dengan bahasa yang sopan, dan sangat penting untuk mengetahui bagaimana berbicara dengan anak-anak atau pemimpin desa karena dua hal tersebut berbeda. Sebagus apapun rencana kerja, tujuan acara tidak akan tercapai tanpa adanya komunikasi dengan orang lain atau target kegiatan tersebut.

ANUGERAH TERINDAH

Oleh : Kemal Azka Ridha

Perkenalkan saya Kemal Azka Ridha, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Bagiku, Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah hal yang sangat luar biasa, karena sebegitunya berkesan dan membekas di dalam diriku, dan itu selalu. Banyak hal dan cerita indah yang terjadi di masa-masa KKN yang membuat senyam-senyum sendiri ketika mengingat dan membayangkannya.

Begitupun, banyak hal juga yang menginspirasi di dalam Kuliah Kerja Nyata yang dijalani. Di Kuliah Kerja Nyata, kami ditempatkan di desa yang begitu sangat indah, yaitu Desa Cibitung Wetan. Amat sangat bersyukur rasanya Allah SWT menganugerahkan kami disini, di tempat ini. Ditambah, orang-orangnya/warga-warganya adalah pribadi-pribadi yang sangat ramah begitu luar biasa, dan sangat antusias dalam menyambut kami. Bagiku, semua hal yang ku temui dan ku alami di Kuliah Kerja Nyata di Desa Cibitung Wetan adalah inspirasi semua.

Mengapa? Karena begitu banyak hal-hal baik yang kudapatkan karenanya.

Pertama, warga desa dari seluruh elemen dan komponen masyarakat, baik dari petingginya (para pemimpin desa), bahkan warganya, dari yang tua sampai yang muda, bahkan anak-anak sekalipun. Semuanya masing-masing memberikan kemanfaatannya kepada kami semua, yang tentu menghasilkan begitu banyak kebaikan untuk kami semua yang sangat menginspirasi.

Kedua, Kelompok KKN ku yaitu Kelompok 032 ADIGUNA SADYA. Bagiku, mereka semua adalah sangat berharga. Mengapa? Bayangkan, sekumpulan 22 orang yang tadinya tidak saling mengenal, sekarang sudah seperti keluarga. Hari-hari kami menjalani bersama, dirumah atau pun diluar rumah. Bahkan jujur saja, aku lebih akrab/dekat dengan teman-teman sahabat-sahabat KKN ku dibandingkan teman kelasku. Dan bagiku, itu luar biasa. Aku sangat sayang mereka semua. Jujur, bagiku sebulan hanya sebentar rasanya, besar harapan kita bisa kembali bersama-sama full team 22 orang di desa kita tercinta di Desa Cibitung Wetan, di rumah kita tersayang, berkegiatan bersama dalam kebaikan, kemanfaatan, dan tentunya kesenangan dan kebahagiaan. I Love U All. So Much, Forever.

Ketiga, The One and Only, anugerah kebaikan luar biasa dari Allah SWT untukku yang berbentuk bidadari. Namun, bidadari ini special, tak bersayap. Tapi, yang bersayap pun ku yakin kalau melihat bidadari tak bersayap ini akan rontok sayap-sayapnya dikarenakan kagum serta takjub luar biasa kepada bidadari tak bersayap ini. Ia selalu ada untukku, membersamaiku dalam segala hal, dan selalu membuat hatiku berbunga-bunga tak karuan. Kebaikan selalu menyertai ketika aku bersamanya. Inspirasi tak henti datang darinya. Hari-hari semakin sayang rasanya kepadanya, serta hari-hari semakin bersyukur rasanya karena Allah SWT menganugerahkan ia untukku. MasyaAllah, kalimat kekaguman yang selalu terlontarkan ketika aku melihatnya ataupun bersamanya. I Love U, Ana Uhibbuki Fillah Yaa Habibati.

DAFTAR PUSTAKA

- Rukminto, A, I., (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- La Tatong, dkk. (2012). Hubungan Intervensi Pekerja Sosial dengan Perubahan Perilaku Sosial Penyandang Cacat dalam Beradaptasi Sosial. *Analisis*, 1(1).
- Mark W. Fraser. (2004). Intervention Research in Social Work: Recent Advances and Continuing Challenges. *Research on Social Work Practice*, 3(14).
- Barbra, Teater. (2014). *An Introduction to Applying Social Work Theories and Methods*. Berkshire : Mc Graw-Hill Education.
- Louise C. Jhonson. (2011). *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*. Bandung : terj. Tim Penerjemah STKS Bandung
- Soetarso. *Praktek Pekerjaan Sosial, Jilid I, Cetakan ke-10* (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial. 1968)
- John G. Bruhn dan Howard M. Rebach. (2007). *Sociological Practice: Intervention and Social Change*. New York : Springer.
- David, Wood. *What are Problem Solving Methods?*. Artikel diakses pada 28 september 2022 dari <http://study.com/academy/lesson/problem-solving-methods-definition-types.html>.

BIOGRAFI SINGKAT

Kisin Riyanda Hendrik (Ketua)



Kisin Riyanda Hendrik ialah nama dari salah satu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memiliki nama panggilan kisin, merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara. Lahir di Padang, 5 Maret 2001 yang bertepatan pada hari raya Idul Adha pada saat itu. Dia tumbuh dengan didikan orang tua dan keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan juga tegas dalam penilaian-penilaian yang sesuai dengan agama. Pada usia 5 tahun, keluarganya merantau ke Jakarta yang sebelumnya dari Padang. Ia memulai pertumbuhan yang baru dan memulai pendidikannya. Dimulai dari Sekolah di SDN Kembangan Utara 010, lalu jenjang SMP 264 dan lanjut ke SMA 57 Jakarta, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 dengan mengambil jurusan Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin.

Frida Amelia Putri (Bendahara)

Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Lahir di Jakarta 19 Juli 2001. Mengawali pendidikan pertamanya di SDN 011 Kebon Kosong, MTs Negeri 39 Jakarta, dan melanjutkan ke SMK Negeri 3 Jakarta. Pernah aktif menjadi Anggota Divisi Kominfo Galeri Investasi Syariah FEB UIN Jakarta (2021), Anggota Divisi Lomba Essay Sharia Capital Market Week (2021) dan Taxtival (2021), Relawan Pajak (2022). Saat ini aktif menjadi Bendahara I Galeri Investasi Syariah FEB UIN Jakarta (2022). Mempunyai keahlian menjadi MC.



Annisa Firdaus Kurnia Putri (Sekertaris I)

Lahir di Pacitan 31 Januari 2002, mengawali pendidikan di SDN Padi II, SMP Negeri 3 Tulakan, MAN Pacitan, kemudian pada tahun 2019 melanjutkan studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi. Pengalaman organisasi pernah menjabat sebagai wakil ketua OSIS pada saat SMP, menjabat sebagai sekretaris pada ekstrakurikuler KIR saat SMA, pernah aktif di *Laboratory Management of Chemistry* pada tahun 2019-2020 dan pernah menjadi bagian kepanitiaan *Chemistry in Village* tahun 2021.



Fiena Naila Adhiba (Sekertaris II)



Lahir di Purworejo, 23 Desember 2000. Merupakan anak ke-dua dari pasangan Bapak H. Edi Sukardi Heri Purnomo S. E. dan Ibu Hj. Rindah Robiah S. E. Menempuh pendidikan dasar di SD Islam Terpadu Al-Furqon Jakarta, kemudian melanjutkan studi di MTs Perguruan Muallimat Jombang dan jenjang berikutnya dilanjut di tempat yang sama yaitu MA Perguruan Muallimat Jombang, Jawa Timur. Saat ini menjadi salah satu mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Tiara Meidhita Aini (Koordinator Divisi Humas)

Lahir pada dini hari tanggal 7 Mei 2001 di salah satu bidan di Jakarta. Memulai pendidikan di TK Al-Amanah, SDN 12 Sunter Agung, SMPN 12 Bekasi, lalu melanjutkan ke SMAN 3 Bekasi. Sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Sastra Inggris yang berada dibawah naungan Fakultas Adab dan Humaniora. Mempunyai hobi menulis dan mendengarkan lagu.



Robiaturrahmah (Divisi Humas)



Perempuan yang lahir di Bogor, 15 November 2000. Saat ini masih menjalani pendidikan sebagai Mahasiswi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perempuan yang kerap disapa rahma ini memiliki hobi menonton drama korea, menyanyi, dan memasak. Ia juga menyukai film action - thriller dan komedi - romantic. Seorang perempuan yang menyukai berbagai boyband asal korea, fangirl garis keras.

Zahroh Zahwa (Divisi Humas)

Lahir di Bekasi 05 Februari 2001, mahasiswi jurusan Dirasat Islamiyyah, fakultas Dirasat Islamiyyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memulai pendidikan di MI Attaqwa 18, kemudian melanjutkan Mts dan MA di pondok pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi. Pernah menjadi Koorwat syiar di LDKS FDI, hobi saya menghafal, traveling dan mempunyai keahlian tilawah dan bersholawat.



Kemal Azka Ridha (Koordinator Divisi Acara)



Lahir di Jakarta 29 April 2001, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarifhidayatullah Jakarta. Kemal mengawali pendidikannya di TK Islam Riyadhotussholihat Jakarta Timur, SD Islam As-Syafi'iyah 03 Jakarta Timur, MTs Negeri 22 Jakarta, Jakarta Timur. MAN 2 Jakarta, Jakarta Timur dan melanjutkan ke perguruan tinggi negeri di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Masuk berkecimpung di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Ciputat Rayon PAI, lalu ikut kontesisasi Pemilihan Mahasiswa, menjadi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Menjadi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Lailatul Afifah Suherman (Divisi Acara)

Lailatul Afifah Suherman atau biasa dipanggil Lail, lahir di Bogor pada tanggal 17 Februari 2002, si anak tengah dari tiga bersaudara. Memulai Pendidikan di TK Purnama pada usia 4 tahun, lalu berlanjut ke tingkat selanjutnya yaitu SD Empang 04 Kota Bogor, SMP Karya Pakuan Bogor, MAN 1 Kota Bogor, dan sekarang sedang menempuh Pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Semester 7. Mahasiswa yang cukup aktif untuk ikut serta kepantiaan pembuat soal dalam Olimpiade tematik integratif yang diakan oleh PGMI UIN Jakarta.



Tutik Handayani (Divisi Acara)



Tutik Handayani, lahir di provinsi Probolinggo, Jawa Timur pada tanggal 19 Mei 2001. Mengawali pendidikan di SDN Bulupandak, setelah itu melanjutkan pendidikan pesantren di PP Darul Lughah Wal Karomah. Menghabiskan masa MTs dan MA di pondok pesantren dengan jurusan IPS. Tidak hanya pendidikan formal, ia juga menjalai *Madrasah Diniyah* (Madin) serta Lembaga Pengembangan Bahasa Arab dengan kuran waktu 5-6 tahun. Kemudian melanjutkan pendidikan di UIN Jakarta dengan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama kuliah ia tinggal di Mabna Syarifah Mudaim, salah satu lembaga ma'had yang terdapat di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Muhammad Mustamid Hasbiyallah (Divisi Acara)

Muhammad Mustamid Hasbiyallah lahir di Jakarta 17 April 2001, Mahasiswa Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mengawali pendidikannya di TK Islam Mutia Jakarta Selatan, SDI Manaratul Islam Jakarta Selatan, MTs Manaratul Islam Jakarta Selatan, MA KHAS Kempek Cirebon dan melanjutkan studi ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mustamid aktif di



berbagai organisasi internal maupun eksternal. Mustamid tercatat sebagai kader aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Ciputat Komisariat Fakultas Syariah dan Hukum dan juga aktif sebagai kader Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Jakarta Selatan. Di organisasi internal Mustamid tercatat sebagai anggota aktif Himpunan Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga, saat ini menjabat sebagai Kepala Departemen Kemahasiswaan. Mustamid juga tergabung dalam organisasi Karang Taruna RW. 007 Kelurahan Gandaria Utara.

Ershad Achmad Rifai (Koordinator Divisi PDD)



Ershad Achmad Rifai atau biasa dipanggil Ershad lahir di Baghdad pada tanggal 27 Juli 2002 yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Menempuh pendidikannya di SD Islam Darunnajah lalu ke Sekolah Indonesia Riyadh dan kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 90 Jakarta sempat mewakilinya pada kegiatan *TF INTL - NUS STEP Technology Camp* 2018. Sekarang melanjutkan studinya sebagai mahasiswa

jurusan Sistem Informasi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pernah aktif di UKM *Data Science Intensif* dan *Mini Club Developer* pada tahun 2020 serta mengikuti *International Summer Program (ISP)* 2021 oleh Osaka University. Mempunyai hobi membaca komik, istirahat, dan bermain bulutangkis.

Mahgrisya Shuduashar (Divisi PDD)

Mahgrisya Shuduashar, nama yang diberi oleh ayahnya yang berarti gabungan dari 5 waktu sholat. Mahgrisya yang biasa dipanggil Gisah merupakan putra pertama dari 3 bersaudara. Ia lahir pada tanggal 15 September 2001, di Desa Kersana, Brebes. Dilahirkan oleh pasangan yang bernama Margono dan Diah Rini. Sejak kecil Ia sangat hobi dengan komputer dan semua cabangnya, yang diajarkan oleh ayahnya sendiri. Memiliki cita-cita menjadi seorang Programmer. Setelah lulus dari SMAN 33 Jakarta, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Jakarta di Fakultas Sains dan Teknologi dengan jurusan Teknik Informatika. Selama perkuliahan, memang ia tidak mengikuti kegiatan tambahan kampus seperti himpunan dan organisasi. Tetapi di samping itu, ia cukup aktif mengikuti aktivitas oleh dosen-dosennya, seperti mengikuti sebuah proyek, menjadi salah satu asisten dosen, dan membuat sebuah jurnal terindeks yang dibimbing oleh dosennya.



Nabila Az Zahra Alin (Divisi PDD)



Bernama lengkap Nabila Az-Zahra Alin, akrab disapa Alin, terlahir dari keluarga sederhana yang merupakan putri sulung yang mempunyai 2 adik laki-laki. Lahir pada tanggal 2 Januari 2001 di Jakarta. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah Negeri II Jakarta, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Jakarta pada tahun 2019. Ia mengambil Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora. Sejak kecil dia sangat senang bernyanyi, menari, membaca buku atau sekedar cerita-cerita picisan, serta mendengarkan musik. Selama berkuliah ia pernah beberapa kali ikut berpartisipasi dalam kepanitiaan acara yang diadakan oleh jurusan.

Resha Adi Wardana (Divisi PDD)

Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Lahir di Boyolali, 15 Desember 2001. Mengawali pendidikan pertamanya di SDN 01 Sumbusari, SMP Negeri 1 Mesuji Raya, dan melanjutkan ke SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung. Pernah aktif dalam banyaknya organisasi, contohnya menjadi Staff Ahli Kementerian MEDKOMINFO DEMA FEB UIN Jakarta (2021). Saat ini aktif menjadi Menteri Koordinator Publikasi dan Pengembangan Relasi DEMA FEB UIN Jakarta (2022). Mempunyai keahlian dibidang media.



Nabila Royatul Huriyyah (Koordinator Divisi Konsumsi)



Namanya adalah Nabila Royatul Huriyyah, lahir di Tangerang pada tanggal 24 Juli 2000. Setelah lulus dari MAN 2 Kota Tangerang, ia melanjutkan pendidikannya ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Perempuan yang akrab dipanggil nabila memiliki hobi travelling dan membaca. Ia sangat tertarik dengan hal baru dan berkenalan dengan orang baru. Ia juga memiliki kemampuan dalam mengajar. Prinsip hidupnya adalah bermanfaat bagi sesama, karena pada hakikatnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Ani Yuliana (Divisi Konsumsi)

Ani Yuliana, perempuan yang sering disapa Ani lahir di Lampung Tengah tanggal 21 Juli. Ia memiliki hobi membaca novel maupun cerpen, memasak, menulis cerpen, menonton, makan, dan travelling. Ia sering mengikuti kelas menulis dan berharap suatu hari nanti bisa menerbitkan buku cerpen untuk anak-anak. Menurutnya dengan menulis dapat menyebarkan banyak kebaikan untuk orang lain. Ia memiliki motto *“Kebaikan itu seperti tanaman, jika kita merawatnya dengan baik maka tumbuhan tersebut bisa bermanfaat untuk banyak orang. Oleh karena itu tanamlah kebaikan di manapun kamu berada, sebab suatu saat nanti kamu bisa merasakan dari hasil yang kamu tanam”*.



Putri Nadira Syaharani (Divisi Konsumsi)



Putri Nadira Syaharani, biasa dipanggil Nadine. Memiliki hobi bermain basket dan menonton film. Ia lahir di Tangerang pada tanggal 7 November 2001, anak pertama dari 3 bersaudara dengan dua saudara lainnya adalah Muhammad Syafiq Syahnur dan Aprilia Zabrina Syaharani. Pada tahun 2007 – 2013, Nadine pertama kali masuk Sekolah Dasar di SDN Peninggilan 03. Selanjutnya setelah lulus, ia melanjutkan pendidikannya ke SMPN 3 Tangerang dari tahun 2013-2016. Di masa SMP-nya ia mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah basket. Dengan timnya, Nadine berhasil menjuarai beberapa

kejuaraan Basket baik tingkat antar sekolah maupun antar Kota. Di SMP-nya pun Nadine mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan jabatan Wakil Ketua Osis. Kemudian lanjut masuk ke SMAN 3 Tangerang, masih dengan ekstrakurikuler yang sama, Nadine mengikuti kegiatan Basket dan menjuarai beberapa Kejuaraan. Dan kini menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Motto hidupnya ialah *“Apapun yang kita lakukan hari ini, akan berbalik kepada kita suatu saat nanti. Jadi, berbuat baiklah kepada siapapun, kapanpun, dan dimanapun.”*

Agung Romelo (Koordinator Divisi Perlengkapan)

Agung Romelo lahir di Lubuklinggau 08 September 2001, anak kedua dari dua saudara, asal dari Palembang Sumatera Selatan. Mengawali pendidikan di SDN 01 Ds. Noman Baru, MTs dan MA di Pondok Pesantren Al-Madani Lubuklinggau. Kini merupakan mahasiswa jurusan Perbandingan Madzhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Aktif di berbagai



organisasi diantaranya Himpunan Mahasiswa Islam dalam bidang minat dan bakat, juga aktif di LKBHMI Ciputat dalam bidang kajian dan penelitian dan direkrut eksekutif Tepian Senja Ciputat tahun 2022. Mempunyai hobi membaca dan nonton, club bola favorit FC Barcelona, public figure buya Hamka. Motto hidup *“Receive without conceit, release without struggle”*.

Sayyid Muhammad Rasyid (Divisi Perlengkapan)



Lahir di Bekasi, 10 Februari 2000. Mengawali Pendidikan di SDIT Insan Rabbani, SMP Binaul Ummah Kuningan, SMA Binaul Ummah Kuningan, kemudian pada tahun 2019 melanjutkan studi di UIN Syarif Hidayatullah program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pernah aktif dalam Himpunan Mahasiswa Sosiologi (Himasos) pada tahun 2021-2022 dan pernah menjadi bagian kepanitiaan Pekan Sosiologi 2021. Hobi dan keahlian yang dimiliki adalah bermain game online itupun jika bisa disebut sebagai keahlian.

Aldi (Divisi Perlengkapan)

Lahir di Tangerang, 02 Januari 2001, memulai pendidikan di SDN Jengkol 1, melanjutkan pendidikan di MTsN Sukamulya, MAN 2 Tangerang dan menempuh pendidikan jenjang tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan pendidikan kimia. Pengalaman organisasi menjadi anggota OSIS MAN 2 Tangerang (2016-2017), sekretaris 2 OSIS MAN 2 Tangerang (2017-2018). Anggota PMBU 2019-2021), anggota depais HMPS Pendidikan Kimia (2020-2021). Memiliki hobi berniaga, mencoba hal hal baru dan juga bermain badminton. Memiliki keahlian mengoprasikan canva, sistem pemasaran.



Gusfa Rahil (Divisi Perlengkapan)



Gusfa Rahil yang akrab disapa Rahil merupakan anak terakhir dari empat bersaudara. Perempuan kelahiran Batusangkar, 25 Mei 2001 ini berasal dari kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar, Padang, Sumatera Barat. Berasal dari sekolah SMA N 1 Sungayang, Padang, Sumatera Barat. Ia melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jurusan Perbankan Syariah.

LAMPIRAN

➤ Sertiifikat dan Tanda Terimakasih

